



BADAN POM

Balai Besar POM di Palangka Raya

LAPORAN KINERJA *Interim*

Triwulan 4

2022



@bpompalangka



@bpom.palangkaraya



Balai Besar POM di Palangka Raya



palangkaraya.pom.go.id



Kata Pengantar

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan dari Laporan Kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan juga sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Penyusunan Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja triwulan IV tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya mencapai Nilai Kinerja Organisasi sebesar 110.21%.

Dalam laporan ini tertuang perjanjian kinerja tahun 2022 dan indikator kinerja utama yang mengalami perubahan berdasarkan reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024 yaitu perubahan target, perubahan nama indikator kinerja, penambahan indikator baru, indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya hanya dilakukan pengukuran pada tahun 2020 dan 2021 dan pada tahun 2022 tidak lagi dilakukan

pengukuran karena sudah tersedia pada indikator nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya. Di samping itu, laporan ini juga memuat perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target triwulan IV, perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rekomendasi perbaikan kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja serta tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya diharapkan dapat memberikan informasi atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Palangka Raya dan juga sebagai umpan balik bagi organisasi dalam rangka perbaikan berkesinambungan untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja pada triwulan berikutnya serta pencapaian target tahun mendatang.



Palangka Raya, Januari 2023

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya,

Drs. Safriansyah, Apt.MKes.

Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja Interim IV BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palangka Raya atas penggunaan anggarannya pada triwulan IV Tahun 2022. Selain itu, Laporan Kinerja Interim IV BBPOM di Palangka Raya merupakan wujud dari kinerja triwulan IV dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024.

Dalam rangka mendukung RPJMN 2020-2024, yaitu “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”, BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi yaitu “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Untuk mewujudkan visi tersebut, BBPOM di Palangka Raya mempunyai empat misi yaitu (1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia; (2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan berkepihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa; (3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga; dan (4) Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam mencapai visi dan misi, BBPOM di Palangka Raya menetapkan tujuan strategis sebagaimana tertuang dalam arah kebijakan dan strategis BBPOM di Palangka Raya dalam Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu (1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan; (2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan; (3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM; (4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu; (5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan;

(6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan; dan (7) Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Untuk menunjang pencapaian tujuan strategis tersebut, disusunlah Peta Strategis BBPOM di Palangka Raya menggunakan pendekatan *Balanced Score Card* (BSC) yang terdiri dari tiga perspektif yaitu *stakeholder*, *internal process* dan *learning and growth*. Peta strategis tersebut terdiri dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan, 3 (tiga) sasaran kegiatan diantaranya merupakan bagian dari *stakeholder perspective*, 4 (empat) sasaran kegiatan pada *internal process* dan 4 (empat) sasaran kegiatan *learning and growth perspective*. Sebelas sasaran kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan kerja BBPOM di Palangka Raya yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan; dan
11. Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel.

Pada triwulan IV tahun 2022, Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil memenuhi ekspektasi dalam mencapai target 8 (delapan) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dan 3 (tiga) sasaran kegiatan belum berhasil memenuhi ekspektasi dalam mencapai target. Uraian hasil pengukuran 11 (sebelas) sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 104.48% yang diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja.

2. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 112.84% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
3. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 109.52% yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja.
4. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 108.03% yang diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja.
5. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 99.50% yang diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja.
6. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 93.32% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
7. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 120% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
8. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 102.07% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
9. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam mewujudkan SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 102.63% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
10. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 112.53% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
11. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** dalam pengelolaan keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel dengan NPS sebesar 95.83% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.

Pencapaian 11 (sebelas) sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Countinuosly Improved*). Hasil pengukuran 29 (dua puluh sembilan) IKU tersebut sebagai berikut :

- Tujuh belas IKU dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Indikator kinerja utama tersebut sebagai berikut:
 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
 2. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 3. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
 4. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
 5. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
 6. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
 7. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
 8. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
 9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya
 10. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 11. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
 12. Jumlah desa pangan aman
 13. Jumlah pasar aman berbasis komunitas
 14. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat
 15. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
 16. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
 17. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya

- Tujuh IKU dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” menunjukkan bahwa perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut adalah :
 1. Persentase makanan yang memenuhi syarat
 2. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
 3. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
 4. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya

5. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 6. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik
- Lima IKU dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan” menunjukkan bahwa perlu dilakukan analisa dalam penetapan target agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :
 1. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal
 2. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
 3. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
 4. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
 5. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2022 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Pada tanggal 16 Desember 2021 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk *Automatic Adjustment* tahap I sebesar Rp 1.397.899.000,-. Pada tanggal 9 Juni 2022 dilakukan *Automatic Adjustment* tahap II berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Mei 2022 Nomor S-456/MK.02/2022 tentang Penambahan *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022, pagu anggaran yang dilakukan blokir sebesar Rp 3.899.863.000,- atau sebesar 11.97% dari pagu yang dikelola. Pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 27.777.127.000,-. Pada tanggal 25 November 2022 dilakukan Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara sebesar Rp 3.899.863.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp 23.877.264.000,-. Realisasi anggaran pada Triwulan IV tahun 2022 adalah Rp 23.802.888.546,- atau 99.69% atau sebesar 99.61% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 21 kegiatan utama dengan hasil 20 kegiatan utama efisien dan 1 kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.37 hingga 0.42 dengan Tingkat Efisiensi total sebesar 0.10 (efisien). Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan

kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

BBPOM di Palangka Raya juga mendorong inovasi dan terobosan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik internal maupun eksternal. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya aplikasi e-UMKM Harati (fasilitasi/pendampingan UMKM/IRTP dalam proses sertifikasi), Duta Layanan (tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian), Garansi Layanan Prima (melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan) dan Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola, merupakan inovasi layanan pengujian bagi masyarakat).

Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif atas capaian kinerja triwulan IV tahun 2022 terhadap organisasi yang merupakan upaya terbaik seluruh pegawai namun masih banyak hal-hal yang perlu penyempurnaan dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, kami akan selalu mendorong untuk bersama-sama mengupayakan perbaikan bagi BBPOM di Palangka Raya dan bagi masyarakat dengan selalu menerapkan budaya Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerjasama, Inovatif dan Responsif. Dengan disusunnya laporan ini, diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2022 yang merupakan juga capaian kinerja tahun 2022. Hal ini akan berdampak positif dalam rangka mencapai visi dan misi BBPOM di Palangka Raya.

Kami mengapresiasi seluruh lintas sektor terkait yang telah bekerja sama dengan BBPOM di Palangka Raya dan seluruh masyarakat yang sering berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kami berharap kerjasama akan semakin erat dan seluruh masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah semakin merasakan kehadiran BBPOM di Palangka Raya. Semoga Laporan Kinerja Interim ini mendapatkan umpan balik dalam rangka peningkatan kinerja dan bermanfaat baik internal maupun eksternal..



Palangka Raya, Januari 2023

Kepala BBPOM di Palangka Raya

Drs Safriansyah, Apt., M.Kes

HIGHLIGHT TRIWULAN 4

1.

GANDENG DUTA KOSMETIK PALANGKA RAYA, BBPOM PALANGKA RAYA LAKSANAKAN KAMPANYE CERDAS MEMILIH DAN MENGGUNAKAN KOSMETIK DI AREA CFD (CAR FREE DAY) KOTA PALANGKA RAYA pada Hari Minggu pagi tanggal 23 Oktober 2022 bertempat di Taman Lewun Sangomang area CFD (Car Free Day) Kota Palangka Raya, BBPOM Palangka Raya melaksanakan kegiatan Kampanye Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik. Acara dimulai dengan senam zumba bersama, kemudian acara dibuka secara resmi oleh Ibu Walikota Palangka Raya, Ibu Avina Triani Almira. Dalam sambutannya Ibu Avina menyambut baik kegiatan ini agar masyarakat Kota Palangka Raya mampu secara mandiri, melindungi diri sendiri dari produk kosmetik yg tidak aman dan berbahaya bagi kesehatan.



2.

DESK EVALUASI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WBK BALAI BESAR DI PALANGKA RAYA BERSAMA TPN KEMENTERIAN PAN DAN RB

Sesuai dengan Peraturan Menteri PANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah dan Surat Edaran Nomor PI.06.06.1.2.03.22.05 Tahun 2022 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2022, KemenPANRB melakukan penilaian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) ZI dari seluruh Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM yang telah diusulkan WBK/WBBM. Untuk itu, pada hari Senin tanggal 26 September 2022 BBPOM Palangka Raya mengikuti Desk Evaluasi Pembangunan ZI menuju WBK yang dilakukan secara daring.

3.

PERKUAT SINERGITAS DENGAN PENTAHELIKS, BBPOM PALANGKA RAYA LAKSANAKAN KIE "BIJAK MEMILIH ANTIBIOTIK YANG TEPAT DAN WASPADA OBAT TRADISIONAL MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT"

Pada hari Senin, tanggal 31 Oktober 2022 pukul 08.00-15.00 WIB di Aula Eka Hapakat, Komplek Kantor Gubernur Kalimantan Tengah, Balai Besar POM di Palangka Raya melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema "Bijak Memilih Antibiotik yang Tepat dan Waspada Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat"



HIGHLIGHT TRIWULAN 4

4.

PBBPOM DI PALANGKA RAYA LAKSANAKAN FOCUS GRUP DISCUSSION (FGD) LINTAS SEKTOR PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN PELAYANAN PUBLIK DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN

Dalam rangkaian acara Serah Terima Jabatan Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya dan simbolis penanda tanganan MoU antara BBPOM di Palangka Raya dengan Universitas, BBPOM di Palangka Raya melaksanakan kegiatan Focus Grup Discussion (FGD) Lintas Sektor Pengawasan Obat dan Makanan Pelayanan Publik dan Perlindungan Konsumen. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 November 2022 pukul 08.00-13.00 WIB di Ballroom Seruyan Hotel M Bahalap Palangka Raya.



5.

PENANDATANGANAN PERJANJIAN KERJASAMA BBPOM DI PALANGKA RAYA DENGAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH (KPID) PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Acara penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dilaksanakan di Aula Jayang Tingang, Kantor Gubernur Kalimantan Tengah pada 1 Desember 2022 antara Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, Drs. Safriansyah, Apt, M.Kes, dengan Ketua KPID Provinsi Kalimantan Tengah Bapak Ilham Busra, HB.



6.

BBPOM DI PALANGKA RAYA TERIMA ANUGERAH KETERBUKAAN INFORMASI BADAN PUBLIK DI KALIMANTAN TENGAH

Puncak kegiatan penganugerahan dilaksanakan pada 24 November 2022 di Hotel M. Bahalap, Palangka Raya. Dalam kategori instansi vertikal, BBPOM di Palangka Raya berhasil meraih posisi ke 3 MENUJU INFORMATIF dengan nilai 84,68. Plakat dan piagam diterima langsung oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, Bapak Drs. Safriansyah, Apt, M.Kes.



7.

TINGKATKAN KESADARAN TENAGA KEFARMASIAN DALAM PENGELOLAAN ANTIMIKROBA, BBPOM DI PALANGKA RAYA SELENGGARAKAN KEGIATAN BIMTEK AWARENESS ANTIMICROBIAL RESISTENCE (AMR)

Kegiatan ini dihadiri oleh 93 peserta baik secara luring maupun daring dan dibuka langsung oleh Bapak Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya Drs. Safriansyah, Apt.M.Kes bertempat di Aula Kahayan 3 Swiss Bellhotel Danum Palangka Raya. Kesempatan ini juga dilakukan sekaligus pencaanangan komitmen bersama Tenaga Kefarmasian dalam Melawan Resistensi Antimikroba bersama PD IAI Prov. Kalimantan Tengah, PC IAI Kota Palangka Raya serta PD PAFI Prov. Kalimantan Tengah dan seluruh peserta Bimtek.



DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR	2
IKHTISAR EKSEKUTIF	4
DAFTAR ISI	12
DAFTAR GAMBAR	13
DAFTAR TABEL	14
BAB I PENDAHULUAN	16
1.1 Latar Belakang	16
1.2 Gambaran Umum Organisasi	16
1.3 Struktur Organisasi	18
1.4 Aspek Strategis Organisasi	21
1.5 Analisis Lingkungan Strategis	22
BAB II PERENCANAAN KINERJA	35
2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024.....	35
2.2. Rencana Kinerja Tahun 2022.....	37
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022	39
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	41
2.5. Metode Pengukuran.....	46
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	49
BAB IV PENUTUP	216
4.1. Kesimpulan	216
4.2. Rencana Perbaikan Kinerja	219
Lampiran I. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024.....	224

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya	18
Gambar 2. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT)	24
Gambar 3. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun	24
Gambar 4. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024	35
Gambar 5. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Pegawai BBPOM Palangka Raya & Loka POM Kab. Kotawaringin Barat ..	22
Tabel 2. ABK BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	23
Tabel 3. Rencana Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya.....	38
Tabel 4. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 berdasarkan	40
Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 berdasarkan Reviu Resntra Tahun 2021-2022	45
Tabel 6. Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2022	49
Tabel 7. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022.....	50

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 palangkaraya.pom.go.id

BAB 1

PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Gambaran Umum Organisasi
- Struktur Organisasi
- Aspek Strategis Organisasi
- Analisis Lingkungan Strategis
- Isu Strategis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 pada tanggal 4 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Palangka Raya merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Palangka Raya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (terdiri dari 14 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

1. BBPOM di Palangka Raya, cakupan pengawasan meliputi 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten

Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya.

2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, cakupan pengawasan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau, dan Kabupaten Sukamara.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI Nomor HK.02.02.1.2.10.21.412 Tahun 2021 tentang Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan yang ditetapkan pada tanggal 12 Oktober 2021, mulai tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah menjadi Loka POM Satker Mandiri sehingga kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mulai Tahun 2022 tidak lagi menjadi bagian dari kinerja BBPOM di Palangka Raya. Balai Besar POM di Palangka Raya menyelenggarakan tugas dan fungsi teknis sebagai berikut:

Tugas

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

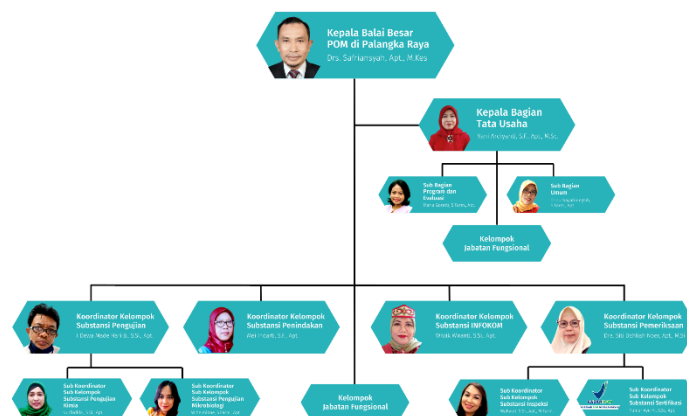
- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerjasama dibidang pengawasan Obat dan Makanan;

- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh BBPOM di Palangka Raya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya

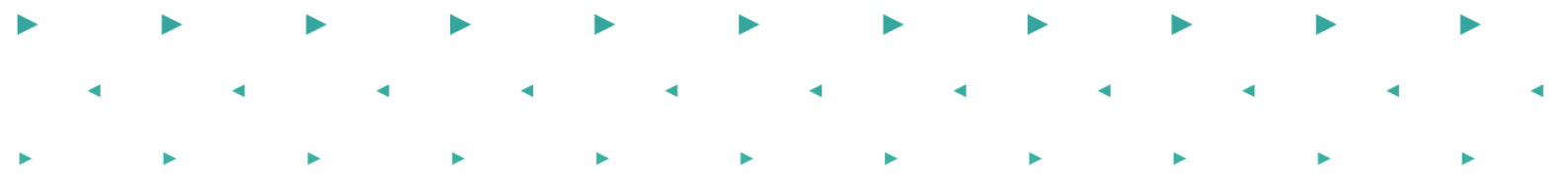


Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya

Struktur Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana tersebut di atas dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjamin mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :

- 
- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
 - b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
 - c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
 - d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
 - e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
 - f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
 - g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahatangaan; dan
 - h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur Jabatan Fungsional masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
 - b. Subkelompok substansi umum.
2. Kelompok Jabatan Fungsional yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan keahlian dan keterampilan.

Dalam pelaksanaan tugas Kelompok Jabatan Fungsional ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokan uraian fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

- a. Kelompok substansi pengujian, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pengujian terdiri atas:

- i. Subkelompok substansi pengujian kimia; dan
 - ii. Subkelompok substansi pengujian mikrobiologi.
- b. Kelompok substansi pemeriksaan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling, serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pemeriksaan terdiri atas:
 - i. Subkelompok substansi inspeksi; dan
 - ii. Subkelompok substansi sertifikasi,
- c. Kelompok substansi penindakan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber; dan
- d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Koordinator jabatan fungsional melaksanakan tugas koordinasi, penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan fungsi; memimpin sekelompok substansi pejabat fungsional dan pelaksana dalam melaksanakan tugas; dan bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya. Dalam menjalankan tugasnya koordinator jabatan fungsional dibantu oleh subkoordinator. Subkoordinator jabatan fungsional bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis melalui koordinator sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya.

1.4 Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat dan berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan yang komprehensif, berbasis ilmiah, dan berstandar internasional meliputi pengawasan produk sebelum beredar (*pre-market*) sampai dengan setelah beredar di pasaran (*post-market control*), termasuk upaya penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Serta dilakukan upaya pengawasan dari aspek permintaan (*demand*) melalui pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM bekerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. BPOM mendorong penerapan *Risk Management Programme* mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* atau reaktif terhadap pelanggaran standar keamanan obat dan makanan diubah menjadi *proaktif control atau preventif*, hal ini didasarkan bahwa tindakan hukum tidak selalu dapat memberikan efek jera dan mengungkap akar masalah tindak pidana obat dan makanan.

Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 dan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Kalimantan Tengah meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup sampling dan pengujian, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya

- saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hukum melalui fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi upaya penguatan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya perlu didukung adanya peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

1.5 Analisis Lingkungan Strategis

Internal

- Sumber Daya Manusia

Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki BBPOM di Palangka Raya untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Maret 2022 sebanyak 61 (enam puluh satu) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 59 (lima puluh sembilan). Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan, unit kerja dan tingkat pendidikan sebagai berikut :

	Bagian / KS	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA
BBPOM di Palangka Raya	TU	1	2	8	2	4
	Pemeriksaan	1	3	3	1	3
	Pengujian	0	9	7	4	3
	Infokom	0	4	1	0	0
	Penindakan	0	2	3	0	0
	Total	2	20	22	7	10

Tabel 1.1. Distribusi Pegawai BBPOM di Palangka Raya

	ABK	Existing	Gap
BBPOM di Palangka Raya	147	61	86

Tabel 1.2. ABK BBPOM di Palangka Raya

- **Sumber Daya Lainnya**

Kantor BBPOM di Palangka Raya memiliki luas lahan 10.788 m² dengan luas bangunan 2.753 m², selain digunakan sebagai fungsi perkantoran dan administrasi juga termasuk fungsi pelayanan publik dan pengujian dengan peralatan laboratorium yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di Palangka Raya memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 serta manajemen lingkungan ISO 14001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.

Keunggulan Balai Besar POM di Palangka Raya:

- Laboratorium yang menerapkan ISO/IEC 17025:2017 di wilayah Kalimantan Tengah
- Laboratorium yang menerapkan sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015
- Laboratorium yang menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015
- Laboratorium rujukan sampel SIDIK di wilayah Hukum Polda Kalimantan Tengah

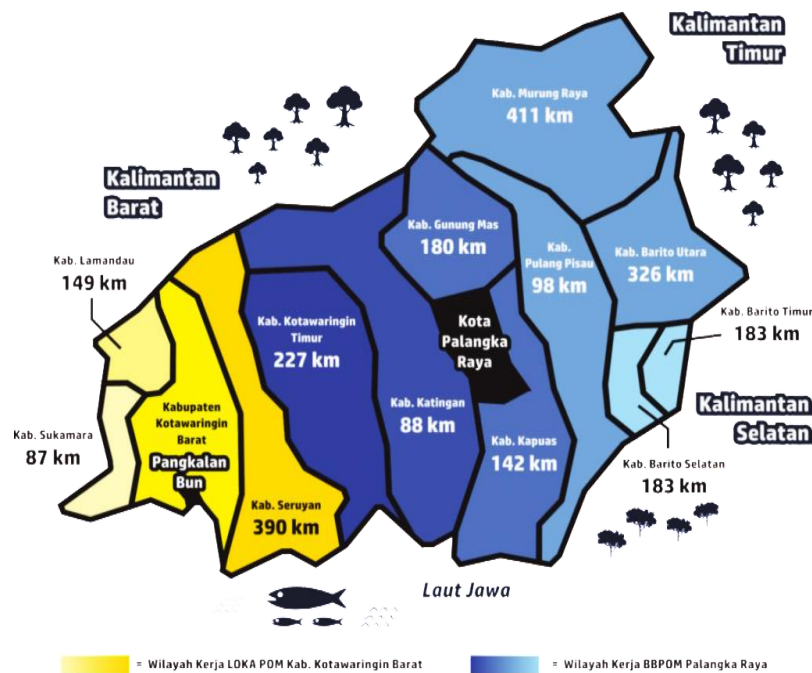
- **Anggaran**

Anggaran BBPOM di Palangka Raya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432872/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 27.777.127.000,-. Pada tanggal 25 November 2022 dilakukan Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara sebesar Rp 3.899.863.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp 23.877.264.000,-.

- **Kondisi Geografis dan Demografi**

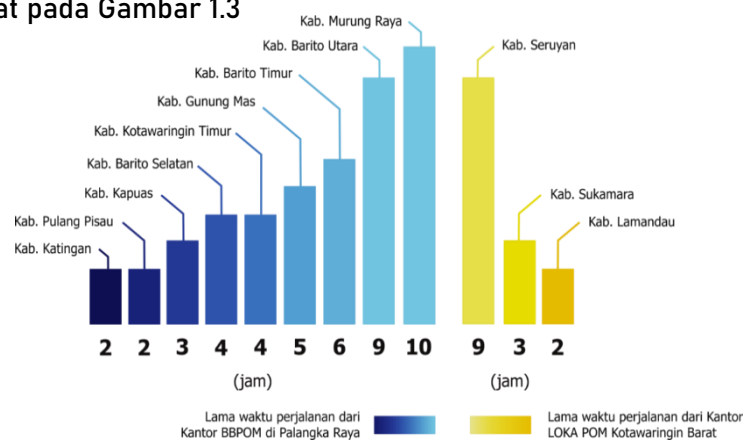
Provinsi Kalimantan Tengah atau dikenal dengan sebutan Bumi Tambun Bungai, mempunyai luas sekitar 153.364 km yang merupakan provinsi nomor dua terluas di

Indonesia. Cakupan wilayah kerja Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 14 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 2.769.156 jiwa. Dengan luas wilayah tersebut, kesempatan untuk tumbuhnya lokasi perdagangan baru semakin terbuka. Dengan posisinya yang berada ditengah-tengah wilayah Pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan Tengah banyak dijadikan sebagai *interconnection* atau penghubung dengan daerah-daerah lain. Selain itu, dengan adanya pelabuhan di beberapa kabupaten, seperti di Sampit, Pangkalan Bun, Sukamara dan Pulang Pisau, maka akses masuk ke wilayah Kalimantan Tengah semakin mudah.



Gambar 1.2. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT)

Jarak tempuh dan lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya ke wilayah kerja dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1.3. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun

Fasilitas produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah meliputi usaha kecil obat tradisional, industri pangan dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan fasilitas distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, apotek, toko obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi kabupaten/kota, rumah sakit, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Jumlah fasilitas produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana pada tabel 1,4 dan 1,5 di bawah ini.

IRTP	MD	UKOT	UMOT
1158	5	0	5

Tabel 1.3. Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

PBF	Apotek	Toko Obat	Instalasi Farmasi	RS	Puskesmas	Klinik	Fasilitas Distribusi	Fasilitas Distribusi	Fasilitas Distribusi
7	315	177	15	28	193	142	251	424	647

Gambar 1.4. Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya antara lain:

1. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
Reformasi Sistem Kesehatan Nasional merupakan perubahan fundamental sistem Kesehatan dalam aspek kebijakan, program, maupun kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Tiga tujuan utama disusunnya Reformasi SKN yaitu (1) Meningkatnya kapasitas keamanan dan ketahanan kesehatan (*health security and resilience*), (2) Menjamin ketersediaan dan kemudahan akses *supply side* pelayanan kesehatan yang berkualitas di seluruh Indonesia, dan (3) Meningkatkan peran serta masyarakat dan memperkuat upaya promotive dan preventif. Reformasi SKN terbagi atas 8 area strategis yang memberikan daya ungkit pembangunan Kesehatan ke depan dengan Pelayanan Kesehatan Dasar menjadi arus utama dalam kedelapan area tersebut. BBPOM di Palangka Raya dalam Reformasi Sistem Kesehatan Nasional mendukung 3 (tiga) area reformasi, yaitu (1) Pengendalian Penyakit dan Imunisasi, yaitu intensifikasi

pengawasan distribusi dalam rangka mutu vaksin, (2) Ketahanan Kesehatan (Health Security), melalui penguatan kapasitas dan kemampuan uji RT PCR Covid-19 Laboratorium BBPOM di Palangka Raya; dan (3) Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat.

2. Stunting yang mengancam kecerdasan bangsa

Stunting atau kekerdilan adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak, sehingga anak memiliki tinggi badan lebih rendah dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

BPOM memiliki peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, Intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan keputusan Menteri PPN/ Kepala Bappenas Nomor Kep 42/M.PPN/HK/04/2020 tanggal 9 April 2020 ada 5 (lima) kabupaten yang masuk dalam kabupaten/kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi yang telah ditetapkan pada tahun 2018 – 2020 yaitu Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Kapuas, dan Kabupaten Kotawaringin Timur.

BBPOM di Palangka Raya dalam strategi percepatan penurunan stunting di wilayah Kalimantan Tengah melakukan pengawasan *post-market* dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta operasi intelijen dalam dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang Obat dan Makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Data Survei Status Gizi Balita Indonesia yang dirilis pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting di Kalimantan Tengah (Kalteng) tercatat turun dari

32,3% pada tahun 2019 menjadi 27,4% pada tahun 2021 ini dan pada akhir Desember 2021 Kalimantan Tengah sudah tidak lagi masuk kelompok 5 besar provinsi dengan angka stunting tertinggi. Kalimantan Tengah berada di urutan ke-15 terendah dan keluar dari label merah provinsi dengan stunting tertinggi.

3. Sumber Daya Manusia

SDM BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Maret 2022 berjumlah 61 (enam puluh satu) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 59 (lima puluh sembilan). Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM BBPOM di Palangka Raya belum memadai secara kompetensi dan jumlah dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. BBPOM di Palangka Raya sebagai organisasi yang *scientific based* melakukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia yang ada dengan berbagai macam latar belakang pendidikan.

Dengan jumlah SDM yang terbatas dan harus menjawab tantangan yang semakin kompleks BBPOM di Palangka Raya terus berusaha meningkatkan kompetensi SDM yang ada baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk dapat meningkatkan efektivitas kerja dan memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. BBPOM di Palangka Raya juga mempunyai strategi pengembangan pegawai sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis serta meningkatkan kemampuan *soft competence* untuk menghasilkan pribadi yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya terus melakukan penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya, laboratorium mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat di wilayah Kalimantan Tengah, hasil pengujian produk obat dan makanan dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu (ilegal). Untuk itu BBPOM Palangka Raya terus melakukan peningkatan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien,

standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Palangka Raya telah didukung dengan *instrument* laboratorium teknologi kompleks seperti LCMSMS, GCMS dan *real time* PCR.

5. Disintegrasi Data

Pada era revolusi teknologi (digitalisasi) saat ini, kita dituntut untuk adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan:

- a. Kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni;
- b. Sistem basis data dan informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan; dan
- c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang andal.

Tantangan saat ini adalah banyaknya aplikasi dibuat oleh masing-masing Unit Kerja yang belum sepenuhnya terintegrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Permintaan banyaknya laporan dari berbagai Unit Kerja dengan data yang sama namun berbeda format laporannya menuntut tenaga dan waktu ekstra dalam mengolahnya sedangkan sumber daya manusia BBPOM Di Palangka Raya sangat terbatas. Pengelolaan *big data* yang tepat dan efisien serta satu data untuk semua akan meningkatkan efektivitas kinerja BBPOM di Palangka Raya. Bank data diperlukan sebagai satu sumber pengolahan data dan laporan yang diyakini sebagai sumber informasi penting dan bermakna yang akan menjadi sumber data bagi BPOM sebagai dasar pembuatan kebijakan.

6. Kemandirian Pelaku Usaha (UMKM) untuk Peningkatan Daya Saing

Jumlah pelaku usaha pangan mikro dan kecil yang jumlahnya cukup besar di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pelaku usaha UMKM pangan olahan industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga perlu dilakukan pemetaan berbasis resiko dan langkah-langkah pendampingan dari BBPOM di Palangka Raya untuk meminimalisir adanya:

- a. Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM;
- b. Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu;
- c. Kesadaran tentang peningkatan daya saing perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia;

- d. Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan, keamanan pangan (hygiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan); dan
- e. Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Sebagai salah satu wujud dari misi kedua yaitu mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya menggandeng Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memiliki produk yang aman dan mampu berdaya saing. Beberapa kegiatan berupa pendampingan dan bimbingan teknis telah dilakukan terhadap beberapa UMKM Pangan Olahan yang dianggap layak untuk naik kelas dari nomor P-IRT yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota menjadi nomor MD dari Badan POM, serta bimbingan penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) pada pelaku usaha Obat tradisional dan bimbingan penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) pada pelaku usaha Kosmetik.

7. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBK)

Reformasi birokrasi bertujuan menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur Negara. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) BPOM mengacu Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.1.24.08.15.34097 Tahun 2015 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2015-2019 yang selanjutnya ditinjau ulang melalui penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.01.1.22.05.19.1620 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2019. *Road Map* BPOM memuat Rencana Aksi dari 9 (Sembilan) program terkait 8 (delapan) area perubahan, meliputi manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan, penguatan tata laksana, penguatan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan peraturan perundang-undangan, peningkatan kualitas pelayanan publik dan *quick wins*. BBPOM di Palangka Raya melakukan 6 area perubahan dalam rangka Reformasi Birokrasi. BBPOM di Palangka Raya merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang telah mencanangkan Zona Integritas dan mengajukan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) sejak tahun 2019. Tahun 2022 Balai Besar POM di Palangka Raya kembali mempersiapkan

pengajuan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi), sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat antara lain kemudahan akses informasi. Sebagai bentuk komitmen untuk menuju WBK telah diluncurkan beberapa inovasi pelayanan publik antara lain e-UMKM HARATI yaitu aplikasi untuk meningkatkan pelayanan sertifikasi UMKM Pangan kepada Masyarakat, inovasi KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) dalam rangka peningkatan kecepatan pelayanan (*timeline*) pengujian sampel pihak ketiga dan layanan *on call* di hari libur bagi masyarakat, inovasi PENTOL ISI URAT (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat) yaitu Program kegiatan pemberdayaan Komunitas Pedagang Pentol dalam rangka penyebaran informasi Obat dan Makanan kepada masyarakat.

8. Implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017

Untuk mendukung terwujudnya salah satu Nawa Cita Presiden, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui sektor kesehatan telah diterbitkan Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok fungsi BPOM sehingga meningkatkan efektivitas kinerja pengawasannya bersama Kementerian Negara, lembaga atau daerah. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 ini didorong oleh hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa hanya 20% hasil rekomendasi BPOM yang ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi, kota dan kabupaten.

Sebagai salah satu dukungan pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017, Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah sebagai bentuk pembinaan kepada Gubernur, Bupati/Walikota untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan dan bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun pemerintah daerah. Untuk itu perlu disiapkan landasan hukum yang kuat untuk mendukung pelaksanaan koordinasi di daerah dalam bentuk peraturan gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjutnya. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM Di Palangka Raya sangat berpengaruh

pada peredaran Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah yang tidak memenuhi peraturan perundang-undangan.

9. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan seperti *advance robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan, dan kosmetik semakin beragam. Indonesia merupakan negara terbesar dalam penggunaan media internet untuk belanja secara daring (online) dimana komoditi makanan dan personal care menduduki nomor urutan pertama dan *fashion and beauty* di urutan berikutnya dalam hal kategori produk yang paling dicari secara online oleh masyarakat Indonesia

Dampak *e-commerce* menawarkan beragam pilihan kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan Makanan yang dijual di situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena masyarakat berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat dan bermutu.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi *online* ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman masih rendah serta pengaruh gencarnya promosi iklan produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik pada situs daring dan tawaran-tawaran menarik dari penjual menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Badan Pengawas Obat dan Makanan melalui Direktorat Siber Obat dan Makanan berupaya aktif melakukan patroli siber dalam rangka pengawasan obat dan makanan secara daring untuk melindungi masyarakat dari obat ilegal, tidak

bermutu dan berbahaya bagi kesehatan dengan mekanisme pengusulan takedown kepada idEA (Indonesian E-Commerce Association) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika - Direktorat Pengendalian Aptika atau pengusulan *digital offender profiling* ke direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI. Balai Besar POM di Palangka Raya aktif dalam patroli siber obat dan makanan dan upaya tindak lanjut dari temuan terkait peredaran obat dan makanan secara daring

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan. Dengan demikian BBPOM di Palangka Raya terus beradaptasi untuk melakukan digitalisasi *instrument* pengawasan yang berbasis kemandirian industri dan distribusi dalam memastikan keamanan dan mutu produk yang dihasilkan.

10. Pandemi Global Covid-19

Pada 02 Maret 2020, diumumkan kasus pertama corona virus disease 2019 (Covid-19) di Indonesia dan pada 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 221 negara dan wilayah lain di seluruh dunia dan pada 11 Maret 2021 WHO menyatakan coronavirus sebagai pandemi global.

Cara penularan melalui sistem pernafasan bawah yang berasal dari droplet manusia yang terinfeksi yang menempel pada benda-benda yang terkena droplet dan terbawa menempel ke daerah sekitar hidung manusia yang tertular. Jumlah kasus virus corona di Indonesia masih terus meningkat. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah demi menekan laju penyebaran, diantaranya adalah *physical/social distancing* dan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dilakukan tes massal atau *rapid test*, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), *refocussing* kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci

tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Balai Besar POM di Palangka Raya melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH). Pelaksanaan pengawasan, pelayanan publik dioptimalkan melalui media online dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan secara *on-call* menggunakan sistem piket berdasarkan Surat Edaran Kepala BPOM Nomor KP.11.01.2.24.03.20.21 tanggal 17 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan Badan POM dan tetap memastikan tugas dan fungsi serta pelayanan publik tetap berjalan efektif dan efisien.

Selain itu Balai Besar POM di Palangka Raya mendukung pencegahan dan penyebaran Covid-19 dengan cara mengawal keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin/obat covid-19 di wilayah BBPOM di Palangka Raya. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), berperan aktif dalam pengawasan mutu dan keamanan Vaksin Covid 19 serta menjaga Integritas Rantai Suplai Vaksin di Provinsi Kalimantan Tengah, berperan aktif pada peningkatan kapasitas testing uji RT PCR Covid-19, dalam hal ini BBPOM di Palangka Raya melakukan pembangunan Laboratorium berstandar *Biosafety* Level 2 yang dalam perkembangannya BBPOM di Palangka Raya menunggu penetapan Laboratorium BBPOM di Palangka Raya sebagai Laboratorium jejaring Laboratorium Covid-19 dan melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19 dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, tidak berkerumun dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 palangkaraya.pom.go.id

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

- Rencana Strategis
- Rencana Kerja Tahun 2022
- Perjanjian Kinerja Tahun 2022
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- Metode Pengukuran



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024

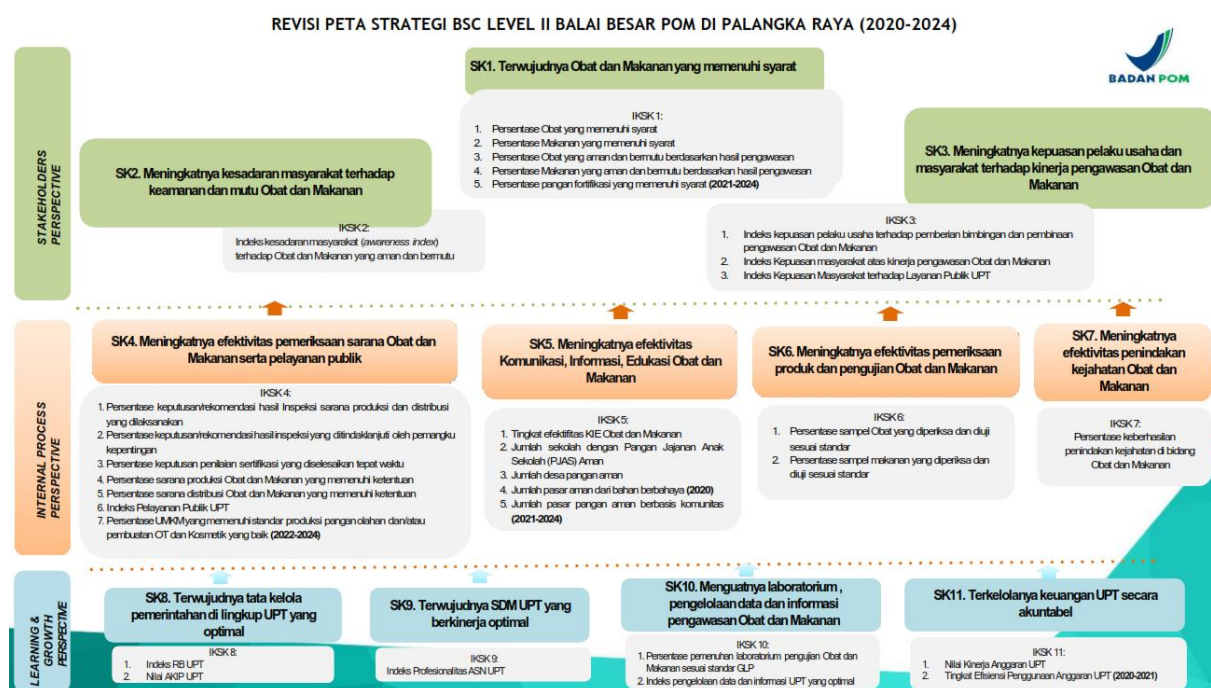
Perencanaan Tahun 2022 BBPOM Di Palangka Raya tertuang dalam Reviu Rencana Strategis (Renstra) BBPOM Di Palangka Raya tahun 2020-2024 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A5.21A51.12.21.2385 tanggal 17 Desember 2021. Reviu Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan BBPOM di Palangka Raya. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2020-2024 yaitu:



Gambar 2.1. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 2.2. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Palangka Raya maka BBPOM di Palangka Raya menggunakan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh

sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2022

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT BBPOM di Palangka Raya ditetapkan tanggal 6 Oktober 2021. Salah satu tujuan RKT disusun adalah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga. Rencana Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	65.51
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	4.01
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
		3. Jumlah desa pangan aman	18
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala BBPOM di Palangka Raya menandatangani Perjanjian Kinerja pada tanggal 16 Desember 2021 untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 28.070.532.000,- (dua puluh delapan milyar tujuh puluh juta lima ratus tiga puluh dua ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	65.51
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	4.01
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
		3. Jumlah desa pangan aman	18
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.10
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2022 pada sasaran kegiatan disusun berdasarkan target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2022 dan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024. Beberapa indikator mengalami perubahan target mengacu pada realisasi kinerja tahun 2020 dan tahun 2021 berdasarkan Surat Keputusan Plt. Kepala BBPOM di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A51.12.21.2386 Tahun 2021 tentang Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 tanggal 17 Desember 2021. Selain perubahan target, terdapat pula

perubahan nama indikator kinerja yaitu jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas serta terdapat penambahan indikator baru yaitu persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik. Berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024, indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya hanya dilakukan pengukuran pada tahun 2020 dan 2021, dan pada tahun 2022 tidak lagi dilakukan pengukuran karena sudah tersedia pada indikator nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Palangka Raya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar monitoring dan evaluasi kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya selalu dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja. RAPK tahun 2022 yang ditetapkan tanggal 16 Desember 2021 mengacu pada Perjanjian Kinerja tahun 2022 berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	Rp 259.011.780,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	Rp 146.201.300,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	Rp 127.348.220,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	Rp 71.864.460,-
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	Rp 41.367.000,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74	Rp 220.948.000,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89.80	Rp 43.978.900,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	65.51	Rp 706.665.490,-
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92	Rp 101.909.200,-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	Rp 24.672.280,-
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	Rp 62.065.650,-
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Rp 194.178.800,-
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	Rp 22.814.720,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	0	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	Rp 255.235.820 ,-
		6. Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.01	Rp 172.371.000,-
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	16	24	32	40	45	50	55	60	65	70	77	Rp 53.506.700,-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	0	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	Rp 162.000.000 ,-
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	5%	20%	20%	30%	40%	50%	60%	65%	75%	90%	54	Rp 656.961.000,-
		3. Jumlah desa pangan aman	0	5%	20%	20%	30%	45%	50%	55%	60%	75%	90%	18	Rp 917.592.000,-
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	0	10%	25%	25%	35%	40%	45%	50%	60%	75%	90%	6	Rp 216.660.000 ,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15	20	30	35	40	50	60	70	80	90	100	Rp 1.116.631.865 ,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	100	Rp 515.507.315,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	3	10	20	25	30	35	45	60	65	75	98	Rp 408.839.000,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86.20	Rp 5.639.055.240,-
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80.10	Rp 184.504.000,-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82.50	Rp 5.639.034.760,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	Rp 7.011.734.300,-
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	0	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	Rp 1.147.612.200 ,-
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	30	35	40	47	54	60	67	74	80	84	89	93.60	Rp 1.950.261.000,-

Tabel 2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	$> 120\%$	Abu Gelap	
Memenuhi Ekspektasi	$100\% \leq X \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	$80\% \leq X < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak Memenuhi Ekspektasi	$X < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Gambar 2.3. Kriteria penilaian capaian kinerja

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah.
2. Memanfaatkan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = \frac{\{(bobot \times \% \text{ capaian})1 + (bobot \times \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya yang disahkan oleh SK Kepala BPOM.

2. Kepala BBPOM di Palangka Raya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap kelompok substansi dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Palangka Raya.
3. Penanggungjawab data di setiap kelompok substansi menginput data kinerja pada RHPK di inovasi MONELAKU secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi, setiap bulannya digunakan sebagai bahan pelaksanaan evaluasi internal dan pembuatan RAPK, menginput pada aplikasi SAKTI, SMART DJA, monev Teptra, monev Bappenas dan aplikasi e-performance.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja pada sasaran kegiatan. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIMAKIN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 palangkaraya.pom.go.id

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

- Capaian Kinerja Organisasi
- Realisasi Anggaran
- Analisis Efisiensi Penggunaan
- Sumber Daya



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dilakukan dengan cara membandingkan realisasi IKU tahun 2022 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021, membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Palangka Raya Triwulan IV tahun 2022 sebesar **107.15%**.

Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja pada masing-masing perspektif sebagai berikut:

- Stakeholder perspective*, capaian kinerja **109.04%**
- Internal process perspective*, capaian kinerja **107.47%**
- Learning and growth perspective*, capaian kinerja **104.93%**

Untuk menjaga kesesuaian nilai NPS dengan e-performance, maka indikator kinerja utama (IKU) yang capaiannya lebih dari 120% dihitung menjadi 120%. Dari 11 sasaran kegiatan tahun 2022, terdapat 8 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil memenuhi ekspektasi dan tidak dapat disimpulkan dan 3 sasaran kegiatan dengan hasil belum memenuhi ekspektasi dengan rincian capaian masing-masing sasaran kegiatan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan IV Tahun 2022 (Penyesuaian)

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
<i>Stakeholder perspective</i>				108.96
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	104.48 (104.48)	Memenuhi Ekspektasi	108.95 (109.04)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	112.84 (112.84)	Memenuhi Ekspektasi	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	109.52 (109.79)	Memenuhi Ekspektasi	
<i>Internal process perspective</i>				105.21

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	108.03 (109.51)	Memenuhi Ekspektasi	105.21 (107.47)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	99.50 (99.50)	Belum Memenuhi Ekspektasi	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	93.32 (93.32)	Belum Memenuhi Ekspektasi	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	120 (137.5)	Tidak Dapat Disimpulkan	
<i>Learning and growth perspective</i>				103.27
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	102.07 (102.07)	Memenuhi Ekspektasi	103.27 (104.93)
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	102.63 (102.63)	Memenuhi Ekspektasi	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	112.53 (119.20)	Memenuhi Ekspektasi	
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	95.83 (95.83)	Belum Memenuhi Ekspektasi	

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 11 sasaran kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan IV Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target		
			1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV	
Stakeholder perspective										
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	94.5	96.07	102.72	102.72	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.50	92.50	91.02	98.40	98.40	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan	93.00	93.00	93.84	100.90	100.90	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
		hasil pengawasan							
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	95.54	115.10	115.10	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	95	95	100	105.26	105.26	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74	74	83.50	112.84	112.84	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8	89.8	96.03	106.94	106.94	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51	65.51	79.14	120.81	120.81	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	92	93.5	101.63	101.63	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
Internal process perspective									

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	97.07	109.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	78.09	120.14	120.14	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	98.19	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	62.30	103.83	103.83	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	82.02	130.19	130.19	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.01	4.01	4.58	114.21	114.21	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT	77	77	70	90.91	90.91	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target		
			1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV	
dan kosmetik yang baik										
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93.8	91.93	98.01	98.01	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi	
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	54	54	100	100	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi	
		19. Jumlah desa pangan aman	18	18	18	100	100	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi	
		20. Jumlah pasar aman Berbasis Komunitas	6	6	6	100	100	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	94.55	94.55	94.55	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi	
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	92.10	92.10	92.10	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	98	125	127.55	127.55	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan	
Learning and growth persepective										
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2	86.2	87.95	102.03	102.03	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi	
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1	80.1	81.79	102.11	102.11	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka	26. Indeks profesionalita s ASN BBPOM	82.5	82.5	84.67	102.63	102.63	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
	Raya yang berkinerja optimal	di Palangka Raya							
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	79	83	105.06	105.06	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25	2.25	35	133.33	133.33	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6	93.6	89.70	95.83	95.83	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dari 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), kedua puluh sembilan indikator tersebut dapat diukur pada triwulan IV. Tujuh belas indikator dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”, 7 indikator dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi” , dan 5 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Kriteria memenuhi ekspektasi menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Sementara 7 (tujuh) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori belum memenuhi ekspektasi dan tidak memenuhi ekspektasi perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar pada tahun mendatang memiliki capaian memenuhi ekspektasi. Ketujuh indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :

1. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
2. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

3. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
4. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya
5. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
6. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik

Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, dan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Pencapaian kelima indikator kinerja tersebut, dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain penetapan target yang sudah tidak relevan, capaian output yang tinggi melebihi standar capaian output yang mempengaruhi pencapaian indikator kinerja, pengawalan pelaksanaan kegiatan pendukung indikator kinerja yang melebihi dari ekspektasi, sehingga perlu dilakukan perbaikan perencanaan dan pengawalan pelaksanaan rencana aksi tindak lanjut sebagai upaya perbaikan atas capaian kinerja yang berhasil lebih dari ekspektasi.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Palangka Raya, sebagai berikut :

1 Sasaran Kegiatan

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 5 (lima) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 104.52 dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan IV		1 tahun	Triwulan IV	1 tahun	Triwulan IV
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	94.5	97.07	102.72	102.72	Memenuhi ekspektasi	Memenuhi ekspektasi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5	92.5	91.02	98.40	98.40	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	93.83	100.90	100.90	Memenuhi ekspektasi	Memenuhi ekspektasi
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	95.54	115.10	115.10	Memenuhi ekspektasi	Memenuhi ekspektasi
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	95	100	105.26	105.26	Memenuhi ekspektasi	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran					104.48	104.48		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	97.07	102.72	Memenuhi Ekspektasi

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk nomor izin edar yang kedaluarsa); 2) Produk

kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2022, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda, yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Pada tahun triwulan IV tahun 2022, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 955 sampel Obat acak yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 927 sampel MS (memenuhi syarat) dan 28 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada triwulan IV tahun 2022 telah mencapai target yaitu 102.72% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	97.07	102.72	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun triwulan IV tahun 2022, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 955 sampel Obat acak yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 927 sampel MS (memenuhi syarat) dan 28 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada triwulan IV tahun 2022 telah mencapai target yaitu 102.72% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen-dasi perbaikan kinerja)

BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target triwulan IV tahun 2022 dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi" dengan capaian 102.72%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19 yang masih belum berakhir.

Pada pengujian sampel kosmetik tahun 2022 dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Parameter uji spesifik Region Samarinda yang diujikan BBPOM di Palangka Raya adalah Identifikasi Klindamisin yang sampelnya berasal dari BBPOM di Palangka Raya dan seluruh Balai Besar, Balai, dan LOKA POM di Region Makassar (BBPOM di Makassar, BPOM di Kendari, BPOM di Manokwari, BBPOM di Jayapura, LOKA POM Palopo, LOKA POM Bau-bau). Parameter uji spesifik Region Samarinda lainnya yang diujikan BBPOM di Palangka Raya adalah Identifikasi Kloroform yang sampelnya berasal dari BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka POM di Kotawaringin Barat, Loka POM di Balikpapan, Loka POM di Hulu Sungai Utara, Loka POM di Sanggau, dan Loka POM di Tanah Bumbu.

Analisa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

- Sistem pengujian sampel mengalami perubahan, yaitu sistem regionalisasi pengujian laboratorium. BBPOM di Palangka Raya tergabung dalam Region Samarinda. Region Samarinda yang terdiri dari 10 unit kerja, yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Dengan adanya perubahan sistem menjadi regionalisasi pengujian laboratorium, BBPOM di Palangka Raya memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam pelaksanaan sistem regionalisasi tersebut dan terus melakukan perbaikan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

- Terdapat sampel Obat yang masuk ke laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya melewati tanggal 16 setiap bulan. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari beberapa unit kerja pengirim sampel yang terdapat dalam Region Samarinda. Keterlambatan sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan.
- Instrumen HPLC mengalami kerusakan sehingga dibutuhkan waktu untuk melakukan perbaikan. Hal tersebut menghambat penyelesaian pengujian sampel.
- Terjadi kekosongan reagen metanol dan acetonitrile sehingga menghambat proses pengujian sampel.
- Sampel masuk tidak sesuai renlak (jumlah dan tanggal masuk) sehingga sampel menumpuk di waktu-waktu tertentu yang mengakibatkan adanya potensi *timeline* tidak tercapai (lewat *timeline*) apalagi didukung dgn ketidakterersediaan reagen, bahan habis pakai laboratorium dan suku cadang.
- Hasil evaluasi penandaan yang datanya sudah dimasukkan tepat waktu ke SIPT namun belum bisa diteruskan ke laboratorium tepat waktu sehingga kesulitan untuk membuat kesimpulan akhir dari sampel. Hal ini disebabkan karena SIPT pengujian tahun 2022 baru bisa dimulai pengisian di bulan April-Mei sehingga sudah terjadi penumpukkan sampel yang harus diinput datanya, personel penguji tentu lebih mengutamakan proses

pengujian di lab karena tidak ada yang bisa dilaporkan jika hasil uji belum diperoleh. Selain itu adanya permasalahan pada SIPT yaitu fitur SIPT yg belum lengkap untuk diatur secara mandiri di balai, seperti fitur untuk mengedit/mengembalikan sampel-sampel yang salah input/salah kirim belum ada sehingga harus Pusdatin yang menindaklanjuti yang membutuhkan waktu lama (proses tidak bisa cepat).

- Terdapat kolom HPLC dan GC yang sudah ditreatment tapi tetap tidak mendapat hasil kondisi kolom yang baik sehingga menghambat proses pengujian.
- Instalasi listrik dan UPS yang tidak memadai sehingga masih ada instrument/alat lab yang tidak terhubung dengan UPS yang menyebabkan alat saat ditinggal running semalam bisa mati dan error jika tegangan listrik turun.
- 30 sampel obat masuk di bulan Desember (20 sampel dari BBPOM Samarinda, 1 sampel dari BBPOM Pontianak dan 9 ampel dari BBPOM Palangka Raya) sehingga sangat memberatkan para penguji untuk menyelesaikannya tanpa melewati 31 Desember 2022

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.
2. Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan verifikasi alat HPLC untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.
3. Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.
4. Melakukan komunikasi dengan Pusdatin terkait permasalahan SIPT untuk bisa menemukan solusi permasalahannya.
5. Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian.
6. Memperhatikan kembali instalasi listrik dan diatur sedemikian dengan menghitung beban dan keamanan untuk alat dan instrument
7. Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.
8. Melakukan intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
9. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
10. Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
11. Meningkatkan kompetensi petugas.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut :

- Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 102,72 % diperoleh dari 955 sampel Obat yang diperiksa dengan hasil 927 sampel MS dan 28 sampel TMS. Memperhatikan capaian tersebut, tingginya persentase sampel Obat yang memenuhi syarat dipengaruhi salah satunya oleh kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Obat serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit dan tidak ditemukan sampel yang kadaluarsa, tanpa izin edar dan atau rusak.
- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara onsite walaupun masa pandemi Covid-19 belum berakhir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.	Menyusun renlak sampling di awal tahun	-	-
		Selalu mengingatkan Poksi Pemeriksaan saat Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan verifikasi alat HPLC untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.	Menyiapkan anggaran verifikasi alat HPLC di awal tahun		
		Meminta penawaran verifikasi alat HPLC ke masing-masing vendor	-	-
3	Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.	Menyusun perencanaan pengadaan reagen di awal tahun	-	-
		Melaksanakan pengadaan reagen sesuai kebutuhan dan anggaran yang tersedia		
4	Melakukan komunikasi dengan Pusdatin terkait permasalahan SIPT untuk bisa menemukan solusi permasalahannya	Melaporkan semua kendala terkait SIPT ke pusdatin	-	-
5	Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian	Menyiapkan anggaran untuk kebutuhan suku cadang alat lab	-	-
		Melakukan pengadaan suku cadang alat laboratorium		
6	Memperhatikan kembali instalasi listrik dan diatur sedemikian dengan menghitung beban dan keamanan untuk alat dan instrument	Melakukan pengecekan instalasi listrik di laboratorium	-	-
7	Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.	Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.	Melakukan pengadaan UPS sesuai kebutuhan alat lab	Tahun 2023
8	Melakukan Intensifikasi pengawasan dalam	Merencanakan kegiatan intensifikasi	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.	pengawasan di awal tahun		
9	Meningkatkan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.	Merencanakan dan melakukan kegiatan koordinasi untuk menjalin kerjasama dengan <i>stakeholder</i>	-	-
10	Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada <i>stakeholder</i> dan masyarakat tentang adanya <i>Public Warning</i> Obat yang diterbitkan oleh BPOM.	Merencanakan dan melakukan kegiatan sosialisasi tentang peraturan obat kepada pelaku usaha dan masyarakat	-	-
11	Meningkatkan kompetensi petugas.	Merencanakan dan melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas	-	-

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi kinerja terhadap target Triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Triwulan IV	Realisasi Triwulan IV	Capaian terhadap target Triwulan IV	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5	91,02	98,40	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan acak MS}}{\text{total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 401 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 365 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan realisasi sebesar 91,02 %. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target Triwulan IV tahun 2022 sebesar 98,40 % dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

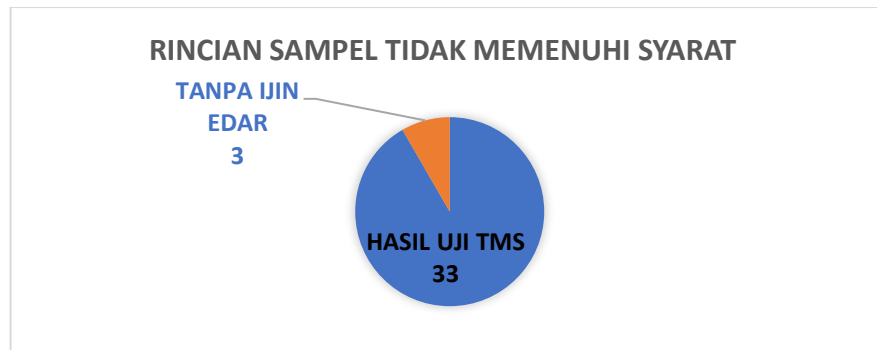
Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan IV	Capaian terhadap target Tahun 2022	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5	91,02	98,40	Belum Memenuhi Ekspektasi

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 401 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 365 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan realisasi sebesar 91,02 %. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat dibanding terhadap target tahun 2022 sebesar 98,40 % dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.

Dari pemeriksaan terhadap 401 sampel makanan, diperoleh hasil sebanyak 365 sampel MS (memenuhi syarat) dan 36 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Berikut adalah rincian jumlah sampel yang TMS :



Terlihat pada grafik bahwa penyumbang terbesar terhadap jumlah sampel TMS adalah hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat. Penyebab hasil uji tidak memenuhi syarat antara lain karena :

- 1) Sampel yang tidak memiliki ijin edar. Sampel tersebut akan langsung disimpulkan tidak memenuhi syarat tanpa perlu dilakukan pengujian di laboratorium.
- 2) Proses produksi pangan olahan yang tidak memenuhi kaidah Cara Pengolahan Pangan yang Baik. Sehingga mengakibatkan kandungan komposisi tidak sesuai dengan persyaratan. Atau bahkan mengakibatkan adanya cemaran misalkan cemaran logam pada pangan olahan.
- 3) Proses distribusi yang tidak memenuhi kaidah Cara Distribusi Pangan yang Baik. Proses distribusi yang tidak baik dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas produk, atau bahkan pada beberapa kondisi dapat meningkatkan kadar cemaran baik itu kimia maupun mikrobiologi.
- 4) Kurang pedulinya produsen, distributor dan masyarakat pengguna produk pangan olahan akan pentingnya penandaan/label dari produk yang mereka gunakan. Tidak hanya pencantuman ijin edar namun penandaan produk harus mencakup semua hal sesuai dengan aturan yang berlaku.

Terhadap hasil capaian kinerja yang diperoleh perlu dilakukan intervensi, dengan harapan dapat meningkatkan capaian kinerja kedepannya. Intervensi yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Meningkatkan pembinaan terhadap produsen, distributor dan konsumen tentang bagaimana seharusnya suatu pangan olahan dapat dinyatakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Meningkatkan pengawasan terhadap sarana produksi terutama yang masih dalam skala UMKM, agar menerapkan Cara Pengolahan Pangan yang Baik.
- 3) Meningkatkan cara sampling terhadap produk yang beredar dipasaran.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

1) Peningkatan kompetensi petugas pemeriksa/sampling dan penguji.

Dengan meningkatnya kompetensi petugas yang terlibat, dapat memberikan hasil yang baik lagi. Peningkatan kompetensi petugas mengacu pada perkembangan teknologi dan kondisi di masyarakat, dalam artian mengikuti tren terbaru yang ada dimasyarakat dengan tidak mengesampingkan aturan yang berlaku.

2) Penyebaran informasi terkait produk di media sosial.

Saat ini media sosial memberikan dampak yang penting bagi kehidupan kita. Melalui media sosial kita dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat, terkait dengan produk pangan olahan yang beredar.

3) Peningkatan pengawasan terhadap produk.

Peningkatan pengawasan dapat mempengaruhi peredaran produk-produk yang tidak memenuhi syarat, jika pengawasan efektif akan menghasilkan berkurangnya produk yang tidak memenuhi syarat.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan sampling yang sudah disusun, sehingga pada saat ada penyimpangan akan segera terdeteksi dan dapat segera dilakukan tindakan pencegahan atau penanganan. Hal ini berpengaruh terhadap ketepatan waktu pengujian dimana tidak terjadinya penumpukkan sampel dipengujian, sehingga sampel dapat segera dilakukan pengujian.	Telah dilakukan monev terhadap pelaksanaan sampling	-	-

Ket. : *diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

**diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Persentase Obat yang bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93.84	100.90	Memenuhi Ekspektasi

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk nomor izin edar yang kedaluarsa); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2022, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda , yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Pada tahun triwulan IV tahun 2022, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 357 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 335 sampel MS (memenuhi syarat) dan 22 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV tahun 2022 adalah 100.90% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase Obat yang bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93.83	100.90	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun triwulan IV tahun 2022, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 357 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 335 sampel MS (memenuhi syarat) dan 22 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV tahun 2022 adalah 100.90% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

BBPOM di Palangka Raya mencapai target triwulan IV tahun 2022 dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” dengan capaian 101,13%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi *covid-19* yang masih belum berakhir.

Pada pengujian sampel kosmetik tahun 2022 dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Parameter uji spesifik Region Samarinda yang diujikan BBPOM di Palangka Raya adalah Identifikasi Klindamisin yang sampelnya berasal dari BBPOM di Palangka Raya dan seluruh Balai Besar, Balai, dan LOKA POM di Region Makassar (BBPOM di Makassar, BPOM di Kendari, BPOM di Manokwari, BBPOM di Jayapura, LOKA POM Palopo, LOKA POM Bau-bau). Parameter uji spesifik Region Samarinda lainnya yang diujikan BBPOM di Palangka Raya adalah Identifikasi Kloroform yang sampelnya berasal dari BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka POM di Kotawaringin Barat, Loka POM di Balikpapan, Loka POM di Hulu Sungai Utara, Loka POM di Sanggau, dan Loka POM di Tanah Bumbu.

Analisa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

- Sistem pengujian sampel mengalami perubahan, yaitu sistem regionalisasi pengujian laboratorium. BBPOM di Palangka Raya tergabung dalam Region Samarinda. Region Samarinda yang terdiri dari 10 unit kerja, yaitu BBPOM di

Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Dengan adanya perubahan sistem menjadi regionalisasi pengujian laboratorium, BBPOM di Palangka Raya memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam pelaksanaan sistem regionalisasi tersebut dan terus melakukan perbaikan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

- Terdapat sampel Obat yang masuk ke laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya melewati tanggal 16 setiap bulan. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari beberapa unit kerja pengirim sampel yang terdapat dalam Region Samarinda. Keterlambatan sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan.
- Instrumen HPLC mengalami kerusakan sehingga dibutuhkan waktu untuk melakukan perbaikan. Hal tersebut menghambat penyelesaian pengujian sampel.
- Terjadi kekosongan reagen metanol dan *acetonitrile* sehingga menghambat proses pengujian sampel.
- Sampel masuk tidak sesuai renlak (jumlah dan tanggal masuk) sehingga sampel menumpuk di waktu-waktu tertentu yang mengakibatkan adanya potensi *timeline* tidak tercapai (lewat *timeline*) apalagi didukung dgn ketidakterediaan reagen, bahan habis pakai laboratorium dan suku cadang.
- Hasil evaluasi penandaan yang datanya sudah dimasukkan tepat waktu ke SIPT namun belum bisa diteruskan ke laboratorium tepat waktu sehingga kesulitan untuk membuat kesimpulan akhir dari sampel. Hal ini disebabkan karena SIPT pengujian tahun 2022 baru bisa dimulai pengisian di bulan April-Mei sehingga sudah terjadi penumpukkan sampel yang harus diinput datanya, personel penguji tentu lebih mengutamakan proses pengujian di lab karena tidak ada yang bisa dilaporkan jika hasil uji belum diperoleh. Selain itu adanya permasalahan pada SIPT yaitu fitur SIPT yg belum lengkap untuk diatur secara mandiri di balai, seperti fitur untuk mengedit/mengembalikan sampel-sampel yang salah input/salah kirim belum ada sehingga harus Pusdatin yang menindaklanjuti yang membutuhkan waktu lama (proses tidak bisa cepat).
- Terdapat kolom HPLC dan GC yang sudah ditreatment tapi tetap tidak mendapat hasil kondisi kolom yang baik sehingga menghambat proses pengujian.
- Instalasi listrik dan UPS yang tidak memadai sehingga masih ada instrument/alat lab yang tidak terhubung dengan UPS yang menyebabkan alat saat ditinggal running semalam bisa mati dan *error* jika tegangan listrik turun.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.
2. Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan verifikasi alat HPLC untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.
3. Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.
4. Melakukan komunikasi dengan Pusdatin terkait permasalahan SIPT untuk bisa menemukan solusi permasalahannya.
5. Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian.
6. Memperhatikan kembali instalasi listrik dan diatur sedemikian dengan menghitung beban dan keamanan untuk alat dan instrument
7. Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.
8. Melakukan intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
9. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
10. Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
11. Meningkatkan kompetensi petugas.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut :

- Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 357 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 335 sampel MS (memenuhi syarat) dan 22 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV tahun 2022 adalah 100.90% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".
- Pelaksanaan sampling targeted di BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara onsite walaupun masa pandemi Covid-19 belum berakhir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman

masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.

- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.	Menyusun renlak sampling di awal tahun	-	-
		Selalu mengingatkan Poksi Pemeriksaan saat Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	-	-
2.	Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan verifikasi alat HPLC untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.	Menyiapkan anggaran verifikasi alat HPLC di awal tahun	-	-
		Meminta penawaran verifikasi alat HPLC ke masing-masing vendor	-	-
3.	Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.	Menyusun perencanaan penagadaan reagen di awal tahun	-	-
		Melaksanakan pengadaan reagen sesuai kebutuhan dan anggaran yang tersedia		
4.	Melakukan komunikasi dengan Pusdatin terkait permasalahan SIPT untuk bisa menemukan solusi permasalahannya	Melaporkan semua kendala terkait SIPT ke pusdatin	-	-
5.	Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk	Menyiapkan anggaran untuk kebutuhan suku cadang alat lab	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian	Melakukan pengadaan suku cadang alat laboratorium		
6.	Memperhatikan kembali instalasi listrik dan diatur sedemikian dengan menghitung beban dan keamanan untuk alat dan instrument	Melakukan pengecekan instalasi listrik di laboratorium	-	-
7.	Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.	Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.	-	-
8.	Melakukan Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.	Merencanakan kegiatan intensifikasi pengawasan di awal tahun	-	-
9.	Meningkatkan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.	Merencanakan dan melakukan kegiatan koordinasi untuk menjalin kerjasama dengan <i>stakeholder</i>	-	-
10.	Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada <i>stakeholder</i> dan masyarakat tentang adanya <i>Public Warning</i> Obat yang diterbitkan oleh BPOM.	Merencanakan dan melakukan kegiatan sosialisasi tentang peraturan obat kepada pelaku usaha dan masyarakat	-	-
11.	Meningkatkan kompetensi petugas.	Merencanakan dan melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas	-	-

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi terhadap target Triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Triwulan IV	Realisasi Triwulan IV	Capaian terhadap target Triwulan IV	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	95,54	115,10	Memenuhi Ekspektasi

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel makanan targeted yang MS}}{\text{Total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 112 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan sebanyak 107 sampel Memenuhi Syarat dengan persentase sebesar 95,54 %. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target Triwulan IV tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 115,10% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan IV	Capaian terhadap target Tahun 2022	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	95,54	115,10	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi pada Triwulan IV tahun 2022 sebesar 95,54% yang diperoleh dari 112 sampel Makanan targeted yang diperiksa dibanding dengan target tahun 2022 memperoleh capaian kinerja 115,10% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Capaian kinerja memenuhi ekspektasi disebabkan karena beberapa hal, sebagai berikut :

- 1) Tidak ada pengaruh penandaan/label sampel yang diperiksa.
Hal ini menyebabkan kesimpulan sampel memenuhi syarat atau tidaknya hanya dari hasil uji laboratorium.
- 2) Sampel yang masuk mayoritas adalah produk IRTP setempat.
Para pelaku usaha IRTP sudah memperoleh banyak bimbingan teknis dari pemerintah daerah setempat maupun dari BBPOM di Palangka Raya. Oleh karena itu produsen pangan olahan skala UMKM/IRTP di Wilayah Kalimantan Tengah sudah memahami pentingnya

menggunakan bahan-bahan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik itu jenisnya atau takarannya. Sehingga produk yang beredar sesuai dengan persyaratan. Namun tetap tidak menghilangkan risiko untuk produk yang dihasilkan tidak memenuhi syarat, karena kualitas produk dipengaruhi tidak hanya karena proses produksi namun juga dipengaruhi oleh proses penyimpanan dan distribusinya.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan kajian risiko terhadap rencana sampling terutama kategori sampling targeted/purposive.

Dengan adanya kajian risiko, diharapkan pengawasan yang dilakukan dapat mencakup seluruh wilayah terutama wilayah-wilayah yang berisiko tinggi memproduksi pangan olahan tidak memenuhi syarat.

- 2) Melakukan reviu target kinerja.

Berdasarkan hasil pengawasan, diperoleh indikasi bahwa produk-produk yang beredar dimasyarakat Kalimantan Tengah mayoritas memenuhi syarat dari segi pengujian. Target yang ditetapkan saat ini dirasa terlalu kecil, sehingga capaian yang diperoleh akan terlalu besar bila tidak direviu dan dilakukan penyesuaian target.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Meningkatkan sampling terhadap produk-produk merupakan hasil dari UMKM setempat meskipun belum memiliki ijin P-IRT.	Sampel yang masuk merupakan hasil pemilihan yang berdasarkan kepada kajian risiko sampling targeted	-	-
2.	Penentuan kategori dan parameter uji yang lebih spesifik sesuai dengan kategori pangannya.	Penentuan kategori dan parameter uji sudah menyesuaikan dengan Pedoman sampling pangan	-	-

Ket. : *diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

**diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi terhadap target Triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Triwulan IV	Realisasi Triwulan IV	Capaian terhadap target Triwulan IV	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105,26	Memenuhi Ekspektasi

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ pangan fortifikasi MS} = \frac{\text{pangan fortifikasi MS}}{\text{total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 72 sampel Makanan Fortifikasi dengan hasil pemeriksaan seluruh sampel (100 %) Memenuhi Syarat (MS). Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target Triwulan IV tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 105,26 % dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan IV	Capaian terhadap target Tahun 2022	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105,26	Memenuhi Ekspektasi

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 72 sampel Makanan Fortifikasi dengan hasil pemeriksaan seluruh sampel (100 %) Memenuhi Syarat (MS). Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 105,26 % dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Yang dimaksud Pangan fortifikasi adalah Pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Triwulan IV tahun 2022 sebesar 100% dengan capaian sebesar 105,06%. Penyebab tingginya nilai capaian adalah sebagai berikut :

- 1) Sampel fortifikan yang sudah diuji adalah kategori Garam beriodium dan Minyak goreng sawit dengan jumlah total sampel sebanyak 62 sampel, dengan rincian sampel garam beriodium 40 sampel, minyak goreng sawit sebanyak 22 sampel dan tepung terigu sebanyak 10 sampel. Hasil uji seluruhnya adalah memenuhi syarat.
- 2) Terdapat beberapa parameter ujinya hanya bersifat pemantauan saja. Sehingga meski hasilnya tidak memenuhi syarat, kesimpulan akhir tetap memenuhi syarat. Contohnya adalah : sampel minyak goreng sawit dengan hasil uji parameter vitamin A tidak memenuhi syarat, namun karena hanya bersifat pemantauan maka kesimpulan akhir dari sampel tersebut adalah memenuhi syarat.
- 3) Dari 22 sampel minyak goreng sawit, terdapat 10 sampel minyak goreng sawit curah yang hanya dilakukan pemeriksaan sebagai pemantauan. Karena hanya sebagai pemantauan, pada saat ditemukan hasil tidak memenuhi syarat (TMS) tidak mempengaruhi hasil akhir pemeriksaan.

Terhadap kemungkinan menurunnya capaian kinerja perlu dilakukan intervensi, dengan harapan dapat meningkatkan capaian kinerja. Intervensi yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Pastikan sampel yang disampling adalah sampel yang memiliki ijin edar, diharapkan sampel dengan ijin edar produknya terjamin sehingga hasil ujinya dapat memenuhi syarat.
- 2) Pengaturan jadwal sampling dan pengujian, sehingga tidak ada pengujian yang melewati batas waktu.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan sampling sesuai dengan renlak yang dibuat.
Sampling memegang peranan penting dalam pencapaian target kinerja, sehingga bila sampling dilakukan mengacu pada renlak yang dibuat diawal tahun diharapkan capaian akan maksimal.

- 2) Penyusunan renlak sampling yang baik memperhatikan kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana untuk melakukan pengawasan dan pengujian.
- 3) Perubahan dalam pedoman sampling dapat mengakibatkan perubahan pada pencapaian kinerja. Terutama jika terjadi penambahan parameter uji terhadap sampel tertentu.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Masih terdapat beberapa sampel yang menjadi target pangan fortifikasi, pastikan bahwa pelaksanaan sampling dan pemeriksaan sesuai dengan target perencanaan yang telah ditetapkan.	Sudah dilakukan sampling sesuai dengan renlak yang dibuat diawal tahun	-	-

Ket. : *diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

**diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

2 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran TW IV sebesar 83,50 dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74	74	83,50	112.84	112.84	Memenuhi ekspektasi	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				83.50	112,84	112,84		

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
	Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian			83,50	112,84	112,84		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

- Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
 - Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap Target TW IV	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	74	83,50	112,84	Memenuhi Ekspektasi

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *margin of error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasar Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview*/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner yang telah diinstal pada *smartphone enumerator*.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak Kedaluarsa. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM yang dilakukan pada akhir tahun 2022.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta

mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; (2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan (3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM. Interpretasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

Nilai Pemenuhan	Interpretasi
> 90.01	Sangat Baik
> 75.01 sd 90	Baik
> 60.01 sd 75	Cukup Baik
> 45.01 sd 60	Kurang Baik
< 45	Tidak Baik

Target Nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu tahun 2022 adalah 74 dan nilai indeks pada TW IV 2022 adalah 83,50. Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu triwulan IV tahun 2022 ini berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi capaian sebesar yaitu 112.84% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi Triwulan IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	74	83,50	112,84	Memenuhi Ekspektasi

Indikator indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan faktor penentu indikator keberhasilan sasaran kegiatan 2. Target indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022, yaitu 74. dan nilai indeks pada TW IV 2022 sebesar 83,50

dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi” dimana pelaksanaan survei sepanjang tahun 2022 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Efek manfaat dari pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan yang dirasakan oleh masyarakat sehingga secara bertahap terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu sehingga mampu melindungi diri sendiri serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan semakin intensif dilakukan sehingga meminimalkan terjadinya kasus pelanggaran hukum terkait obat dan makan
- Produk obat dan makanan TIE/palsu/TMS semakin berkurang karena semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat maupun pelaku usaha dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan aman dan bermutu.
- Meningkatkannya Koordinasi dan Sinergitas dengan pemerintah daerah/stakeholder terkait yang memberikan efek yang cukup signifikan dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di daerah dimana dukungan pemerintahan daerah/stakeholder terkait sangat dibutuhkan dalam upaya menciptakan SDM unggul baik dalam bersikap, berperilaku dan memiliki pengetahuan yang cukup terkait obat dan makanan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya melaksanakan layanan informasi dan pengaduan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Pada TW IV 2022 telah dilakukan layanan informasi dan pengujian sampel sebanyak 533, media sosial sebanyak 318 postingan (facebook, instagram, twitter, youtube dan tik-tok), media elektronik berupa subsite BBPOM Palangka Raya sebanyak 103 berita

Strategi lain yang dilakukan dalam melaksanakan KIE, BBPOM di Palangka Raya memanfaatkan dan memberdayakan komunitas yang ada di masyarakat sejalan dengan pelaksanaan program prioritas nasional Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman Berbasis Komunitas. Bahkan pada tanggal 4 Agustus 2022, BBPOM di Palangka Raya kembali mengintensifkan Inovasi Pentol Isi

Urut (Paman Pentol Pemberi Informasi kepada Masyarakat) yang merupakan kader keamanan pangan yang telah dibentuk BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 melalui kegiatan Refreshing Pentol Isi Urut sehingga kegiatan ini dapat terus berlanjut dan semakin memperluas cakupan kerjanya. Tidak hanya itu, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat propinsi Kalimantan Tengah, BBPOM di Palangka Raya juga berperan aktif dalam event-event yang diadakan oleh pemerintah daerah, salah satunya dengan mengikuti kegiatan pameran Kalteng Expo dengan memberdayakan Duta Kosmetik sebagai salah satu kader pelaksana KIE di event tersebut dan juga melaksanakan Kampanye Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik di area *Car Free Day* untuk memberikan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat yang berkunjung di area tersebut. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya juga mengikuti event Festival UMKM & Pariwisata Pesona Tambun Bungai dengan memperkenalkan Inovasi Laura Jempol yang merupakan salah satu inovasi terbaru yang memberikan layanan pengujian pangan jemput bola gratis kepada masyarakat. Intensifikasi pengawasan obat dan makanan melalui pemeriksaan sarana distribusi bersama lintas sektor terkait (Pemerintah daerah, Dinas kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan) serta pengawasan dan KIE melalui mobil laboratorium keliling kepada pelaku usaha pangan siap saji dan ritel juga tetap dilakukan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat. BBPOM di Palangka Raya juga terus melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) sebagai salah satu agenda rutin pemberdayaan masyarakat dengan pemilihan tema dan target yang beragam. Kali ini KIE yang dilaksanakan mengambil tema terkait obat dan antibiotik dengan target ibu rumah tangga dan mahasiswa agar memiliki pengetahuan terkait bijak dalam menggunakan obat dan antibiotik.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 diambil dari rekomendasi tahun 2021 karena capaian indeks hanya diukur di akhir tahun. Dari rekomendasi yang disampaikan, BBPOM di Palangka Raya telah melakukan tindak lanjut, yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Modifikasi metode pelaksanaan Komunikasi Informasi dan	Kegiatan KIE tidak hanya dilakukan melalui tatap muka tapi juga dilakukan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektifitas KIE

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	Edukasi (KIE) disesuaikan dengan kondisi pandemi, dilakukan secara daring maupun secara luring dengan memperhatikan kapasitas peserta dan penerapan <i>physical distancing</i>	secara daring serta melalui semua kanal yang dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya	pelaksanaan KIE yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan berkelanjutan	sampai dengan triwulan IV tahun 2022
2.	Meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media social	Intensifikasi jumlah dan konten KIE dengan pemanfaatan semua kanal yang dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan KIE yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektifitas KIE dan pemanfaatan media sosial BBPOM di Palangka Raya sampai dengan triwulan IV tahun 2022
3.	Mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling	Optimalisasi Kegiatan KIE bersama Mobil Laboratorium keliling dengan menjangkau seluruh wilayah kerja propinsi Kalteng	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan KIE yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektifitas KIE sampai dengan triwulan IV tahun 2022
4.	Meningkatkan peran <i>agent of change</i> yang telah dibentuk oleh BBPOM di Palangaka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa, Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Duta Milenial Kosmetik Aman.	Intensifikasi pelaksanaan rencana aksi masing-masing kader yang telah dibentuk.	Melakukan monitoring dan evaluasi dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja Kader Pentol Isi Urat dan Duta Kosmetik sampai dengan triwulan IV tahun 2022Akhir triwulan IV tahun 2022
5.	Mengembangkan inovasi kegiatan KIE yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah	Mengembangkan inovasi Laura Jempol dan optimalisasi kinerja Pentol Isi Urat	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Laura Jempol dan Pentol Isi Urat	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan Inovasi Laura Jempol sampai dengan triwulan IV tahun 2022Akhir triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
6.	Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengembangan metode dan sarana melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)	Melaksanakan peningkatan kompetensi kepada petugas KIE dan pengembangan sarana dan prasarana yang memenuhi harapan dan kepuasan masyarakat	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan peningkatan kompetensi petugas dan terhadap sarpras yang tersedia	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kompetensi petugas sarpras yang tersedia sampai dengan triwulan IV tahun 2022

Ket.

*diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

**diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

3 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di alhir tahun 2022.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan IV		1 tahun	Triwulan IV	1 tahun	Triwulan IV
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8	89.8	96.03	106.94	106.94	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51	65.51	79.14	120.81	120.81	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	92	93.50	101.63	101.63	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran					109,79	109,52		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	89.8	89.8	96.3	107.2	107.2	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

Pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BBPOM Di Palangka Raya serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BBPOM di Palangka Raya. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie dan Morgan dengan margin of error sebesar 2% Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	89.8	96.3	107.2	Memenuhi Ekspektasi

Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya sudah melebihi target yang ditetapkan triwulan IV yaitu 89.8% dengan realisasi diperoleh sebanyak 96.3% atau capaian terhadap target adalah 107,2% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Namun demikian, dapat diketahui bahwa Pelaku usaha yang dilakukan survei berfokus pada lingkup pelaku usaha/produsen dalam rangka membantu pemenuhan penerapan persyaratan izin edar BPOM.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	89.8	96.3	107.2	Memenuhi Ekspektasi

Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2022, terhadap target tahun 2022 yaitu 89,8% dengan realisas triwulan IV sebesar 96.3%, maka capain terhadap target 2022 sebesar 107.2% dengan dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain, Upaya Balai Besar POM di Palangka raya dalam memberikan pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan melaksanakan Kegiatan Sosialisasi dan Desk dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan. Balai Besar POM di Palangka Raya selain itu juga melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan diwilayah kerja BBPOM di Palangka Raya. Selain hal tersebut BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampingan/ fasilitasi terhadap UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk UMKM.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

- Prorgam Pendampingan/Fasilitasi UMKM, Balai Besar POM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampiangn/fasilitasi terhadap UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik diwilayah kerja BBPOM di Palangka Raya .
- Upaya pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola dengan melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor

maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki ijin edar BPOM.

- Dalam rangka mempermudah pelaku usaha mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan, dilakukan pendampingan/ fasilitasi yang berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI untuk UMKM produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha UMKM dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal/ eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat khususnya Pelaku usaha melalui pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.	Melakukan pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.	-	-
2	Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan <i>stakeholder</i> terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha baik dalam produksi maupun distribusi produk obat dan makanan.	Melakukan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan <i>stakeholder</i> terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha	-	-

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil

pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur kelima indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65,51	79,14	120,81	Tidak dapat disimpulkan

Hasil survei pengukuran Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) adalah sebesar 79,14 dengan capaian 120,81% (target 65,51) termasuk dalam kriteria tidak dapat disimpulkan. Survei dilakukan terhadap 5 komoditi yang diawasi BPOM yaitu obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65,51	79,14	120,81	Tidak dapat disimpulkan

Capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang telah diterima pada Triwulan IV berdasarkan hasil survey PRKOM sebesar 120,81% Tidak Dapat Disimpulkan dengan realisasi nilai 79,14 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 65,51.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator ini dinilai oleh masyarakat berdasarkan konsep Service Quality yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya meliputi upaya pengawasan pada saat hari raya keagamaan dan momen khusus tertentu, kemampuan BBPOM di Palangka Raya dalam melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan berbahaya melalui pemberian informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan, jaminan keamanan produk yang beredar melalui pengawasan pre dan post market serta pengujian dan juga tindakan BBPOM di Palangka Raya atas produk berbahaya melalui penarikan produk dan penindakan kejahatan.

Harapan dan ekspektasi masyarakat Kalimantan Tengah yang tinggi terhadap peran BBPOM di Palangka Raya merupakan landasan kuat untuk melakukan kinerja terbaik. Penetapan target kinerja dari semua aspek dan pengawalan pencapaiannya sangat urgen untuk dilaksanakan untuk mendapatkan outcome yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Capaian indikator kinerja ini tidak dapat disimpulkan mengingat hasil survei didapatkan pada akhir tahun dan proses serta pelaksanaan survei bersifat independen melalui pihak ketiga. Gambaran realisasi nilai indeks yang didapatkan sebesar 79,14 dari target 65,51 menunjukkan keseriusan BBPOM di Palangka Raya dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Kalimantan Tengah dari hulu ke hilir, mengutamakan pembinaan dan penyebaran informasi.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator pencapaian kinerja namun masih belum berhasil menjadi pengungkit pencapaian kinerja, yaitu :

- Layanan informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran Obat dan Makanan melalui tatap muka, whatsapp, telepon, email, media sosial, dan aplikasi UMKM Harati, namun media layanan tersebut belum terpublikasi optimal tepat sasaran dapat dikenal oleh masyarakat luas
- Pendampingan/ fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi UMKM harati untuk produk pangan, dimana dilakukan

pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha umkm dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB.

- KIE secara daring dan luring serta melalui infografis tentang Obat dan Makanan
- Publikasi kegiatan dan kinerja pengawasan Obat dan Makanan masih belum optimal serta strategi publikasi yang belum tepat dengan waktu yang tepat
- Pengawasan Obat dan Makanan melalui pemeriksaan sarana produksi dan distribusi serta pengujian Obat dan Makanan berdasarkan kajian risiko
- Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan yang memberikan efek jera.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu dan Standar pelayanan publik	Audit sistem manajemen mutu, layanan publik, perlindungan konsumen dan keterbukaan informasi publik	-	-
2	Intensifikasi pengawasan atas isu terkait Obat dan Makanan serta kolaborasi lintas sektor	Koordinasi dan kolaborasi pengawasan Obat dan Makanan atas isu yang berkembang Intensifikasi pengawasan menjelang dan selama bulan Ramadhan dan idul fitri Peningkatan cakupan wilayah pengawasan Intensifikasi pengawasan menjelang Nataru	Peningkatan Koordinasi dan kolaborasi pengawasan Obat dan Makanan bersama lintas sektor	Tahun 2023

3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	93,5	101,63	Memenuhi Ekspektasi

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundangundangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PemanPAN dan RB Nomo 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagai berikut:

Nilai Interval Konversi	Mutu Layanan	Interpretasi
88.31 – 100	A	Sangat Baik
76.61 – 88.30	B	Baik
65.00 – 76.60	C	Cukup Baik
25.00 – 64.99	D	Kurang Baik

Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya terhadap 3 layanan yang dimiliki, yaitu: layanan informasi/pengaduan, penerimaan layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor) dan layanan pendampingan pendaftaran produk obat dan makanan. Survei dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai dari minggu IV Februari sampai dengan minggu III Mei, untuk selanjutnya diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Sapa Apip. Sampai dengan triwulan 4 ini nilai Survei Kepuasan Masyarakat berdasarkan laporan Inspektorat Utama melalui aplikasi Sapa APIP adalah 93,5 dari target 92 dan kesimpulan terhadap kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya adalah sangat baik (memenuhi ekspektasi)

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
-------------------	-------------------	-----------------	------------------------------------	----------

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	93,5	101,63	Memenuhi Ekspektasi
---	----	------	--------	---------------------

Target Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 sebesar 92% dan sampai dengan TW 4ini, nilai Survei Kepuasan Masyarakat dan kesimpulan terhadap kepuasan masyarakat terhadap layanan Publik BBPOM di Palangka Raya sudah dapat disimpulkan dan memenuhi ekspektasi dengan kriteria baik dengan nilai 93,5. Hal ini bisa sebagai acuan dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan publik dalam upaya memenuhi kepuasan dan harapan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya sampai dengan tahun 2024sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik menuju pelayanan prima sesuai Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Hal ini juga merupakan implementasi pelaksanaan Quality Management System (QMS) ISO 9001:2015 di lingkungan BPOM.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pencapaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya didukung oleh beberapa upaya perubahan yang telah terus dilakukanantara lain:

- Tersedia Duta Layanan yang siap dan ramah melayani setiap tamu yang berkunjung dengan 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari dengan Semangat melayani untuk memberi Solusi)
- Peningkatan kenyamanan area pelayanan bagi pelanggan dalam upaya pemenuhan harapan masyarakat.
- Tersedianya fasilitas bermain anak dan laktasi bagi ibu menyusui serta coffe corner bagi pelanggan
- Tersedianya nomor antrian secara elektronik dan terpisah untuk setiap jenis layanan
- Tersedianya fasilitas bagi tamu difabel antara lain kursi roda, jalur masuk, tempat parkir mobil khusus, toilet khusus dan meja layanan terpisah
- Tersedia Inovasi garansi layanan apabila menemukan petugas layanan tidak berada ditempat atau ruang layanan kosong tanpa petugas

- Tersedia Inovasi layanan pengujian sampel pihak kepolisian 1 (satu) hari kerja dan layanan di hari libur (sabtu, minggu atau tanggal merah)

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat 9 unsur penilaian SKM yang selalu harus diperbaiki setiap tahunnya, yaitu :

- U1 adalah Persyaratan: adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
- U2 adalah Sistem, mekanisme dan prosedur: adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
- U3 adalah Waktu penyelesaian: jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
- U4 adalah Biaya/ tarif: informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
- U5 adalah Produk spesifikasi jenis pelayanan: hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
- U6 adalah Kompetensi pelaksana: kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman
- U7 adalah Perilaku pelaksana: sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
- U8 adalah Penanganan pengaduan, saran dan masukan: tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
- U9 adalah Sarana dan prasarana: segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan serta segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Upaya perbaikan di setiap unsur akan menjadikan kualitas pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya menjadi lebih baik. Masukan dan saran dari pengguna layanan adalah petunjuk dan harapan, sehingga seyogyanya harus selalu dipenuhi. Jika monitoring dan evaluasi SKM oleh Badan POM dilaksanakan setahun sekali, demi

mendapatkan kualitas layanan yang semakin baik dan cepat, BBPOM di Palangka Raya melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan. Sehingga dilakukan tindak lanjut segera setelah saran dan perbaikan dari pengguna layanan disampaikan ke BBPOM di Palangka Raya.

Sejak Pandemi Covid-19 BBPOM di Palangka Raya terus berupaya dan menyusun strategi serta inovasi-inovasi untuk selalu memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Kegiatan konsultasi / layanan informasi yang semula lebih terfokus secara langsung/tatapmuka dialihkan melalui pemanfaatan kanal lain yang disediakan secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, google review, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat sehingga kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh BBPOM di Palangka Raya.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Salah satu sasaran strategis Badan POM yakni Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik obat dan makanan, merupakan salah satu upaya Badan POM dalam mewujudkan salah satu misi Badan POM pada Renstra 2020 – 2024 yaitu Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan. Sasaran strategis Badan POM ini diukur keberhasilannya melalui indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik. Berdasarkan hasil capaian sampai dengan TW 4, BBPOM di Palangka Raya menyusun rencana tindak lanjut dalam upaya mencapai target nilai indeks di tahun 2022 serta mempertahankan bahkan meningkatkannya, antara lain:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan intensifikasi layanan informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di BBPOM di Palangka Raya maupun melalui Hotline Halo Infokom "0811-555-633" serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twiter	Update konten di media sosial dan kanal-kanal lainnya yang dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan masukan masyarakat terhadap layanan BBPOM di Palangka Raya serta penggunaan media sosial setiap bulannya	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sampai dengan triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Meningkatkan kompetensi petugas layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Palangka Raya		Melaksanakan Peningkatan Kompetensi petugas Infokom	Sudah dilakukan peningkatan kompetensi petugas infokom melalui pelatihan dengan tema "Be Profesional Master of Ceremony"
3	Meningkatkan implementasi dan pengembangan inovasi Kahayan (Kemudahan dalam Layanan Pengujian)	Sosialisasi kepada penggunaan layanan terkait Inovasi Kahayan	Melakukan pengembangan aplikasi Inovasi Kahayan	Masih dalam proses pengembangan dalam upaya memenuhi harapan dan kepuasan masyarakat
4	Meningkatkan implementasi dan pengembangan Inovasi e-UMKM Harati	Sosialisasi kepada penggunaan layanan terkait Inovasi Kahayan	Melakukan pengembangan aplikasi Inovasi e-UMKM Harati	Masih dalam proses pengembangan dalam upaya memenuhi harapan dan kepuasan pelaku usaha
5	Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi konsumen	Memenuhi sarana dan prasarana sesuai Standar Pelayanan publik serta sesuai harapan dan masukan pengguna layanan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sampai dengan triwulan IV tahun 2022
6	Meningkatkan kelengkapan sarana prasarana penunjang, seperti:, menyediakan petugas untuk melayani kopi dan teh bagi tamu gratis yang diletakkan di minibar, arena bermain anak, ruang laktasi.	Menyediakan Duta Layanan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sampai dengan triwulan IV tahun 2022
7	Meningkatkan kompetensi petugas Duta Layanan		Melaksanakan Peningkatan Kompetensi	Sudah dilakukan peningkatan kompetensi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
			petugas Duta Layanan	petugas Duta Layanan
8	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dalam upaya memenuhi saran, kritik dan masukan serta harapan dari pelanggan.	Monitoring dan evaluasi terhadap SKM setiap bulannya	Menindaklanjuti nilai masing-masing unsur SKM yang mengalami penurunan nilai dalam upaya memenuhi harapan dan kepuasan pengguna layanan	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sampai dengan triwulan IV tahun 2022

4

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 7 (tujuh) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan ketujuh indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 109.51 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW III
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	97.07	109.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	78.09	120.14	120.14	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang	100	100	98.19	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW III
	diselesaikan tepat waktu							
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	82.02	130.19	130.19	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	82.02	130.19	130.19	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.01	4.01	4.58	114.21	114.21	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
7	Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	77	70	90.91	90.91	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran					109.51	108.03		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW III
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	97.07	109.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan} = (A+B+C+D)/4$$

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

- B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT/jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%*
- C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPTlain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*
- D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%*

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; dan
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Sampai Triwulan IV tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 160 keputusan/ rekomendasi dari 171 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 melebihi target yang ditetapkan yaitu 109.07% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT, Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat, dan Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT tercapai sebesar 100%, sedangkan Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT tercapai sebesar 88.30%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai triwulan IV fokus pada pengawalan tindak lanjut hasil pengawasan rutin dan optimalisasi tindak lanjut surat-surat dari kedeputian I, II dan III terkait penarikan dan pengamanan produk, maupun promosi/iklan produk, serta menindaklanjuti permintaan pengawasan bersama dari stake holder terkait.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	97.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi

Apabila dilakukan perbandingan realisasi TW IV tahun 2022 dengan target TW IV, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan menunjukkan capaian yang sama yaitu “Memenuhi ekspektasi”. Bila dilihat dari capaian triwulan I sampai dengan triwulan IV, capaian pada indikator ini telah dapat dikawal secara berkesinambungan sepanjang tahun 2022. dengan melakukan evaluasi yang cermat.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	97.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan realisasi TW IV tahun 2022 terhadap target 2022 menunjukan bahwa target tahun 2022 telah tercapai sebesar 109.07 %. Hal ini menunjukan bahwa kinerja pada indikator ini telah memenuhi kriteria “memenuhi ekspektasi”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan IV tahun 2022, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT diperoleh sebesar 100%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 88.30%, dan Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%. Kriteria pada indikator ini adalah “memenuhi ekspektasi” karena meningkatnya jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan disebabkan intensitas pemeriksaan sarana secara *onsite* meningkat dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut surat rekomendasi yang dikeluarkan BBPOM di Palangka Raya berupa surat perintah pemeriksaan sarana dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Demikian juga surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pusat yang berupa perintah pemeriksaan setempat ke sarana terkait temuan produk ilegal, produk palsu maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Surat rekomendasi dari pemangku kepentingan yang berupa permintaan narasumber, permintaan dari pelaku usaha sebagai saksi pemusnahan juga dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Monitoring keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulannya untuk tahun 2022 Masih terdapat surat kedeputian I, II,III dalam hal pembersihan pasar dan		Selesai Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		atau produk ilegal yang disampaikan bulan November – Desember, masuk dalam perhitungan data yang belum ditindaklanjuti tahun sebelumnya, sebagai kompilasi perhitungan tahun 2023		
		Pengisian data RHPK Tindak Lanjut secara tepat waktu Telah dilaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan yang belum ditindak lanjuti di kabupaten Kapuas		Selesai Tahun 2022

Pada Triwulan IV tahun 2022, komunikasi dengan Pusat (Kedeputan I, II dan Kedeputan III) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari BBPOM di Palangka Raya yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat telah dilakukan dengan optimal. Fokus pengawasan sarana produksi dan distribusi pada tahun 2022 adalah masih pada intensifikasi pengawasan mutu dan keamanan vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan masyarakat, penanganan terkait isu ketersediaan obat terapi Covid-19 dan suplemen kesehatan penunjang terapi Covid-19, pengendalian *Antimicrobial Resistance*, serta isu keamanan produk Obat dan Makanan (kasus sirup tercemar EG-DEG) sehingga terjadi sinergisme pengawasan antar kedeputan.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase keputusan/rekomendasi hasil	65	65	78.09	120.14	120.14	Tidak Dapat	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan						Disimpulkan	

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

- A. *Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada pelaku usaha) x 100%*
- B. *Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada lintas sektor) x 100%*

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM di Palangka Raya kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberikan kepada sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan farmasi baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang telah ditentukan.

Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Pada Triwulan IV tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT BPOM kepada pelaku usaha dan instansi terkait

sebanyak 178 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 100 sarana/ pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/*feedback* secara tertulis dalam bentuk *Corrective Action Preventive Action* (CAPA). Adapun hasil pengawasan yang sifatnya telah ditindaklanjuti pada saat pemeriksaan di lapangan berupa pemusnahan produk TIE dan pengamanan produk sesuai ketentuan yang berlaku, sarana yang terkait diberikan tindak lanjut berupa surat peringatan atau peringatan keras.

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 78.09% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Pada triwulan IV intensitas kegiatan pengawasan di lapangan fokus pada penanganan sirup obat tercemar EG-DEG hingga akhir Desember 2022, pengawasan rutin pada sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian serta intensifikasi pengawasan pangan jelang Natal dan Tahun Baru 2023.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW III	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	78.09	120.14	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi capaian kinerja triwulan IV tahun 2022 sebesar 120.14 %, tercapai dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” terhadap target triwulan IV.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	78.09	120.14	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi capaian kinerja triwulan IV tahun 2022 sebesar 120.14 %, tercapai dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” terhadap target tahun 2022.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan IV tahun 2022, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha sebesar 56,18%, persentase

keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh lintas sektor sebesar 100%. Dari 179 rekomendasi yang diterbitkan, 77 tindak lanjut berupa peringatan/peringatan keras kepada sarana yang telah disertai dengan tindakan pada saat pelaksanaan pemeriksaan (pemusnahan produk TIE, kadaluwarsa atau pengamanan produk setempat). Sedangkan 101 rekomendasi tindak lanjut adalah berupa tindakan perbaikan tertulis dalam lembar *Corrective Action Preventive Action* (CAPA).

Terdapat peningkatan CAPA yang disampaikan oleh pelaku usaha pada triwulan IV, hal ini karena ada komunikasi yang intens oleh petugas kepada pelaku usaha agar segera melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan.

Alternatif solusi yang telah dilakukan dalam rangka memperbaiki capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpian Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dan stakeholder dalam memenuhi peraturan perundang-undangan. Pola tindak lanjut hasil pengawasan yang dikeluarkan oleh BPOM mendorong pelaku usaha/stake holder untuk secara aktif dan persuasif melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut hasil pemeriksaan. Kegiatan lain yang mendukung tercapainya indikator ini adalah adanya Bimbingan Teknis Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) bagi petugas pelayanan kefarmasian yang diikuti oleh 96 orang Apoteker Penanggung Jawab Apotek, Tenaga Teknis Kefarmasian dan Pengurus Daerah IAL dan Pengurus Daerah PAFI.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Monitoring keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan secara rutin setiap bulannya		Selesai tahun 2022
		Pengisian data RHPK Tindak Lanjut secara tepat waktu		
2	Meningkatkan kepatuhan pemangku kepentingan (pelaku usaha dan stake holder) dalam memberikan tindakan perbaikan terhadap hasil inspeksi dalam bentuk CAPA	Mengoptimalkan komunikasi baik formal maupun informal kepada penanggung jawab sarana maupun stake holder untuk melakukan perbaikan dalam bentuk CAPA Pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha turut disampiakan pada Bimtek Pengendalian AMR bagi tenaga kefarmasian		Selesai tahun 2022

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	98.19	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu = (jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / jumlah permohonan sertifikasi) x 100%

Jenis layanan sertifikasi BBPOM di Palangka Raya terdiri dari:

- 1) Rekomendasi pemenuhan aspek CDOB/CPPOB/CPOTB/CPKB dalam rangka Izin sarana.
- 2) Sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga.

Realisasi keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya sebesar 98.19% , dengan dengan persentase capaian sebesar 98.19% baik terhadap target triwulan IV maupun dengan target tahunannya.

Pada Triwulan IV Jumlah sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 991 sertifikat yang terdiri dari layanan sampel pihak ketiga (PNBP) sebanyak 985, 2 sertifikat izin penerapan CPPOB, 1 Sertifikat izin penerapan CPOTB bertahap dan 3 sertifikat izin penerapan CDOB dari 997 permohonan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dari sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebesar 989 sertifikat dari 997 permohonan yang

masuk. Capaian kinerja persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Palangkaraya pada Triwulan IV ini lebih kecil dari target yaitu sebesar 98.19%, dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dari sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebesar 989 sertifikat dari 997 permohonan yang masuk. Capaian kinerja persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Palangkaraya pada Triwulan III ini lebih kecil dari target yaitu sebesar 98.19%, dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 98.19% dari target 100% yang telah ditetapkan pada triwulan IV. Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan hasil rekomendasi izin penerapan CDOB/CPPOB/CPOTB/CPKB dan Laporan hasil pengujian pihak ketiga yang dikeluarkan dan diselesaikan tepat waktu terhadap permohonan yang masuk. Turunnya capaian kinerja ini terjadi karena adanya 10 permohonan uji pihak ketiga yang masuk tidak dapat diselesaikan tepat waktu, dikarenakan adanya keterlambatan dalam pembuatan Laporan Hasil Uji (LHU) sebanyak 9 LHU akibat adanya kegiatan yang bersamaan serta adanya 1 sampel pihak ketiga yang harus dilakukan pengujian ulang dikarenakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) pada parameter uji pemanis. Kegiatan sertifikasi juga menyumbang turunnya capaian kinerja, terdapat 6 permohonan yang belum dilakukan tindak lanjut. Permohonan ini telah di tindak lanjuti dengan turun ke sarana namun sertifikat tidak dapat diproses terkendala pada akun kepala balai di aplikasi e-sertifikasi.

Hambatan pada proses sertifikasi penerapan aspek CPPOB/CPOTB/CDOB/CPKB terjadi pada penerapan online Single Submission (OSS RBA) dimana proses sertifikasi menggunakan aplikasi e-sertifikasi untuk penerapan CPPOB dan CPOTB, dan sertifikasi CDOB untuk penerapan aspek CDOB yang telah terintegrasi dengan sistem oss.go.id. dan Pelaku usaha wilayah Kalimantan Tengah belum familier dengan

penggunaan aplikasi dalam proses pendaftaran serta ada juga pelaku usaha yang telah menggunakan sistem oss tersebut namun masih versi 1 dimana harus dilakukan upgrade ke sistem OSS RBA. Hal ini diatasi dengan dibukanya meja pelayanan pada saat Bimtek CPPOB untuk pelaku usaha pada bulan Mei serta desk untuk pelaku usaha yang kesulitan dalam melakukan pendaftaran. Diharapkan dengan telah dilaksanakan Bimtek CPPOB tersebut serta desk, pelaku usaha dapat mengajukan permohonan sertifikasi penerapan aspek CPPOB secara mandiri menggunakan sistem oss dengan pemilihan PBUMKU yang sesuai.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program pengujian yang menerapkan one day service yang cukup mendongkrak kinerja pengujian sampel pihak ketiga sehingga dapat menerbitkan sertifikat hasil uji tepat waktu. Walaupun adanya peningkatan jumlah permohonan pengujian sampel pihak ketiga, namun pengujian dapat melaksanakan unjuk kinerja yang optimal.

Permohonan sertifikasi penerapan aspek CPPOB pada triwulan IV telah dapat diselesaikan tepat waktu namun untuk sertifikat izin penerapan CPPOB, terkendala di akun kepala Balai.

Walaupun terjadi penurunan kinerja pada triwulan IV ini tetapi pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas SDM dalam melakukan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga. Meski demikian masih terdapat hambatan internal dalam pelaksanaan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga diantaranya adalah terbatasnya jumlah SDM, perlunya penguatan kompetensi teknis petugas dan perawatan alat secara kontinyu untuk menghindari rusaknya alat uji. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun ke sarana produksi serta melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya untuk memiliki izin edar BPOM.

Proses registrasi BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (*Corective Action, Preventif Action*) sehingga sampai mendapatkan hasil rekomendasi yang baik. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi

pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, saran perbaikan sarana dan lain-lain, seperti mendesain CPPOB/CPOTB/CPKB yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

- f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kinerja pengujian sampel pihak ketiga		Perawatan peralatan uji secara berkala	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Pengadaan suku cadang dan reagen	Kontrak pengadaan reagen dan suku cadang	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Menerapkan inovasi KAHAYAN	-	-
2	Meningkatkan pendampingan UMKM	Desk pendaftaran	Desk pelaku usaha	Akhir triwulan IV tahun 2023
		Desk CAPA	Desk pelaku usaha	Akhir triwulan IV tahun 2023

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	62.30	103.83	103.83	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = (jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Pangan dan Industri Pangan Rumah Tangga. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

Jumlah sarana produksi yang diperiksa pada triwulan IV 2022 adalah sejumlah 61 sarana dengan hasil sebanyak 38 sarana memenuhi ketentuan dan 23 sarana masih belum memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan IV tahun 2022 adalah sebesar 62.30%. Capaian pada indikator ini 103.83% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62.30	103.83	Memenuhi Ekspektasi

Apabila dilakukan perbandingan realisasi TW IV tahun 2022 terhadap target triwulan berjalan, sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian yang sama yaitu "Memenuhi Ekspektasi".

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62.30	103.83	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan realisasi TW IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022, persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian yang sama yaitu "Memenuhi Ekspektasi".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Di Provinsi Kalimantan Tengah tidak terdapat sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit), serta kosmetik golongan A dan B. Terdapat sarana khusus, yaitu Unit Transfusi Darah (UTD) PMI yang merupakan salah satu target dalam pengawasan sarana produksi tahun 2022. Sesuai dengan karakteristik daerahnya, BBPOM di Palangka Raya fokus melakukan optimalisasi pembinaan pada sarana IRTP dan seluruh sarana MD dan UMOT dalam pemenuhan CPPOB dan CPOTB serta meningkatkan monitoring surat tindak lanjut hasil pemeriksaan IRTP ke Dinas Kesehatan.

Beberapa hal yang telah dilakukan untuk peningkatan kinerja tahun 2022 antara lain :

- Pemutakhiran data sarana produksi di kabupaten/kota wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana produksi UMKM, khususnya dengan memanfaatkan kolaborasi data dan pengawasan sarana produksi dengan Kabupaten/Kota penerima DAK NF BPOM
- Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian risiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan
- Menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada triwulan IV, dilakukan pemeriksaan sarana produksi kosmetik yang telah mendapatkan sertifikat CPKB namun belum memiliki produk kosmetik yang memiliki NIE (Nomor Ijin Edar). Sarana produksi kosmetik ini terus dibina dan mendapatkan pendampingan sampai mendapatkan NIE karena produk kosmetik yang dihasilkan merupakan produk yang menggunakan bahan alami tradisional Kalimantan Tengah. Selain itu, pada triwulan IV jumlah sarana Industri Rumah Tangga Pangan yang memenuhi ketentuan meningkat sehingga berkontribusi positif terhadap capaian indikator ini. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya intervensi dari Dinas Kesehatan setempat yang selaras dengan adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) NF Pangan BPOM untuk pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga pengawasan IRTP semakin baik. Adapun tren sarana TMK pada sarana IRTP didominasi oleh temuan tidak adanya dokumentasi produksi serta alat timbang untuk penimbangan Bahan Tambahan Pangan tidak teliti. Pada sarana IRTP yang

memang sarana produksi rumahan masih belum terbiasa dengan pendokumentasian kegiatan produksi dan penakaran BTP menggunakan timbangan.

- f. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).** Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai rencana	Membuat POA per triwulan dan per bulan Bersinergis dengan kegiatan sertifikasi khususnya pemberdayaan sarana IRTP agar jumlah IRTP yang memenuhi persyaratan CPPOB semakin meningkat.		Selesai Tahun 2022
		Monitoring dan evaluasi capaian /realisasi pemeriksaan sarana sesuai target		Selesai Tahun 2022
		Membuat surat tindak lanjut kepada sarana		Selesai Tahun 2022
2	Meningkatkan koordinasi, pembinaan, monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi	Update data sarana produksi IRTP Peningkatan koordinasi dengan stakeholder Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana produksi UMKM, khususnya dengan memanfaatkan kolaborasi data dan pengawasan sarana produksi dengan Kabupaten/Kota penerima DAK NF BPOM tahun 2022		Selesai Tahun 2022
		Koordinasi kepada stake holder terhadap tindak lanjut hasil pengawasan IRTP di wilayah kabupaten/kota dan upaya pembinaan		Selesai Tahun 2022
		Menyediakan pelayanan <i>help desk</i> untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi		Selesai Tahun 2022

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	82.02	130.19	130.19	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = (jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa) x 100%

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Realisasi persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan triwulan IV diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas BBPOM di Palangka Raya kepada 623 sarana, dengan hasil 512 sarana memenuhi ketentuan dan 112 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya mencapai target sebesar 130.19% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	82.02	130.19	Tidak Dapat Disimpulkan

Apabila dilakukan perbandingan realisasi TW IV tahun 2022 terhadap target triwulan berjalan, persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian yang sama yaitu "Tidak Dapat Disimpulkan".

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	82.02	130.19	Tidak Dapat Disimpulkan

Perbandingan realisasi TW IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022, persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian yang sama yaitu "Tidak Dapat Disimpulkan".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan capaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat adalah:

- Pada pertengahan bulan Oktober 2022 mencuat kasus sirup obat yang tercemar EG-DEG sehingga terdapat fokus pengawalan produk sirup obat yang diamankan pada seluruh fasilitas pelayanan kefarmasian baik milik pemerintah maupun swasta. Pengawalan pengamanan sirup yang mengandung cemaran EG-DEG ini dilakukan melalui pengawasan rutin maupun kasus dengan keterlibatan seluruh lintas sektor terkait (Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Kepolisian dan Organisasi Profesi IAI & PAFI). Pada periode triwulan IV dilakukan pengawalan dan pengamanan sirup yang mengandung EG_DEG pada 189 sarana distribusi (PBF dan Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, Toko Obat, Rumah Sakit, Puskesmas dan Klinik)
- Kegiatan pengawasan terhadap sarana distribusi kosmetik, OT, SK dalam rangka pengawasan rutin, penarikan dan pengamanan produk dalam rangka menindaklanjuti surat pusat sampai dengan Desember 2022 adalah 130 sarana diperiksa di provinsi Kalimantan Tengah.

- Intensifikasi pengawasan pengelolaan mutu obat, vaksin Covid-19 dan pengendalian AMR di fasilitas pelayanan kefarmasian sampai dengan bulan Desember 2022 dengan jumlah 117 sarana telah diperiksa di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Intensifikasi Pengawasan Pangan Natal dan Jelang Tahun Baru pada 86 sarana distribusi pangan olahan di Kota Palangka Raya, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kapuas, dan Kabupaten Kotawaringin Timur.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian persentase sarana disitribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:

- Fokus dan komitmen dalam memenuhi target program nasional Pengawasan Mutu dan Keamanan mutu obat, Vaksin Covid-19 dan pengendalian AMR pada sarana pelayanan kesehatan berdasarkan perencanaan dan analisis risiko yang ditetapkan.
- Kesiapan dan kesiapan dalam melaksanakan instruksi BPOM dalam penanganan kasus khusus selama tahun 2022, antara lain: pengawasan minyak goreng curah, pengawasan coklat Kinder Joy, Pengawasan es krim Hagen Daaz dan pengamanan produk sirup obat yang mengandung cemara EG-DEG. Keberhasilan ini juga didukung dengan koordinasi dan kerja sama lintas sektor yang solid dalam penanganan kasus di lapangan.
- Kesiapan *tools*, perangkat dan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan dalam rangka pengawalan Mutu dan Keamanan mutu obat dan pengelolaan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kefarmasian dengan asistensi dari Direktorat Pengawasan ONPP BPOM secara intensif.
- Pelaksanaan Bimbingan Teknis dan *Awareness* Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) Bagi Petugas Pelayanan Kefarmasian yang diikuti oleh 96 orang Apoteker Penanggung Jawab Apotek, Tenaga Teknis Kefarmasian dan Pengurus Daerah IAL dan Pengurus Daerah PAFI.
- Pembinaan kepada pelaku usaha, penerapan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi/pelayanan obat yang tidak memenuhi ketentuan;
- Koordinasi dan kerja sama lintas sektor dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota sehingga tindak lanjut pada tahun 2022 yang masih berupa rekomendasi dapat ditindaklanjuti oleh sarana dengan efektif dan maksimal.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai rencana	Membuat POA per triwulan dan per bulan		Selesai Tahun 2022
		Monitoring dan evaluasi capaian /realisasi pemeriksaan sarana sesuai target		Selesai Tahun 2022
		Membuat surat tindak lanjut kepada sarana		Selesai Tahun 2022
		Kajian risiko penyusunan prioritas pengawasan sarana distribusi dan fasyanfar		Selesai Tahun 2022
		Optimalisasi pengawasan rutin terhadap sarana distribusi masih perlu dilakukan dengan cara sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha, membuka forum komunikasi untuk konsultasi CAPA dari pelaku usaha, serta meningkatkan kompetensi petugas.		Selesai Tahun 2022

6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria capaian terhadap target
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.04	4.58	113.37	Memenuhi Ekspektasi

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai :

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D. penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan

Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik ditetapkan 6 (enam) aspek penilaian meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)
- 2) Profesionalitas SDM (18%)
- 3) Sarana Prasarana (15%)
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%)
- 6) Inovasi (7%).

Hasil penilaian enam aspek Indeks Pelayanan Publik, dikategorikan sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
4,51-5,0	A	Pelayanan Prima
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
3,51-4,0	B	Baik
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2,51-3,0	C	Cukup
2,01-2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1,51-2,0	D	Buruk
1,01-1,5	E	Sangat Buruk
0-1,0	F	Gagal

Pada TW IV tahapan penilaian UPP oleh Badan POM sudah selesai dilaksanakan, sehingga tidak ada tahapan penilaian yang dilakukan di TW ini. Dalam upaya perbaikan secara kontinyu, Balai melakukan pembenahan sistem dan sarana prasarana untuk melengkapi kekurangan data dukung pada tahapan penilaian berikutnya.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.04	4.58	113.37	Memenuhi Ekspektasi

Target penilaian IPP ditetapkan untuk capaian 1 tahun dikarenakan penilaian dilakukan 1 kali dalam setahun. Realisasi capaian kinerja tahun 2022 disampaikan pada TW III sebesar 4.58 dengan kategori A atau PELAYANAN PRIMA. Capaian nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM di

Palangka Raya lebih dari target yang ditetapkan pada tahun 2022 sebesar 113.37% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW IV tahapan penilaian UPP oleh Badan POM sudah selesai dilaksanakan, sehingga tidak ada tahapan penilaian yang dilakukan di TW ini. Dalam upaya perbaikan secara kontinyu, Balai melakukan pembenahan sistem dan sarana prasarana untuk melengkapi kekurangan data dukung pada tahapan penilaian berikutnya. Perbaikan terus menerus dilakukan terhadap unsur-unsur pelayanan agar kualitas pelayanan bisa dipertahankan dengan baik. Unsur-unsur pelayanan yang akan selalu ditingkatkan meliputi :

- 1) Kebijakan pelayanan melalui pengumuman maklumat pelayanan di berbagai kanal media (cetak, elektronik, sosial dll), maklumat juga diumumkan menggunakan bahasa daerah/Dayak agar maknanya lebih dipahami oleh masyarakat daerah. Selain itu ada Inovasi Garansi Layanan Prima kepada pelanggan, jika pelanggan menemui kondisi tidak ada petugas di ruang pelayanan pada saat jam layanan bisa melaporkan langsung ke Kepala BBPOM di Palangka Raya sebagai andil untuk meningkatkan kualitas pelayanan
- 2) Peningkatan kualitas dan profesionalitas sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kompetensi (bimbingan teknis, pelatihan, capacity building, sosialisasi dll) baik mandiri maupun yang diselenggarakan oleh Badan POM
- 3) Perbaikan Sarana Prasarana melalui penambahan jumlah sarana baru yang diperlukan dan pemeliharaan kebersihan sarana prasarana yang sudah ada. Sarana prasarana yang telah dilengkapi meliputi : area bermain anak, ruang laktasi, toilet khusus difabel, area parkir luas dan ada area parkir khusus difabel, papan penunjuk arah, jalur pelanggan difabel menuju ruang pelayanan, kursi roda, TV, wifi tamu, komputer untuk tamu, kursi yang nyaman, minuman gratis, meja layanan khusus difabel
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) disampaikan kepada masyarakat luas agar mengetahui jenis dan standar layanan publik yang dimiliki BBPOM di Palangka Raya, masyarakat bisa turut andil membantu dalam hal pengawasan pelayanan yang telah diberikan. Telah dibuat ‘Etika dalam Pelayanan terhadap Masyarakat’ yang mengacu pada Peraturan Badan POM No. 8 Tahun 2022 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai di Lingkungan Badan POM
- 5) Konsultasi dan Pengaduan merupakan salah satu jenis layanan yang dimiliki BBPOM di Palangka Raya, demi memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, area pelayanan dibuat terpadu satu pintu dan disediakan ruangan khusus pengaduan terkait pengawasan obat dan makanan, integritas dan kredibilitas petugas
- 6) Inovasi demi perbaikan kualitas layanan terus dilakukan, hal yang telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya terkait inovasi layanan ini adalah tahun 2022 membuat Inovasi LAURA JEMPOL (Layanan Uji Gratis Jemput Bola). Inovasi ini berasal dari masukan lintas sektor pada

saat FKP yang menginginkan agar jangkauan layanan yang dimiliki diperbanyak dan diperluas dalam hal tempat dan segmen masyarakat yang dilayani.

Rekomendasi yang telah disampaikan pada TW sebelumnya telah dilaksanakan dalam upaya perbaikan kualitas layanan sebagai berikut :

1. Monitoring dan evaluasi terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan dikaitkan dengan maklumat pelayanan dan inovasi Garansi Layanan Prima
2. Meningkatkan kompetensi petugas layanan melalui Capacity Bulding tentang "*Be a Professional Master of Ceremony*"
3. Perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan publik, meningkatkan kebersihan dan kerapian ruang pelayanan
4. Monitoring dan evaluasi Kebijakan *Reward and Punishment* bagi Pemberi dan Penerima Layanan setiap triwulan
5. Melaksanakan, monitoring dan evaluasi LAURA JEMPOL serta inovasi lain di area peningkatan kualitas pelayanan public

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya perbaikan demi peningkatan pencapaian kinerja indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 sebelum dan sesudah dilakukan penilaian oleh Tim Penilai adalah melanjutkan upaya perbaikan yang sudah dilakukan, yaitu :

- Perbaikan dan pemeliharaan fasilitas, sarana dan prasarana ruang pelayanan publik secara kontinyu, antara lain: tersedianya ruang pelayanan publik telah terintegrasi satu pintu untuk seluruh layanan yang terdiri dari; (1) Layanan Informasi/Pengaduan; (2) Layanan Pengujian; (3) Layanan Pendampingan Pendaftaran Produk. Selain itu, ruang tunggu dilengkapi dengan *free coffee*, akses wifi gratis, kantin kejujuran, kotak saran, media cetak/media siar (TV), area bermain anak, ruang ibu menyusui dan berbagai fasilitas untuk mengakomodir kebutuhan pelayanan bagi penyandang disabilitas.
- Memperbarui maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dikarenakan terjadinya perubahan pimpinan dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya yang telah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat antara lain: melalui aplikasi APIK (Anda Perlu Informasi Klik disini) yang dapat diakses oleh seluruh tamu BBPOM di Palangka Raya dan spanduk di depan kantor BBPOM di Palangka Raya dan penerapannya dilakukan secara konsisten serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Sosialisasi juga disampaikan melalui berbagai kanal media sosial milik BBPOM di Palangka Raya, media cetak dan media elektronik.
- Beberapa inovasi pelayanan publik yang telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya antara lain: (1) layanan permohonan pemeriksaan sarana oleh Balai melalui: Aplikasi e-UMKM Harati; (2) Garansi Layanan Prima melalui pemberian kompensasi apabila ditemukan layanan kosong; (3) Duta Layanan; (4) Kebijakan pemberian *reward* dan

punishment bagi petugas layanan setiap triwulan. Pada tahun 2022 layanan publik menambah inovasi baru, yaitu : Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola). Inovasi ini bertujuan untuk lebih mendekatkan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat luas mengingat pelanggan layanan milik Balai sejatinya hanya pada kalangan terbatas pelaku usaha.

- Seluruh inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya telah disosialisasikan melalui media sosial BBPOM di Palangka Raya. Kedepannya BBPOM di Palangka Raya akan berupaya membuat standar pelayanan publik yang lebih berdampak pada masyarakat maupun pelaku usaha, mensosialisasikannya dan melaksanakannya secara konsisten.
- Petugas pelayanan publik diberikan pelatihan terkait peningkatan teknis maupun sosio kultural sehingga semakin meningkat kompetensi dan pemahaman tentang pembangunan budaya kerja yang baik dan berdaya saing. Pelatihan dilaksanakan secara kontinyu guna mendapatkan hasil yang maksimal.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring dan evaluasi terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan dikaitkan dengan maklumat pelayanan dan inovasi Garansi Layanan Prima	Monitoring dan evaluasi layanan informasi dan pengaduan dilaksanakan setiap bulan	Peningkatan monev pada saat penginputan data layanan ke aplikasi simpellpk	TW IV
		Monitoring dan evaluasi jadwal layanan informasi dan pengaduan dilaksanakan setiap bulan	Identifikasi kegiatan layanan dengan agenda program yang lain sehingga layanan tidak terabaikan	TW IV
		Mengidentifikasi layanan yang dirujuk ke kelompok substansi lain	Identifikasi, monitoring dan evaluasi layanan yang memerlukan rujukan ke kelompok substansi lainnya agar layanan tidak melebihi SLA	TW IV
2	Meningkatkan kompetensi petugas layanan melalui Capacity Bulding tentang " <i>Be a Professional</i> "	Identifikasi vendor kegiatan	Menghubungi vendor	TW IV
		Penyediaan anggaran kegiatan	Revisi anggaran	TW IV
		Pemilihan peserta	Kriteria dan jumlah peserta	TW IV

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<i>Master of Ceremony</i>			
3	Perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan publik, meningkatkan kebersihan dan kerapian ruang pelayanan	Identifikasi jenis sarana prasarana dan perlengkapan layanan yang tidak lengkap/habis	Membuat daftar kebutuhan sarana untuk selalu disediakan di area pelayanan	TW IV
		Pemantauan terhadap kebersihan dan kerapian sarana prasarana	Meminta petugas kebersihan membuat checklist pembersihan area/ruang yang menjadi tanggung jawabnya	TW IV dan periode selanjutnya
		Pemantauan terhadap kinerja petugas kebersihan layanan		
4	Monitoring dan evaluasi Kebijakan <i>Reward and Punishment</i> bagi Pemberi dan Penerima Layanan setiap triwulan	Melaksanakan, Monitoring dan evaluasi Kebijakan <i>Reward and Punishment</i> bagi Pemberi dan Penerima Layanan setiap triwulan	Mendata dan menganalisis capaian dari petugas pemberi layanan atas kepuasan/komplain dari pelanggan	TW IV
			Membuat laporan monev	TW IV
			Membuat tindak lanjut atas monev Kebijakan <i>Reward and Punishment</i> bagi Pemberi dan Penerima Layanan	TW IV
5	Melaksanakan, monitoring dan evaluasi LAURA JEMPOL serta inovasi lain di area peningkatan kualitas pelayanan public	Melaksanakan, Monitoring dan evaluasi LAURA JEMPOL serta inovasi lain di area peningkatan kualitas pelayanan public	Mendata dan menganalisis capaian dari	TW IV
			Membuat laporan monev	TW IV
			Membuat tindak lanjut atas monev LAURA JEMPOL serta inovasi lain di area peningkatan kualitas pelayanan public	TW IV

7. Persentase UMKM yang memenuhi standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV

Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	77	70	90.91	90.91	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
---------------------------------------	----	----	----	-------	-------	---------------------------	---------------------------

Persentase UMKM yang memenuhi standar = *Jumlah UMKM yang diberikan pendampingan pada tahun berjalan memenuhi seluruh tahapan yang ditetapkan.*

UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai.
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap.
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - a) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
 - b) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan

Fasilitasi/Pendampingan BBPOM di Palangka Raya dilakukan terhadap :

- 1) UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
 - b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)
- 2) UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - a) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - b) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- 3) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	70	90.91	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar didapatkan dari rerata persentase jumlah UMKM yang memenuhi tahapan pelaksanaan pendampingan pada masing-masing komoditi, dimana pada triwulan IV ini persentase pendampingan UMKM Obat Tradisional sebesar 50%, UMKM Pangan sebesar 60% dan UMKM Kosmetik sebesar 100% dengan rerata sebesar 70%, dengan capaian sebesar 90,91% terhadap target tahun 2022 sebesar 77% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	70	90.91	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar didapatkan dari rerata persentase jumlah UMKM yang memenuhi tahapan pelaksanaan pendampingan pada masing-masing komoditi, dimana pada triwulan IV ini persentase pendampingan UMKM Obat Tradisional sebesar 50%, UMKM Pangan sebesar 60% dan UMKM Kosmetik sebesar 100% dengan rerata sebesar 70%, dengan capaian sebesar 90,91% terhadap target tahun 2022 sebesar 77% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar didapatkan dari rerata jumlah UMKM yang telah memenuhi seluruh tahapan pendampingan yang telah ditetapkan. Dari total 21 UMK yang didampingi, petugas hanya dapat melakukan pendampingan secara intensif terhadap 13 UMK, dimana dari ke 13 UMK tersebut terdapat 8 UMK yang memenuhi standar (memenuhi seluruh tahapan pendampingan) dengan pembagian UMKM Obat Tradisional terdapat 1 UMK yang memenuhi standar dari 2 UMK yang didampingi, UMKM Pangan Olahan terdapat 6 UMK

yang memenuhi standar dari 10 UMK yang didampingi dan pada UMK Kosmetik terdapat 1 UMK yang memenuhi standar dari 1 UMK yang didampingi. Sehingga realisasi pendampingan UMKM yang memenuhi standar yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 70% dengan persen capaian sebesar 90.91% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

Keberhasilan capaian kinerja terlihat pada pendampingan UMKM Obat Tradisional sebesar 50%. Hal ini dikarenakan target yang dilakukan fasilitasi sebanyak 2 UMKM OT dimana, 1 sarana telah selesai tersertifikasi CPOTB bertahap I dan 1 sarana terkendala pada pajak pelaku usaha yang belum dilaporkan. Selain 2 yang intensif dilakukan pendampingan terdapat 4 sarana lagi dalam proses pendampingan termasuk sarana start up, yang akan dijadikan target pendampingan pada tahun berikutnya.

Pada pendampingan UMKM Pangan dengan target 18 sarana, namun petugas hanya dapat melakukan pendampingan terhadap 10 UMKM dimana dari 10 UMKM tersebut yang memenuhi standar hanya 6 sarana 5 sarana di Kota Palangka Raya dan 1 sarana di kota sampit. 4 sarana yang belum memenuhi ketentuan dikarenakan belum mengajukan permohonan di aplikasi e-sertifikasi, namun UMKM tersebut telah mampu menerapkan CPPOB dalam proses produksinya.

Pendampingan UMKM Kosmetik memperoleh capaian terbesar karena hanya 1 UMK yang didampingi dan telah memenuhi standar dengan memiliki persetujuan denah. Namun pendampingan masih harus dilanjutkan hingga UMK dapat memiliki izin penerapan CPKB dan memperoleh notifikasi kosmetik yang diproduksi.

Pendampingan yang dilaksanakan pada tahun 2022 banyak terkendala pada jumlah petugas yang melakukan pendampingan dan kendala teknis pada pelaku usaha dimana mereka banyak yang terkendala pada pelaporan pajak.

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk menaikkan kinerja pada tahun berikutnya dengan menambah petugas pendampingan yang fokus pada proses pendampingan dengan memanfaatkan PPNN yang telah memperoleh sertifikat kompetensi PKP, untuk dapat melakukan pendampingan intensif terhadap pelaku usaha UMK Pangan olahan. Untuk pendampingan pelaku usaha UMK Obat Tradisional, peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi dari petugas fasilitator pendampingan UMK Obat Tradisional.

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM dan sosialisasi aplikasi UMK HARATI dalam membantu proses pendampingan, sebagai salah satu aplikasi elearning bagi pelaku usaha pangan olahan, serta pengembangan aplikasi tersebut agar dapat juga dimanfaatkan oleh UMK obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki izin edar BPOM.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mendukung UMKM agar dapat memenuhi persyaratan, BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (*Corective Action, Preventif Action*) sehingga pelaku usaha dapat melakukan tindakan perbaikan yang sesuai hasil pengawasan dan dapat menerapkan aspek cara produksi yang baik pada tahap produksi yang mereka lakukan kedepannya. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dan desk pendaftaran akun perusahaan guna memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, pembuatan denah ruang produksi yang sesuai persyaratan serta saran perbaikan sarana dan lain-lain, seperti mendesain CPPOB/CPOTB/CPKB serta HACCP yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi, dan proses registrasi dari akun OSS RBA. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan teknis CPPOB yang dilaksanakan pada awal proses pendampingan khususnya UMKM Pangan Olahan, sementara untuk pelaku usaha kosmetik dan obat tradisional bimbingan teknis dilakukan dengan desk dan pendampingan langsung (on site).. Bimtek yang telah dilaksanakan adalah Bimtek CPPOB bagi pelaku usaha pangan olahan yang diikuti oleh 25 peserta baik secara offline maupun online. Pendampingan dilakukan juga dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI yang merupakan sarana pembelajaran secara online(e-learning) yang dapat diakses oleh pelaku usaha pangan olahan. Kegiatan bimtek dan penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan capaian kinerja UMKM yang memenuhi syarat, mengingat terbatasnya SDM yang dapat melakukan fasilitasi/pendampingan. Untuk meningkatkan kinerja pada tahap selanjutnya aplikasi UMKM HARATI ini harus dilakukan upgrading agar dapat dimanfaatkan juga sebagai sarana fasilitasi/pendampingan online (e-learning) bagi pelaku usaha obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMKM Obat Tradisional	Fasilitasi pendampingan umkm OT di Kab. Kapuas	Melakukan desk registrasi UMKM OT di Kab Kapuas	TW II tahun 2023
		Sertifikasi izin penerapan CPOTB	Sertifikasi izin penerapan CPOTB Bertahap	TW IV tahun 2023
2	Meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMKM Pangan Olahan	Fasilitasi pendampingan UMKM Pangan olahan	Bimtek CPPOB	TW II tahun 2023
		Desk Sertifikasi UMKM	Desk UMKM	TW III tahun 2023
		Sertifikasi izin penerapan CPPOB	Sertifikasi izin penerapan CPPOB	Akhir triwulan IV tahun 2023
3	Meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMKM Kosmetik	Desk Sertifikasi UMKM	Desk sertifikasi UMKM Bawi Bakena	Akhir triwulan IV tahun 2023
		Desk Registrasi notifikos	Desk notifikos	Akhir triwulan IV tahun 2023
4	Pengembangan aplikasi UMKM Harati	Up grade aplikasi UMKM Harati	Upload contoh dokumen dan pembelajaran	TW I tahun 2023

5

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 98.25% dengan kriteria "baik". Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW III
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93.8	91.93	98.01	98.01	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	54	54	100	100	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
3	Jumlah desa pangan aman	18	18	18	100	100	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
4	Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas	6	60%	75%	100	100	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran					99.50	99.50		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian terhadap target TW III	Kriteria capaian terhadap target
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	91.93	98.01	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; dan
- 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online* survei.

Hasil pengukuran tingkat efektivitas KIE pada triwulan IV tahun 2022 diperoleh nilai 91.93 dengan capaian sebesar 98.01% dengan kriteria Belum Memenuhi Kriteria.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	91.93	98.01	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan adalah target kumulatif per tahun. Jika membandingkan capaian kinerja triwulan IV tahun 2022 sebesar 91.93 dengan target akhir tahun sebesar 93.8, maka capaian yang diperoleh sebesar 98.01% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator efektivitas KIE ini didapat capaian dari TW I ke TW IV sebesar : 87.41, 88,75, 91.69 dan 91.93. Penyebab tidak tercapainya indikator ini adalah :

- jumlah responden yang mengisi survei sangat tinggi, sehingga penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE beragam dan minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan sangat tinggi

- latar belakang demografi responden survei bervariasi dari segi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan memengaruhi hasil survei dan merupakan tantangan yang cukup kompleks untuk membuat KIE bisa diterima oleh peserta

- rendahnya capaian indeks efektivitas KIE di awal tahun membuat pencapaian pada periode berikutnya cukup sulit untuk dinaikkan nilai indeksnya, karena nilai akhir tahun berupa nilai kumulatif

Atas capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2022, untuk perbaikan kinerja pada tahun mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut :

1. Merancang kemasan KIE baik luring/daring maupun melalui media sosial dengan lebih beragam untuk memberikan pemahaman yang baik tentang obat dan makanan, agar diminati oleh peserta KIE
2. Memerhatikan target KIE agar peserta mampu mengambil manfaat yang sebaik-baiknya sehingga lebih paham terhadap materi yang disampaikan pada kegiatan KIE yang dilaksanakan
3. Capaian indeks efektivitas KIE di awal tahun diupayakan bisa tinggi agar nilai indeks bisa dipertahankan dengan baik sampai akhir tahun
4. Monitoring, evaluasi dan pendampingan kepada responden survei, mendengarkan/menerima saran atau masukan dari peserta agar kualitas KIE semakin baik lagi

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa agenda KIE dan pemberdayaan masyarakat yang sudah berlangsung dan akan dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk meningkatkan efektivitas KIE obat dan makanan selama TW IV tahun 2022, antara lain:

- Kampanye di Car Free Day (CFD) pada 23 Oktober 2022 dengan mengambil tema “Cerdas Memilih Kosmetik yang Tepat”. Acara ini dihadiri istri Walikota Palangka Raya, Ibu Avina Fairid Naparin dengan peserta para pengunjung CFD dan Duta Kosmetik Aman
- KIE Bijak Memiliki Antibiotik yang Tepat dan Waspada Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) pada 31 Oktober 2022 di Aula Eka Hapakat Lt. 3, Kantor Gubernur Kalimantan Tengah. Narasumber berasal dari lintas sektor (Dinas Kesehatan, PKK) dan narasumber Balai, peserta berjumlah 150 orang berasal dari unsur penta heliks (lintas sektor, masyarakat, pelaku usaha, akademisi dan media)
- Penyebaran informasi dengan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan pangan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.

- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Laboratorium Keliling sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada pelaku usaha.
- Implementasi Inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat) dan Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola) yang melibatkan peran aktif kader dan masyarakat luas
- KIE melalui media sosial (Facebook, Instagram, Twitter dan Tiktok) tentang obat dan makanan aman sebanyak 85 materi/254 postingan yang terdiri dari : obat, kosmetik, obat tradisional, pangan dan kegiatan yang mendukung peran BBPOM di Palangka Raya .

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memanfaatkan CFD sebagai sarana melakukan KIE obat dan makanan aman agar sasaran yang menerima KIE lebih banyak	Identifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan	Pelaksanaan KIE akan mengusung tema Kosmetika Aman dengan melibatkan Duta Kosmetik Aman	Triwulan IV tahun 2022
		Persiapan kegiatan KIE di CFD	Persiapan KIE dibuat lebih mendetail dan melibatkan kelompok substansi lain	Triwulan IV tahun 2022
		Pelaksanaan	Dibuat agenda kegiatan yang akan dilaksanakan	Triwulan IV tahun 2022
		Monitoring dan evaluasi	Dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai rekomendasi pelaksanaan	Triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
			kegiatan yang sama di waktu mendatang	
2	Melakukan KIE melalui media elektronik dengan tema beragam yang informasinya diperlukan oleh masyarakat	Identifikasi tema dan materi	Pelaksanaan KIE akan mengusung tema Kosmetika Aman	Triwulan IV tahun 2022
		Persiapan kegiatan KIE di TVRI	Menghubungi TVRI, penawaran dari TVRI, durasi acara, narasumber	Triwulan IV tahun 2022
		Pelaksanaan	Acara dihadiri narasumber balai dan disiarkan secara live	Triwulan IV tahun 2022
		Monitoring dan evaluasi	Dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai rekomendasi pelaksanaan kegiatan yang sama di waktu mendatang	Triwulan IV tahun 2022
3	Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk perkuatan pengawasan obat dan makanan melalui KIE	Identifikasi kegiatan	KIE obat AMR, obat tradisional mengandung bahan kimia obat yang melibatkan pentaheliks, penandatanganan MoU, saka POM	Triwulan IV tahun 2022
		Identifikasi lintas sektor yang terlibat	Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Tengah,	Triwulan IV tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
			Universitas Palangka Raya, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kwarda Pramuka	
		Audiensi dan advokasi	Melaksanakan audiensi dan advokasi dengan Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Tengah, Universitas Palangka Raya, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kwarda Pramuka	Triwulan IV tahun 2022

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria capaian terhadap target
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	54	100	Memenuhi Ekspektasi

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah.

Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 dilaksanakan di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur. Penetapan pemilihan wilayah didasarkan pada tingginya jumlah penduduk dan sebaran sekolah yang banyak di kedua Kabupaten/Kota tersebut. Capaian pada tiap triwulan dihitung dari tahapan kegiatan yang selesai dilaksanakan. Capaian indikator pada TW IV tahun 2022 dihitung dari jumlah sekolah yang telah berhasil menerapkan keamanan pangan dengan diterbitkannya sertifikat PJAS Aman. Dari target kumulatif yang ditetapkan tahun 2022 sebesar 54 sekolah, tercapai sebesar 54 sekolah (100%) berhasil mendapatkan sertifikat PJAS Aman dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	54	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 100%, dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator pada TW IV tahun 2022 berdasarkan dari jumlah sekolah yang telah berhasil menerapkan keamanan pangan dengan diterbitkannya sertifikat PJAS Aman. Dari target kumulatif yang ditetapkan tahun 2022 sebesar 54 sekolah, tercapai sebesar 54 sekolah (100%) berhasil mendapatkan sertifikat PJAS Aman dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Faktor penyebabnya adalah pelaksanaan program terpadu ini dilaksanakan secara simultan dengan program prioritas nasional lainnya, yaitu : Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Desa Pangan Aman. Pada TW IV tahapan kegiatan program prioritas yang belum selesai kegiatan adalah program sekolah, oleh karenanya harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal agar capaian indikator bisa terpenuhi. Seluruh tenaga dikerahkan demi optimalnya capaian yang diharapkan.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman antara lain :

- Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, yang terdiri dari :
Pembentukan Tim Keamanan Pangan sekolah dan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh kader Keamanan Pangan sekolah
- Sertifikasi sekolah dengan PJAS aman
- Pengawasan sekolah
- Monitoring dan evaluasi program prioritas nasional (Desa Pangan Aman, PJAS Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) secara terpadu

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, yang terdiri dari : Pembentukan Tim Keamanan Pangan sekolah dan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh kader Keamanan Pangan sekolah	Tidak menunda kegiatan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	TW IV
		Meningkatkan koordinasi dengan kader sekolah	Membantu pihak sekolah merancang kegiatan pendukung	TW IV
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	TW IV
2	Sertifikasi sekolah dengan PJAS aman	Tidak menunda kegiatan sampling dan pengujian	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	TW IV
		Meningkatkan koordinasi dengan kader sekolah	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	TW IV
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	TW IV

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
3	Pengawasan Sekolah	Tidak menunda kegiatan pengawasan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	TW IV
		Meningkatkan koordinasi dengan kader sekolah	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	TW IV
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	TW IV

3. Jumlah desa pangan aman

Sesuai dengan UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan, untuk pemenuhan konsumsi pangan yang aman dan bergizi dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program intervensi keamanan pangan dengan konsep pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pangan yang aman dan bergizi. Program Desa Pangan Aman merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh BPOM dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan peran serta masyarakat desa di bidang keamanan pangan, mendorong kemandirian masyarakat desa melakukan pengawasan keamanan pangan, menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan serta memperkuat ekonomi desa melalui program Keamanan Pangan Desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri, atau integrasi dengan program lain). Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Dalam program desa pangan aman, desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) yang mana salah satu desa yang menjadi target adalah desa . Tahapan program Desa Pangan Aman meliputi kegiatan advokasi, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa, Bimbingan Teknis Komunitas

Desa, Fasilitasi keamanan pangan, kegiatan pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan, monitoring dan evaluasi serta lomba desa pangan aman.

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman Ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi dan desa yang mendapatkan pengawalan pengawasan keamanan pangan.

Pada TW IV 2022 tahapan kegiatan Desa Pangan Aman yang telah dilakukan adalah tahapan pengawalan desa/kelurahan yang telah diintervensi di tahun sebelumnya, yaitu desa/kelurahan di Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Barito Timur serta tahapan Intensifikasi Keamanan Pangan Post Intervensi baik di desa yang sedang diintervensi maupun desa/kelurahan yang telah diintervensi tahun sebelumnya. Tahapan ini merupakan tahapan dalam pelaksanaan program Desa Pangan Aman yang bertujuan untuk memotret praktek keamanan pangan di desa/kelurahan tersebut dan sebagai bahan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program ini secara menyeluruh. Tahapan terakhir yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya pada triwulan IV ini adalah pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi secara menyeluruh untuk Program Terpadu Nasional baik program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2022. Selain itu, pada triwulan IV ini juga dilaksanakan Lomba Desa Pangan Aman yang mana berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi selama berlangsungnya program Desa Pangan Aman tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya menetapkan Kelurahan Kota Besi Hilir Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur

sebagai nominasi yang mewakili propinsi Kalimantan Tengah di tingkat nasional. Persentase Realisasi tahapan program desa pangan aman pada TW IV ini sebesar 100% dan persentase capaian 100% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi

Capaian kinerja TW IV tahun 2022 sebesar 100% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Realisasi indikator kinerja Jumlah desa pangan aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga perbandingan yang dapat dilakukan adalah capaian kinerjanya. Akan tetapi dalam hal ini diperlukan langkah-langkah strategis guna percepatan pelaksanaan tahapan yang belum dilaksanakan untuk memenuhi target yang telah ditetapkan pada tahun 2022.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belajar dari pengalaman tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 dimana pelaksanaan program desa pangan aman terkendala dari banyak faktor diantara kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung menyebabkan pemberlakuan PPKM diberapa daerah termasuk daerah yang menjadi tujuan intervensi dan kondisi bencana alam banjir yang memutuskan akses ke kabupaten yang diintervensi, maka BBPOM di Palangka Raya menyusun strategi mengantisipasi hal-hal tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain:

1. Menyusun roadmap seluruh tahapan pelaksanaan sampai akhir tahun
2. Percepatan pelaksanaan masing-masing tahapan
3. Intensifikasi koordinasi dan komunikasi dengan perangkat daerah
4. Monitoring dan evaluasi secara berkala

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada TW IV 2022 ini, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Desa Pangan Aman antara lain:

- Melaksanakan Pengawasan Desa/Kelurahan yang telah diintervensi tahun sebelumnya yaitu Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Barito Timur guna mengawal dan memantau pelaksanaan berkelanjutan program Desa Pangan Aman demi mewujudkan kemandirian pangan
- Melaksanakan intensifikasi pengawasan praktek keamanan pangan bersama laboratorium keliling guna memotret praktek keamanan pangan di desa/kelurahan setelah dilakukan intervensi oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai bahan evaluasi dalam mengukur keberhasilan program Desa Pangan Aman tersebut.
- Melaksanakan tahapan Lomba Desa Pangan Aman yang merupakan salah satu reward bagi Desa/Kelurahan yang dapat melaksanakan program Desa Pangan Aman ini secara konsisten dan berkelanjutan

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

BBPOM di Palangka Raya akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawasan kepada Desa/Kelurahan yang diintervensi program Desa Pangan Aman dalam pelaksanaan keamanan pangan di desanya serta tetap memonitor komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil capaian TW IV, BBPOM di Palangka Raya masih harus menyusun langkah-langkah strategis guna mencapai target yang telah ditetapkan sesuai Renstra 2020-2024, antara lain:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian dan kendala untuk setiap tahapan program Desa Pangan aman	Evaluasi melekat setiap bulannya terhadap capaian dan kendala yang dihadapi di lapangan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi sampai dengan triwulan IV tahun 2022 secara berkelanjutan
2	Menyusun roadmap seluruh tahapan kegiatan program Desa Pangan Aman	Matriks rencana pelaksanaan kegiatan setiap bulannya	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi sampai dengan triwulan IV tahun 2022 secara berkelanjutan
3	Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah terkait rencana pelaksanaan setiap tahapan program di kabupaten/kota yang diintervensi	Koordinasi dengan pemerintah daerah guna mendapatkan dukungan dan komitmen dalam mensukseskan program Desa pangan Aman	Koordinasi berkelanjutan dengan pemda dan lintas sektor terkait	Telah dilakukan koordinasi berkelanjutan dengan pemda dan lintas sektor terkait sampai dengan triwulan IV tahun 2022

5. Jumlah pasar aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria capaian terhadap target
Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas	6	6	100	Memenuhi Ekspektasi

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Indikator Pasar aman berbasis komunitas mengalami perubahan nama setelah ditetapkannya Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober 2020, yang semula bernama Pasar aman bebas dari bahan berbahaya menjadi Pasar aman berbasis komunitas. Pasar aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suply dan demand. Sedangkan komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suply dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Jumlah pasar aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar aman berbasis komunitas, mengalami penurunan persentase Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev tahap 1 dibandingkan Monev tahap 2, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pada TW IV tahun 2022 capaian indikator dihitung dari kumulatif jumlah pasar yang telah diintervensi sebanyak 6 pasar dengan persentase capaiannya 100% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas	6	6	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas pada triwulan IV tahun 2022 sebanyak 6 pasar, jika dibandingkan dengan target tahun 2022 sebanyak 6 pasar, maka capaian yang diperoleh sebesar 100% dengan kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas pada TW IV sebanyak 6 pasar, jika dibandingkan target sebanyak 6 pasar maka capaiannya adalah 100% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Faktor keberhasilannya penyebab keberhasilannya adalah penyelesaian tahapan program kegiatan di TW sebelumnya telah tinggi (125%). Faktor lain adalah dukungan dan komitmen yang tinggi dari Pemerintah Kota/Daerah lokasi pelaksanaan Program.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam rangka mewujudkan Pasar Aman Berbasis Komunitas di TW IV, antara lain:

- Sampling dan pengujian tahap 2
- Pengawasan pasar
- Monitoring dan evaluasi program prioritas nasional (Desa Pangan Aman, PJAS Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) secara terpadu

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Sampling dan pengujian tahap 2	Tidak menunda kegiatan sampling dan pengujian	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	TW IV
		Meningkatkan koordinasi dengan petugas pasar	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	TW IV
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	TW IV
2	Pengawasan Pasar	Tidak menunda agenda pengawasan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	TW IV
		Meningkatkan koordinasi dengan petugas pasar	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	TW IV
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	TW IV

6

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 108,10 % dengan kriteria "Baik". Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji	100	100	94.55	94.55	94.55	Belum memenuhi Ekspektasi	Belum memenuhi Ekspektasi

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
	sesuai standar							
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	92.10	92.10	92.10	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran					93.32	93.32		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

$$A. (\text{jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$$

$$B. (\text{jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$$

Obat mencakup obat, obat tradisional, suplemen kesehatan serta kosmetik. Sampel Obat yaitu sampel yang disampling berdasarkan prioritas sampling yang telah ditetapkan. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi. Sesuai standar adalah pemenuhan terhadap pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP.

Target sampel Obat yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah target sampel DIPA balai dengan ketentuan apabila jumlah sampel yang diuji dan diperiksa sesuai standar melebihi target sampel DIPA, maka target sampel menyesuaikan jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Pada tahun 2022, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan regionalisasi laboratorium pengujian. BBPOM di Palangka Raya menjadi balai anggota dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda , yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka POM di Kotawaringin Barat, Loka POM di Balikpapan, Loka POM di Hulu Sungai Utara, Loka POM di Sanggau, dan Loka POM di Tanah Bumbu.

Sampai dengan triwulan IV tahun 2022 telah diperiksa 1267 sampel Obat sesuai standar terhadap 1300 sampel yang harus diperiksa dan 1709 sampel Obat yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap dengan 1865 sampel yang harus diuji. Persentase obat yang diperiksa diperoleh dari jumlah sampel yg disampling dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan tidak termasuk sampel hasil pengawasan di wilayah Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat serta sampel regionalisasi Laboratorium, sedangkan persentase obat yang diuji sesuai standar diperoleh dari jumlah sampel yang diuji yang telah memenuhi parameter uji kritis dan timeline termasuk sampel yang berasal dari Loka POM di Kotawaringin Barat serta sampel regionalisasi laboratorium yang berasal dari region Samarinda.

a. Perbandingan realisasi triwulan terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi TW IV (%)	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	94,55	94,55	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi indikator kinerja sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan IV tahun 2022 yaitu sebesar 94,55 % belum dapat mencapai target triwulan IV yang telah ditetapkan yaitu sebesar 100 %. Capaian indikator kinerja yaitu sebesar 94,55 % dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	94,55	94,55	Belum memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator kinerja sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan IV tahun 2022 yaitu sebesar 94,55 % masih belum mencapai target tahun 2022 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 100 %. Capaian indikator kinerja yaitu sebesar 94,55 % dengan kriteria “Belum Memenuhi ekspektasi”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian target indikator kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan IV tahun 2022 belum mencapai target realisasi triwulan IV yaitu sebesar 100 % dengan capaian sebesar 94,55% sehingga kriteria capaian “Tidak Memenuhi Ekspektasi”. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada jumlah sampel yang diuji sesuai standar disebabkan perhitungan sampel termasuk sampel yang diuji dari wilayah pengawasan loka POM di Kotawaringin Barat dan sampel Regionalisasi Laboratorium yang berasal dari balai dan loka anggota region Samarinda dan region lain untuk pembagi merupakan jumlah seluruh sampel yang diterima oleh laboratorium.

Pada tahun 2022 terdapat beberapa sampel yang melewati *timeline* pengujian antara lain :

- Kosmetik, sebanyak 76 sampel regionalisasi dan non regionalisasi melewati timeline disebabkan rusaknya alat GCMS dan kendala teknis pada Balai regional untuk parameter uji Dioksan, metanol dan DNA spesifik *porcine*, dan belum terlaksananya kalibrasi alat LCMSMS untuk parameter uji Klindamisin serta adanya sampel TMS metanol yang memerlukan uji ulang
- Suplemen Kesehatan, sebanyak 14 sampel melewati *timeline* disebabkan adanya kerusakan pada alat HPLC yang memerlukan penggantian suku cadang.

Kendala secara umum yang dihadapi untuk pemenuhan parameter uji kritis dan timeline pengujian antara lain :

- Masih terdapat beberapa sampel yang diterima laboratorium pengujian yang melewati tanggal 16 setiap bulannya. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari beberapa unit kerja pengirim sampel yang terdapat dalam Region Samarinda maupun Region Makassar. Keterlambatan sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan sehingga jumlah sampel masuk tidak sesuai relok (jumlah dan tanggal masuk) dan menyebabkan sampel menumpuk di waktu tertentu dan menimbulkan potensi timeline tidak tercapai (lewat timeline)
- Peningkatan kerusakan alat laboratorium pada tahun 2022 yang disebabkan keterbatasan pengadaan suku cadang dari tahun sebelumnya sehingga beberapa alat laboratorium masih menunggu perbaikan agar dapat dipergunakan untuk pengujian, selain itu keterlambatan perawatan dan verifikasi alat menyebabkan performa alat menjadi tidak maksimal ketika digunakan dalam melakukan pengujian. Keterbatasan anggaran menjadi penyebab utama keterlambatan kegiatan perawatan dan verifikasi alat serta beberapa alat sebelum dilakukan verifikasi memerlukan penggantian suku cadang. Dalam hal maintenance alat secara internal, belum semua personil memiliki kompetensi dalam melakukan maintenance mandiri.

Ketersediaan suku cadang terutama kolom HPLC yang digunakan untuk pengujian terbatas, beberapa kolom telah mengalami penurunan performa atau kerusakan (kolom HPLC dan GC, peak analit tidak keluar/peak analit tidak bagus/muncul ghost peak karena kontaminasi yang tidak bisa dihilangkan walaupun sudah ditreatment/cuci/regenerasi). Pembelian Kolom pada tahun 2022 difokuskan untuk pemenuhan parameter uji spesifik regionalisasi sehingga anggaran untuk pembelian kolom untuk pengujian parameter uji dasar sangat terbatas.

Selain itu penggunaan MA terbaru dengan komposisi reagensia yang lebih kompleks sebagai dasar analisa pengujian, seperti menggunakan fase gerak berupa dapar (kebanyakan bentuk garam fosfat dengan pH ekstrim, sangat basa atau sangat asam), analit yang diuji banyak lebih dari 5 analit per MA, menyebabkan penurunan performa kolom menjadi lebih cepat.

- Ketersediaan beberapa reagensia dan media serta bahan habis pakai yang memerlukan waktu pengiriman lebih panjang (waktu tunggu 6-12 minggu) menyebabkan terhambatnya kegiatan pengujian sampel.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepannya yaitu :

- Mengintensifkan komunikasi internal dan eksternal terutama terkait perencanaan sampling baik ke kelompok substansi pemeriksaaan maupun antar balai dan loka di region Samarinda dan region Makassar.
- Melakukan optimalisasi anggaran pengadaan suku cadang dan perawatan alat agar kebutuhan suku cadang dan perawatan alat dapat terpenuhi
- Melakukan perencanaan kebutuhan lebih awal untuk pengadaan barang dan jasa terkait pengujian di tahun 2023 sehingga kebutuhan pada tahun 2022 yang belum terpenuhi dapat terlaksana pada tahun 2023.
- Merencanakan kegiatan peningkatan kompetensi terkait maintenance dan verifikasi alat laboratorium

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja sehingga belum dapat memenuhi ekspektasi terhadap indikator Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain :

- Telah terlaksana nya beberapa kegiatan pengembangan kompetensi terutama terkait parameter uji spesifik regionalisasi laboratorium baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

- Kerjasama yang baik terkait peminjaman reagensia antar balai terdekat sehingga kekosongan ketersediaan reagensia dapat teratasi.
- Pembagian beban kerja dan kerjasama yang baik di dalam tim dalam melaksanakan proses pengujian.
- Optimalisasi pengadaan reagensia dan media dengan pengalihan anggaran untuk memenuhi kebutuhan reagensia dan media yang dibutuhkan dalam melakukan pengujian.

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan sehingga menunjang kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

- Kegiatan pengadaan alat laboratorium yang baru terealisasi pada akhir triwulan IV.
- Kegiatan pengadaan suku cadang alat laboratorium yang terealisasi pada triwulan IV.
- Perbaikan serta kalibrasi terhadap alat laboratorium belum berjalan maksimal disebabkan menunggu ketersediaan suku cadang alat.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan terhadap pengadaan reagen dan media, baku pembanding, suku cadang dan alat laboratorium yang belum terlaksana, pada triwulan III tahun 2022	Proses Tender Pengadaan Alat Laboratorium	-	-
		Proses Pengadaan Langsung Media Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Melakukan identifikasi kebutuhan pereaksi dan media mikrobiologi sampel makanan yang belum terpenuhi		
		Proses Tender dan Pengadaan Langsung Suku		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Meningkatkan koordinasi antar balai terkait pengujian sampel regionalisasi agar pengujian sampel regionalisasi dapat dilakukan tepat waktu dan memenuhi timeline pengujian yang telah ditetapkan	Cadang Alat laboratorium Melakukan identifikasi kebutuhan suku cadang yang belum terpenuhi		
		Proses pengadaan Baku Pembanding Melakukan identifikasi kebutuhan baku pembanding yang masih dibutuhkan pada triwulan IV		
		Aktif dalam whatsapp grup regionalisasi dalam menginformasikan kesiapan laboratorium terkait pengujian sampel regionalisasi Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengujian sampel regionalisasi		
		Melakukan peminjaman reagen ke balai POM terdekat (BBPOM Banjarmasin) untuk memenuhi kebutuhan reagen pengujian Monitoring dan evaluasi peminjaman		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		reagen karena terkait data BMN		
3	Melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi terkait pengujian parameter uji spesifik yang belum terlaksana sampai dengan triwulan II tahun 2022 serta mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh Balai terdekat.	Melakukan revisi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan eksternal		
		Melakukan revisi anggaran untuk pelaksanaan bimtek internal		
		Kegiatan pelatihan Internal komoditi Obat, Kosmetik dan Obat Tradisional Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelatihan internal		
4	Melaksanakan kalibrasi eksternal alat ukur untuk menjamin validitas hasil pengujian serta kalibrasi dan verifikasi instrumen.	Kalibrasi eksternal alat ukur tahap I		
		Kalibrasi eksternal alat ukur tahap II		
		Perbaikan dan perawatan alat AAS dan HPLC Shimadzu		
		Kalibrasi Alat Ekstraksi Otomatis dan PCR yang digunakan dalam pengujian DNA Terlaksananya kegiatan kalibrasi dan verifikasi		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		seluruh instrumen		

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi kinerja dan target Triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Triwulan IV	Realisasi Triwulan IV	Capaian terhadap target Triwulan IV	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	92,10	92,10	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A. *(jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / jumlah target sampel Makanan) x 100%*

B. *(jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / jumlah target sampel Makanan) x 100%*

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2022 telah diperiksa 525 sampel Makanan sesuai standar terhadap 572 sampel yang harus diperiksa dan 852 sampel Makanan yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap dengan 922 sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa dan diuji merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat ditambah dengan sampel uji spesifik yang berasal dari seluruh Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh pulau Kalimantan yang tergabung dalam regional 4 Samarinda. Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan IV tahun 2022 yaitu sebesar 92,10 % dengan capaian 92,10% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Triwulan IV	Capaian terhadap target Tahun 2022	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	92,10	92,10	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi capaian kinerja Triwulan IV dibanding target tahun 2022 sebesar 92,10 %, dengan capaian kinerja 92,10% masuk kedalam kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah sampel yang diperiksa sampai dengan Triwulan IV tahun 2022 sebanyak 572 sampel dan jumlah sampel yang selesai diuji pada Triwulan IV tahun 2022 sebanyak 922 sampel.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampel makanan diperiksa dan diuji sesuai standar, yang dimaksud meliputi sampel yang telah ditetapkan pada pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta timeline pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Kegagalan dalam pemenuhan capaian Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan IV tahun 2022, antara lain dipengaruhi oleh :

- 1) Penetapan Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai Laboratorium Spesifik Cemaran Hasil Proses dimulai pada tahun 2022, menyebabkan perlu adanya persiapan dan pengadaan terkait dengan ketersediaan reagen, baku pembanding, alat gelas sampai dengan suku cadang. Hal ini berhubungan dengan waktu pengujian terhadap sampel yang berasal dari Balai Besar/Balai/Loka POM yang tergabung dalam regional 4 Samarinda melebihi batas waktu yang ditetapkan yang dihitung mulai sampel diterima di BBPOM Palangka Raya sampai dengan sampel selesai diuji.
- 2) Terdapat beberapa parameter uji spesifik yang memerlukan peningkatan kompetensi bagi personil pengujian sebelum dapat melaksanakan pengujian parameter tersebut.

Yaitu : uji 3-MCPD dalam kecap secara GCMS dan Uji Akrilamida dalam kopi secara LCMS/MS. Terkait hal ini dilakukan bimbingan teknis yang dilakukan pada bulan juni untuk parameter 3-MCPD bertempat di PPPOMN dan pada bulan Desember untuk parameter Akrilamida bertempat di BBPOM Palangka Raya.

- 3) Instrumen yang digunakan untuk pengujian spesifik dari awal tahun sampai dengan TW 3 tahun 2022 mengalami kendala yaitu alat LCMS/MS dan GCMS. Baru pada awal TW 4 instrumen tersebut dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan oleh vendor.

Untuk kedepannya, diperkirakan kendala seperti ini tidak akan terjadi lagi. Karena sudah memiliki persiapan yang lebih baik dibanding tahun ini, terkait dengan proses pengadaan, kompetensi penguji dan instrument yang digunakan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menyebabkan kegagalan dalam pencapaian kinerja pada Triwulan IV antara lain :

- Penetapan Laboratorium Pangan BBPOM Palangka raya sebagai laboratorium pengujian spesifik cemaran hasil proses pada awal tahun 2022 tanpa pemberitahuan sebelumnya menyebabkan perlu penyesuaian terhadap parameter uji spesifik yang memang selama ini belum pernah dilakukan pengujiannya di laboratorium pangan BBPOM Palangka Raya.
- Proses pengadaan kebutuhan terkait uji spesifik mengalami kendala dikarenakan terdapat beberapa reagen dan baku pembanding yang memerlukan waktu lebih lama dalam pengadaannya (inden).

Uji spesifik akan memberikan hasil yang meningkatkan keberhasilan pencapaian kinerja jika diinformasikan terlebih dahulu, sehingga dapat dipersiapkan seluruh aspek terkait uji spesifik tersebut.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	evaluasi terhadap rencana pelaksanaan sampling dan pengujian, terkait dengan ketersediaan	Telah dilakukan evaluasi pelaksanaan	-	-

reagen, baku pembanding suku cadang dan alat laboratorium yang digunakan.

sampling dan pengujian.

Ket. : *diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

**diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

7

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 127.55% dengan kriteria "Tidak dapat disimpulkan". Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan IV		1 tahun	Triwulan IV	1 tahun	Triwulan IV
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	98	125	127.55	127.55	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran					127.55	127.55	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran Penyesuaian					137.55	120		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	125	127.55	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase keberhasilan penindakan triwulan IV sebesar 125%. Jika dibandingkan dengan target triwulan IV tahun 2022 yaitu sebesar 98% akan memberikan angka capaian indikator kinerja triwulan IV tahun 2022 sebesar 127.55% dengan kriteria "tidak dapat disimpulkan".

Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [$(a + b + c + d) / \text{jumlah perkara}$]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [$(b + c + d) / \text{jumlah perkara}$]

c) P21 sebesar 30% -- nilai C [$(c + d) / \text{jumlah perkara}$]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D [$(d) / \text{jumlah perkara}$]

Persentase Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian}) / \text{target perkara}^{\circ}$

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Tahapan Penindakan antara lain:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	125	127.55	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase keberhasilan penindakan triwulan IV sebesar 125%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu sebesar 98% akan memberikan angka capaian indikator kinerja triwulan IV tahun 2022 sebesar 127.55% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam mendukung tercapainya Sasaran Kegiatan ketujuh yaitu “Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dilaksanakan program pengawasan obat dan makanan melalui 2 kegiatan, yaitu : Penyidikan Obat dan Makanan dan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 pada tanggal 12 Oktober 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen termasuk siber dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan.

1. Penyidikan Obat dan Makanan

Pada triwulan IV tahun 2022 jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan sebanyak 5 (lima) perkara, di mana 5 (lima) perkara tersebut telah mendapatkan vonis pengadilan dengan rincian 4 (empat) perkara telah berkekuatan hukum tetap dan 1 (satu) perkara dalam proses kasasi. Dari 5 (lima) perkara yang ditangani tersebut, taksiran nilai ekonomi barang bukti sebesar Rp.366.244.450,00. Selain penanganan barang bukti, berkas perkara obat dan makanan dilakukan pembinaan non-Pro Justitia terhadap sediaan farmasi Tanpa Izin Edar dan tanpa keahlian dan kewenangan melakukan praktik kefarmasian yang ditemukan di beberapa sarana untuk dilakukan pemusnahan. Dengan rincian nilai ekonomi sebagaimana tabel berikut sampai dengan TW IV tahun 2022 :

Jenis komoditi dan pelanggaran terhadap UU	Taksiran nilai ekonomi	
	Pro Justicia	Non Pro Justicia
Kosmetik TIE	Rp 7.390.170,00	Rp. 4.425.000,00
Perlengkapan Penjualan	-	-
Obat Tradisional TIE	Rp 11.115.000 ,00	Rp. 3.799.000,00
Obat-Obat Tertentu (diversi)	Rp 322.620.000,00	-
Obat TIE	Rp. 20.864.450,00	Rp. 670.000, 00
Pembungkus Paket	Rp 55.000,00	Rp. 49.000,00
Alat Komunikasi	Rp 4.300.000,00	-
Obat Tanpa Keahlian dan Kewenangan	-	Rp. 490.000,00
Suplemen Kesehatan TIE	-	Rp. 625.000, 00
Obat Tanpa Keahlian dan Kewenangan	-	Rp. 450.000,00
Obat Tanpa Keahlian dan Kewenangan	-	Rp. 391.560,00
TOTAL	Rp. 366.344.620,00	Rp. 10.899.560,00

2. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh BBPOM di Palangka Raya

Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terdiri dari analisis penjejak digital dan analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan.

Balai Besar POM di Palangka Raya sampai dengan TW IV tahun 2022 telah menyelesaikan 4 (empat) laporan analisis penjejak digital sampai bulan Oktober sd Desember dan 2 (dua) laporan analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan. Dalam hal ini laporan analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan ini menjadi dasar untuk melakukan operasi intelijen dan penindakan obat dan makan di wilayah Kalimantan Tengah.

Pada triwulan IV tahun 2022 realisasi perkara Balai Besar POM di Palangka Raya sebanyak 5 (lima) perkara yang seluruhnya merupakan perkara tahun berjalan. Tahapan dari 5 perkara tersebut sampai dengan akhir triwulan IV tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- 5 (lima) perkara telah mendapatkan putusan pengadilan
 - 4 (empat) perkara telah mendapatkan kekuatan hukum tetap
 - 1 (satu) perkara dalam tahap kasasi

Target output perkara tercapai yaitu sebanyak 5 (lima) perkara pada triwulan IV dengan target indikator persentase keberhasilan penindakan melebihi target yaitu 127.55%. dengan kriteria

capaian indikator kinerja triwulan IV tahun 2022 “tidak dapat disimpulkan” hal ini disebabkan oleh realisasi output perkara sebanyak 5 (lima) perkara dari 4 (empat) perkara yang menjadi target di tahun 2022.

Pencapaian ini merupakan hal yang positif yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya. Realisasi output perkara sebanyak 5 (tiga) perkara dengan rincian 1 (satu) perkara merupakan hasil pengungkapan tindak pidana di bidang obat dan makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya, 3 (tiga) perkara merupakan tindak lanjut informasi intelijen tentang tindak pidana obat dan makanan yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Badan POM RI dan 1 (satu) perkara merupakan pengembangan dari perkara yang ditangani dari informasi intelijen Direktorat Intelijen obat dan makanan Badan POM RI. Perkara pertama diperoleh pada triwulan I yaitu akhir bulan Maret 2022, sedangkan perkara kedua dan ketiga diperoleh pada triwulan II yaitu pada awal bulan april dan akhir bulan Mei 2022 dan perkara keempat serta kelima diperoleh pada September 2022. Kelima perkara tersebut sampai dengan akhir triwulan IV 2022 telah mendapatkan vonis pengadilan dimana 4 (empat) perkara telah mendapatkan kekuatan hukum tetap dan 1 (satu) perkara dalam proses kasasi dengan bobot sebesar 125% terhadap realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hal inilah yang memberikan kontribusi realisasi persentase keberhasilan penindakan Obat dan Makanan pada akhir triwulan IV adalah sebesar 125% dimana target persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan triwulan III sebesar 98% ditetapkan berdasarkan asumsi bahwa sampai dengan akhir triwulan IV telah diperoleh 4 (empat) perkara, 4 (empat) perkara dalam proses P21 atau vonis pengadilan. Namun pada realisasi di TW IV tahun 2022 didapatkan 5 (lima) perkara, hal ini merupakan hal yang positif karena realisasi melebihi target yang ditetapkan dan penyidik dapat menyelesaikan berkas perkara ini dalam waktu yang cepat. Output 5 (lima) perkara ini juga membuktikan bahwa informasi hasil dari kegiatan dan operasi intelijen memenuhi unsur pasal yang disangkakan dan dapat dilanjutkan ke proses penyidikan sebagai tahapan yang dapat berkontribusi memberikan realisasi pada persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Atas capaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2022, untuk perbaikan kinerja pada triwulan mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

- 1) Melakukan monitoring dan evaluasi terkait pencapaian indikator persentase keberhasilan penindakan dan upaya-upaya peningkatannya
- 2) Berpartisipasi aktif melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) dan Aparat penegak hukum lainnya di Wilayah Kalimantan Tengah
- 3) Aktif dalam penggalangan kepada masyarakat, pelaku usaha dan pemangku kepentingan dalam rangka cegah tangkal kejahatan obat dan makanan
- 4) Sosialisasi/publikasi inovasi ELAMAHAMEN (*E-commerce* dan pelaku usaha nakal masyarakat harap melaporkan) secara intensif dan berkala di Media sosial BBPOM di

Palangka Raya untuk menjaring informasi dari masyarakat terkait dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya pada triwulan IV tahun 2022 dengan capaian sebesar 127.55% ditunjang beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja sehingga tidak dapat disimpulkan. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi pada laporan kemajuan penyidikan BBPOM di Palangka Raya yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan atas *progress* perjalanan perkara yang ditangani
- Kegiatan intelijen dan operasi intelijen dilakukan secara berkesinambungan dengan skala prioritas dan memperhatikan bahan keterangan yang didapat untuk dilakukan *profiling* atau pendalaman informasi untuk mendapatkan informasi yang lengkap/A1 sehingga selanjutnya dapat dilakukan operasi penindakan
- Laporan kegiatan yang dilakukan secara berkala dilaporkan tepat waktu kepada Deputi 4 Badan POM RI (Laporan kemajuan penyidikan, Laporan Patroli Siber, Laporan Data Hasil Uji Laboratorium atas permintaan Pihak Aparat Penegak Hukum, Data Permintaan Ahli, dan data Kegiatan Penindakan dengan Tindak Lanjut Non-Projusticia, Laporan Kerawanan kasus Kejahatan Obat dan Makanan pada Aplikasi dashboard penindakan dan Laporan informasi/Laporan Intelijen pada Aplikasi Pelaporan Intelijen)
- Secara aktif melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) terkait dengan penanganan dan penyelesaian perkara dalam bentuk kegiatan *Coaching Klinik* Penyelesaian berkas Perkara dengan Jaksa Penuntut Umum Kejati Kalteng
- Aktif melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) lainnya baik penyidik Polri maupun PPNS lainnya di wilayah Kalimantan Tengah dan aktif dalam pembinaan peningkatan kemampuan oleh Biro Korwas Mabes POLRI melalui Korwas PPNS Polda Kalteng
- Telah dilakukan pembentukan jaringan dan penggalangan perkuatan kerjasama BBPOM di Palangka Raya dengan Asperindo dan jasa ekspedisi yang belum masuk dalam Asperindo di wilayah hukum BBPOM di Palangka Raya untuk mengoptimalkan kegiatan intelijen
- Pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan baik dari informasi masyarakat maupun Direktorat Intelijen BPOM dan ditindaklanjuti dengan operasi penindakan dan dinaikkan statusnya menjadi pro justitia.
- Sosialisasi/publikasi inovasi ELAMAHAMEN (*E-commerce* dan pelaku usaha nakal masyarakat harap melaporkan) secara intensif dan berkala di Media sosial BBPOM di

Palangka Raya untuk menjangkau informasi dari masyarakat terkait dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

- Petugas BBPOM di Palangka Raya aktif dalam forum peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh Direktorat Cegah Tangkal, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan, Direktorat Siber Obat dan Makanan dan Direktorat Penyidikan Badan POM RI

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melaksanakan kegiatan penggalangan pemangku kepentingan dalam upaya perluasan jaringan informasi intelijen untuk mengungkap tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	Melaksanakan kegiatan pertemuan perkuatan kerjasama dengan ASPERINDO DPW Kalimantan Tengah dan perusahaan ekspedisi pada tanggal 12 September 2022	-	-
2.	Petugas BBPOM di Palangka Raya aktif dalam forum peningkatan kompetensi di bidang penyidikan Obat dan Makanan yang diselenggarakan oleh Direktorat di lingkungan kedeputian IV Badan POM RI	- Mengikuti workshop Peningkatan Kinerja Profesionalisme dan Koordinasi PPNS Badan POM pada tanggal 20 sd 23 Juli 2022 di Bekasi - Mengikuti diklat penggalangan dalam rangka cegah tangkal kejahatan dari tanggal 01 Agustus sd 01 September 2022 di Bandung - Mengikuti kegiatan Pertemuan Penguatan Mekanisme Operasi Penyidikan Obat dan Makanan dan Kegiatan Optimalisasi Fungsi Siber dalam mendukung Fungsi Penindakan pada tanggal 29 Agustus sd 3 September 2022 di Bandung	-	-

8

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Hasil penilaian indikator tersebut sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan IV		1 tahun	Triwulan IV	1 tahun	Triwulan IV
1	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2	86.2	87.95	102.03	102.03	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
2	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1	80.1	81.79	102.11	102.11	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran					102.07	102.07		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2	87.95	102.03	Memenuhi Ekspektasi

Indeks RB BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta

elayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Komponen pengungkit meliputi manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Rincian bobot komponen penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat WBK/WBBM sebagai berikut:

Komponen Pengungkit	Bobot
Manajemen Perubahan	8%
Penataan Tata Laksana	7%
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
Penguatan Pengawasan	15%
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
Komponen Hasil	Bobot
Birokrasi Bersih dan Akuntabel : Nilai Survei Persepsi Korupsi 17,5% dan Capaian Kinerja Lebih Baik dari Capaian Kinerja Sebelumnya 5%	22,5%
Pelayanan Publik yang Prima: Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan	17,5%

Penilaian indeks RB BBPOM di Palangka Raya dilakukan oleh Inspektorat Utama dengan hasil penilaian sebesar 87,95 dengan rincian penilaian sebagai berikut:

Komponen Pengungkit (60)	Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai
Manajemen Perubahan	8%	3,52	3,34	6,86
Penataan Tata Laksana	7%	2,88	2,83	5,71
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%	4,88	4,25	9,13
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%	4,84	4,45	9,29
Penguatan Pengawasan	15%	6,59	6,88	13,47
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%	3,77	3,75	7,52
TOTAL PENGUNGKIT				51,98

Komponen Hasil (40)	Bobot			Bobot
I. Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			19,39
1. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50			16,89
2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50
II. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,5			16,58
TOTAL HASIL				35,97
NILAI PMPZI/RB				87,95

Pada awal tahun 2022 telah dilaksanakan pengumpulan LKE ZI beserta data dukung dan surat pernyataan revidi dari auditor internal. Desk penitatan tahap II oleh Tim Penilai Internal (TPI) Inspektorat Utama telah dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022 dan BBPOM di Palangka Raya menjadi salah satu unit kerja yang diusulkan ke Tim Penilai Nasional (TPN) untuk mendapatkan predikat WBK. Desk TPN telah dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022. Konsistensi dan peningkatan berkelanjutan diperlukan untuk pencapaian yang dapat memenuhi target. Terdapat perbedaan komponen penilaian Indeks RB Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021. Pada komponen pengungkit terdapat penilaian pemenuhan dan reform untuk masing-masing kelompok kerja dimana pada setiap aspek pemenuhan dilengkapi dengan reform yang telah dicapai meliputi implementasi, monitoring dan tindak lanjut serta kondisi sebelum dan setelah adanya suatu program/kegiatan yang dijalankan (analisa dampak/manfaat). Seluruh nilai pada masing-masing aspek memenuhi syarat dan Indeks RB BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022 berhasil Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2	87.95	102.03	Memenuhi Ekspektasi

Capaian indikator Indeks RB yang telah diterima pada Triwulan IV berdasarkan penilaian Inspektorat Utama sebesar 102,03% Memenuhi Ekspektasi dengan realisasi nilai 87,95 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 86,2.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan evaluasi capaian Indeks RB BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 yang telah mencapai target yang diharapkan, beberapa hal yang menjadi faktor pendorong keberhasilan pencapaian adalah:

1. Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan oleh Kepala BBPOM di Palangka Raya. Terhadap pelaksanaan rencana kerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan termasuk terhadap capaian target prioritas;
2. Komitmen terhadap perubahan dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari Agent of Change (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang berperan sebagai role model perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi; Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN
3. Mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas, antara lain UMKM Harati (pendampingan dan sertifikasi UMKM pangan), Pentol isi urat (paman pentol pemberi informasi untuk masyarakat), Kahayan (kemudahan layanan pengujian), dan Bajakah ok (bersama jaga integritas Kalimantan Tengah). Selain itu terdapat tambahan inovasi layanan publik yaitu Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola) sebagai tindak lanjut masukan lintas sektor pada forum konsultasi publik dan temu pelanggan.
4. Seluruh hasil pengawasan baik eksternal dan internal telah ditindaklanjuti dengan rincian 1 (satu) rekomendasi hasil pengawasan eksternal telah ditindaklanjuti sesuai saran (SS), 80 (delapan puluh) rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti sesuai saran (SS). Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,7 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,82 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Beberapa hal kendala yang masih perlu perbaikan sebagai catatan Tahun 2021 yang telah dilakukan tindak lanjut sampai dengan Triwulan IV adalah sebagai berikut:

1. Tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of interest (COI);
2. Penyusunan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar;
3. Survei kepuasan masyarakat telah seluruhnya ditindak lanjuti;
4. Telah terdapat inovasi terkait maklumat standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;

5. Telah dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja.

d. **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Target Indeks RB BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 sebesar 86,2. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada triwulan IV Tahun 2022 untuk mencapai target antara lain: melakukan sosialisasi RB secara intens baik secara langsung maupun secara online di media WhatsApp grup kantor, monitoring pelaksanaan kegiatan, keteladanan pimpinan, optimalisasi peran agent of change, workshop dalam rangka pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, kaji ulang dokumen (SOP), penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, intensifikasi komunikasi publik, pelaksanaan manajemen kinerja pegawai secara tepat waktu meliputi penyusunan SKP, penilaian dan monitoring, penguatan akuntabilitas kinerja melalui reviu rencana strategis, monitoring dan evaluasi internal secara ketat, pelatihan SAKIP, pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, pengelolaan pengaduan masyarakat, *whistle blowing system* dan penanganan benturan kepentingan, penetapan standar pelayanan publik, pelayanan prima kepada pelanggan dan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat serta persepsi anti korupsi. Rencana aksi tersebut telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya sejak awal tahun 2022 dan telah dilakukan monitoring serta evaluasi. Laporan monitoring dan evaluasi secara berkala dilaporkan sebagai data dukung pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2022.

Rencana aksi prioritas yang ditetapkan dan telah dilakukan hingga triwulan IV secara konsisten adalah monitoring dan evaluasi LKE ZI serta data dukung yang memadai, penggunaan sistem teknologi informasi yang terintegrasi di Badan POM serta sistem informasi internal yaitu Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat (SiMAS), Rack2Filler utk mengakomodir database kepegawaian, pemanfaatan googlesite sebagai data center untuk melakukan monitoring, evaluasi dan laporan kinerja dan keuangan (Monelaku) serta penggunaan aplikasi e-UMKM harati untuk fasilitasi dan pendampingan UMKM, pemakaian media sosial (twitter, facebook dan instagram) dalam pemberian informasi keamanan obat dan makanan, penerapan sistem manajemen SDM melalui penegakan aturan disiplin/kode etik/perilaku pegawai, pelatihan SAKIP dalam rangka pengelolaan akuntabilitas kinerja, pencegahan resiko dan tindakan pengendalian melalui inovasi Elamahamen dan Sang-Prabu, penetapan roadmap dan pelaksanaan inovasi-inovasi baru dan unggulan antara lain e-UMKM Harati, Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi pada Masyarakat), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian) serta penerapan budaya pelayanan prima melalui

kebijakan pemberian reward dan punishment bagi pemberi dan penerima layanan publik (kompensasi).

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian indeks RB antara lain penguatan pemahaman budaya organisasi melalui internalisasi budaya organisasi PIKKIR yang dilakukan oleh perwakilan *agent of change*, pelaksanaan inovasi oleh setiap Agent perubahan meliputi Liga Pikkir, Yel-yel Bahalap, POKSI (pojok inspirasi, pojok inovasi, pojok diskusi, pojok konsultasi), Mini Studio Seberataan, Gerakan Happy Staff Create Happy Customer, Buletin Basewut, Pemantapan Area Pelayanan Publik (Tangga RB, Tembok RB) dan Senam Peregangan (Sera). Inovasi-inovasi oleh Agen Perubahan tersebut selalu dipantau dan dievaluasi serta dilakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatannya. Monitoring dan evaluasi inovasi pada setiap pokja RB dilakukan secara konsisten, sistematis dan terjadwal disertai tindak lanjut dan rencana tindak lanjut. Pemanfaatan media whatsapp group pegawai BBPOM di Palangka Raya untuk membagi pengetahuan dan informasi-informasi terkait pembangunan ZI. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk mental yang kuat supaya pegawai memahami dan menyadari pentingnya Reformasi Birokrasi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyebarluasan dan pengenalan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat termasuk informasi kegiatan/kinerja melalui berita aktual, infografis pada media sosial, media elektronik dan media cetak, pemenuhan sarana prasarana penunjang layanan publik, penggunaan aplikasi dan pemanfaatan media online. Kampanye antigratifikasi dilakukan melalui banner yang diletakkan di tempat strategis dan mudah dibaca oleh seluruh pegawai dan peserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Selain itu inovasi Bajakah OK (Bersama Jaga Integritas Kalimantan Tengah) yang merupakan media sosialisasi antigratifikasi menggunakan video tarian dayak dan musik karungut khas Kalimantan Tengah menyerukan kepada masyarakat untuk melaporkan bila ada praktik gratifikasi yang ditemui. Melakukan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of Interest (COI). Telah dilakukan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat tahun 2021 dan akan dilakukan secara konsisten dan berkala.

Melakukan perumusan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar dalam bentuk revisi surat keputusan pemberian reward-punishment pelayanan publik. Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja yang dituangkan dalam narasi pada LKE ZI dan paparan Desk Tahap II.

Kegiatan yang telah disampaikan diatas diharapkan mampu mengakselerasi capaian pada tahun sebelumnya. Tahap yang telah dilalui adalah BBPOM di Palangka Raya

melengkapi LKE ZI dan data dukung secara lengkap dan tepat waktu, desk tahap I dan tahap II bersama tim inspektorat utama dan telah berhasil menjadi salah satu unit kerja yang diusulkan untuk dilakukan penilaian WBK oleh Tim Penilai Nasional (TPN Kemenpan RB) serta telah dilakukan desk evaluasi oleh Menpan pada tanggal 26 September 2022. Konsistensi sangat diperlukan sehingga data dukung dapat tersaji dengan lengkap dan mutakhir.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of Interest (COI)	Identifikasi benturan kepentingan seluruh pegawai baik PNS maupun PPNP		
		Pemutakhiran Identifikasi Benturan Kepentingan		
		Melakukan pelaporan benturan kepentingan		
		Sosialisasi benturan kepentingan kepada seluruh pegawai		
2	Melakukan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat	Melakukan penanganan potensi benturan kepentingan secara memadai		
		Melakukan monitoring dan evaluasi hasil survei masyarakat secara mandiri dengan rutin		
		Melakukan sosialisasi hasil money SKM		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		kepada pegawai yang berkaitan		
		Melakukan analisis hasil survei SKM secara mandiri dan rencana tindak lanjut		
3	Melakukan perumusan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar	Melakukan revisi surat keputusan pemberian reward-punishment pelayanan publik Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pemberian reward-punishment pelayanan publik	Konsistensi penerapan dan peningkatan kompetensi pelayanan publik pegawai	Tahun 2023
4	Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja	Monitoring dan evaluasi dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja yang dituangkan dalam narasi pada LKE ZI dan paparan Desk Tahap II dan Desk Menpan	Melakukan analisis dampak seluruh inovasi terhadap perbaikan unit kerja	Tahun 2023
5	Membuat inovasi terkait maklumat standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja	Membuat pernyataan maklumat standar pelayanan menggunakan Bahasa Dayak Kalimantan Tengah	Melakukan publikasi maklumat pelayanan secara lebih luas kepada pegawai dan masyarakat	Tahun 2023
6	Melaksanakan bimbingan teknis dan capacity building pembangunan zona integritas dan melakukan	Melaksanakan Bimtek dan CB internalisasi BerAKHLAK kepada seluruh pegawai	Penyegaran materi BerAKHLAK dan capacity building pembangunan zona integritas	Tahun 2023
		Monitoring dan evaluasi hasil survei pegawai	Melakukan analisis hasil survei dan	Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	internalisasi BerAKHLAK kepada seluruh pegawai	terkait budaya organisasi	melakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatan	
7	Pelaksanaan program-program baru AoC sebagai katalisator pembangunan zona integritas secara menyeluruh	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program AoC dan analisis dampak		
		Melakukan sinergi kegiatan AoC bersamaan dengan momentum perayaan HUT Badan POM dan HUT RI	Melaksanakan peningkatan kompetensi AoC	Tahun 2023
8	Pembuatan prosedur pemilihan personil pada setiap area perubahan		Penyusunan prosedur pemilihan personil pada setiap area perubahan	Tahun 2023
9	Peningkatan indeks persepsi budaya organisasi		Menggali penyebab kemungkinan resistensi pegawai terhadap perubahan	Tahun 2023
10	Peningkatan kualitas keterbukaan informasi publik		Monitoring dan evaluasi yang memuat informasi permintaan informasi melalui PPID	Tahun 2023
11	Peningkatan penerapan SPI		Melakukan publikasi SPI kepada seluruh pegawai	Tahun 2023
12	Analisis Dampak inovasi Penguatan Pengawasan		Melakukan analisis dampak terhadap inovasi Bajakah OK secara terukur	Tahun 2023

2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1	81.79	102.11	NA

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Palangka Raya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dengan rentang sebagai berikut :

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90 sd 100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 sd 90	A	Memuaskan
> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
> 60 sd 70	B	Baik
> 50 sd 60	CC	Cukup (Memadai)
> 30 sd 50	C	Kurang
0 sd 30	D	Sangat Kurang

Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 merupakan hasil penilaian Inspektorat Utama yang diterima pada triwulan IV sebesar 81,79. Upaya-upaya peningkatan Nilai AKIP telah mulai dilaksanakan pada triwulan I dan terus dilaksanakan sampai dengan triwulan IV ini dengan harapan hasil penilaian menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal. Penilaian AKIP tahun 2022 menggunakan mekanisme yang baru berdasar Permenpan 88 Tahun 2021 dan Keputusan Ka Badan POM No 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

Berdasarkan peraturan tersebut, LKE sudah dikondisikan untuk dapat disampaikan melalui LHE, sehingga dapat dengan mudah menuangkan informasi dalam LKE ke dalam LHE. Pengisian LKE sudah disederhanakan dengan langsung melakukan proses penilaian pada subkomponen dengan mempertimbangkan pemenuhan

kriteria, penilaian tidak lagi pada kriteria. Subjektivitas yang cukup tinggi dalam pengisian LKE, dibutuhkan kehandalan evaluator dalam menilai, khususnya dalam memberikan catatan penjelasan dan bukti dukung yang relevan pada setiap subkomponen yang dinilai LKE juga sudah mempertimbangkan gambaran minimum requirement yang dapat digunakan oleh evaluator dalam memprediksi atau menargetkan evaluasi ke dalam kelas apa dalam evaluasi akuntabilitas kinerja.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1	81.79	102.11	Memenuhi Ekspektasi

Capaian indikator Nilai AKIP yang telah diterima pada Triwulan IV berdasarkan penilaian Inspektorat Utama sebesar 102,11% Memenuhi Ekspektasi dengan realisasi nilai 81,79 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 80,1.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Komitmen dan keterlibatan pimpinan beserta seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya menjadi dasar dan landasan yang kuat dalam pelaksanaan SAKIP. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan pada 4 komponen evaluasi yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi internal merupakan trend positif implementasi SAKIP BBPOM di Palangka Raya, disisi lain terdapat penurunan pada komponen capaian kinerja yang disebabkan oleh capaian 4 indikator kinerja di bawah target dengan kategori Cukup.

Berikut dapat diuraikan analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama sampai dengan semester Tahun 2021 yang akan menjadi fokus perbaikan dan peningkatan:

1) Perencanaan

- a) Rencana Strategis 2020-2024 telah memuat tujuan yang dilengkapi dengan indikator dan target keberhasilan, sasaran, target tahunan, IKU yang relevan dan dapat diukur. Sudah dipublikasikan Subsitusi BBPOM di Palangkaraya tetapi belum ada di Website Badan POM;
- b) Rencana Strategis 2020-2024 pada target kinerja masih berupa usulan penetapan target, belum terdapat kertas kerja penetapan target.
- c) Rencana Strategis 2020-2024 masih belum terdapat inovasi yang dituangkan berupa program/kegiatan baru untuk pencapaian sasaran.

2) Pengukuran

- a) Mekanisme pengumpulan data kinerja masih diperlukan penelusuran kertas kerja mulai dari output per kegiatan sampai menjadi angka pada laporan, sudah ada manajemen risiko terkait kesalahan pengelolaan data namun penanganan prosedur masih bersifat umum.
 - b) IKU belum dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karena target yang diperuntukkan untuk pemberian reward unit masih tingkat individu.
 - c) Mekanisme pengumpulan data terkait prosedur penanganan kesalahan pengelolaan data masih bersifat umum dan reward serta punishment bagi Eselon IV ke atas masih belum diterapkan.
- 3) Pelaporan. Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya belum terdapat perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan yang dibandingkan dengan IKU Badan POM.
- 4) Evaluasi Internal. BBPOM di Palangka Raya telah melakukan evaluasi kinerja secara periodik melalui Laporan Interim setiap triwulan, namun pada Laporan Kinerja Interim I Tahun 2021 belum menyajikan tindak lanjut dari rekomendasi pada Laporan Kinerja Interim IV Tahun 2020.
- 5) Capaian Kinerja. Dari 28 IKU terdapat beberapa IKU dengan capaian masih dibawah target.

Terhadap hal-hal tersebut diatas, rekomendasi yang ditetapkan adalah:

1) Perencanaan

- a) Berkoordinasi dengan Pusdatin untuk mempublikasikan dokumen Rencana Strategis 2020-2024 di Website Badan POM;
- b) Melakukan penetapan target kinerja dengan analisa atau perhitungan yang memadai dan dituangkan dalam kertas kerja;
- c) Menciptakan inovasi yang dituangkan berupa program/kegiatan baru untuk pencapaian sasaran.

2) Pengukuran

- a) Mengubah mekanisme pengumpulan data kinerja pada kertas kerja mulai dari output per kegiatan sampai menjadi angka pada laporan dan melakukan penanganan prosedur dengan lebih khusus;
- b) Memanfaatkan IKU untuk penilaian kinerja dengan target yang diperuntukkan untuk pemberian reward unit sampai ke tingkat individu;
- c) Mengubah mekanisme pengumpulan data terkait prosedur penanganan kesalahan pengelolaan data menjadi lebih khusus dan menerapkan reward serta punishment bagi Eselon IV ke atas.

3) Pelaporan

Menyajikan perbandingan antara realisasi atau capaian tahun berjalan dengan IKU Badan POM pada Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya.

4) Evaluasi Internal

Melakukan evaluasi kinerja secara mendalam dan spesifik, yang kemudian dituangkan dalam Laporan Interim dan Laporan Kinerja, meliputi analisa keberhasilan/kegagalan, rencana tindak lanjut dan realisasi rencana tindak lanjut dari laporan periode sebelumnya.

5) Capaian Kinerja

Melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja secara rutin dan terdokumentasi dengan membahas kendala dan alternatif solusi sehingga capaian kinerja dapat ditingkatkan secara maksimal.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya telah menyusun Renstra 2020-2024 yang memuat penjabaran tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana. Rencana aksi telah mencantumkan sub kegiatan/komponen secara rinci dan telah ditetapkan/diformalkan oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, indikator kinerja utama (IKU) telah diformalkan dan dipublikasikan melalui subsite pom.go.id dan dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat, publikasi IKU juga dilakukan pada media sosial, media cetak Kalteng Pos dan banner yang diletakkan di tempat strategis sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.

Pengumpulan data kinerja yang dituangkan dalam SOP serta SK Kepala Balai terkait Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja, telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu beserta penjelasan tugas dan fungsi masing-masing anggota Tim dan tergambarkan dalam SOP. *Cascading indikator* kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu telah selaras. Reward and punishment diberlakukan sebagai tindak lanjut hasil pengukuran dan capaian kinerja di tingkat Koordinator dan Kepala Bagian.

Laporan Kinerja Interim ini telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja dan dilaporkan tepat waktu sehingga proses monitoring dan evaluasi kinerja dapat berjalan sesuai jadwal yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai dasar pengawalan capaian.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya masih merupakan tantangan untuk dapat melakukan pelaporan tepat waktu.

Sebagai tindak lanjut hasil evaluasi sebelumnya, BBPOM di Palangka Raya melakukan langkah sebagai berikut:

- **Aspek Perencanaan:** menetapkan rencana aksi yang mencantumkan subkegiatan /komponen secara rinci. Melakukan kajian analisis logis sebagai dasar penentuan target kinerja oleh masing-masing Koordinator Kelompok Substansi dan Kepala Bagian pada awal tahun anggaran tahun 2022. Mempublikasikan pada subsite BBPOM di Palangka Raya, media sosial dan media cetak Kalteng Pos sehingga dapat secara terbuka diakses oleh lintas sektor dan masyarakat. Selain itu publikasi dilakukan juga melalui banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.
- **Aspek Pengukuran:** Menetapkan tugas dan fungsi Tim Monev secara jelas dalam pengumpulan data kinerja dan mencantumkan dalam SOP. Memperbaiki cascading indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dengan selaras. Hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja triwulan IV telah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment triwulan IV. Jenis reward and punishment ditetapkan melalui keputusan Kepala Balai yang telah disampaikan kepada penanggungjawab dan disetujui sebagai komitmen bersama.
- **Aspek Pelaporan:** penyusunan Laporan Kinerja interim triwulan I s/d triwulan IV dilakukan tepat waktu dan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja digunakan secara maksimal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.
- **Aspek Evaluasi Internal:** pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan berupa rekomendasi pada LAKIP periode sebelumnya telah dilakukan monitoring untuk memberikan hasil yang maksimal dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan.
- **Aspek Capaian:** menetapkan strategi dan reviu serta monitoring untuk mencapai target indikator dengan optimal dan dapat disimpulkan. Kegiatan rapat dilakukan secara rutin setiap bulan dan triwulan dengan agenda monitoring, evaluasi serta strategi tindak lanjut atas hasil evaluasi.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya ditindaklanjuti dengan menugaskan pegawai yang menjadi Tim SAKIP dan Monev Internal untuk mengikuti Bimtek SAKIP dan Monev Online yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM. Pelibatan seluruh pejabat fungsional jenjang madya dan muda sebagai ketua tim kerja diharapkan dapat meningkatkan kapasitas SDM BBPOM di Palangka Raya dalam pelaksanaan SAKIP.

Rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama menjadi dasar penyusunan rencana aksi terutama pada komponen capaian kinerja. Tindak lanjut telah dimulai sejak awal tahun 2022.

Laporan Hasil Evaluasi AKIP secara utuh tiap komponen penilaian masih dalam penyusunan oleh Inspektorat Utama dan akan dibahas lebih detil pada laporan kinerja Tahunan 2022

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Kegiatan-kegiatan yang merupakan langkah tindak lanjut rekomendasi sebelumnya secara rutin dan berkala dilaksanakan pula pada triwulan berikutnya di tahun 2022 dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Pelaporan secara tepat waktu akan menjadi prioritas tanpa mengesampingkan kualitas dalam kajian analisis capaian. Pembagian tugas penanggungjawab pembahasan setiap indikator kinerja pada penyusunan Lakip Interim triwulan akan dipastikan berjalan dengan baik dan perlu dukungan seluruh penanggungjawab kegiatan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Berkoordinasi dengan Pusdatin untuk mempublikasikan dokumen Rencana Strategis 2020-2024 di Website Badan POM	Melakukan koordinasi dengan Pusdatin untuk publikasi Rencana Strategis 2020-2024 di Website Badan POM		
2	Melakukan penetapan target kinerja dengan analisa atau perhitungan yang memadai dan dituangkan dalam kertas kerja	Melakukan penetapan target kinerja dengan analisa dan perhitungan berdasar tren dan capaian kinerja sebelumnya		
3	Menciptakan inovasi yang dituangkan	Menetapkan rencana kerja	-Inovasi tindak lanjut pemeriksaan	Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	berupa program/kegiatan baru untuk pencapaian sasaran	reformasi birokrasi dan renja prioritas	sarana di tempat untuk memperpendek TL CAPA -Inovasi pemberdayaan Duta Kosmetika untuk melakukan KIE secara masif kepada masyarakat baik secara langsung maupun media sosial	
		Optimalisasi pemanfaatan googlesite Monelaku dengan penetapan dan SOP yang menjamin keamanan data		
4	Mengubah mekanisme pengumpulan data kinerja pada kertas kerja mulai dari output per kegiatan sampai menjadi angka pada laporan dan melakukan penanganan prosedur dengan lebih khusus	Revisi mekanisme pengumpulan data kinerja dan PIC setiap indikator kinerja	Melakukan analisis dampak seluruh inovasi terhadap perbaikan unit kerja	Tahun 2023
		Optimalisasi pemanfaatan googlesite Monelaku sebagai master data pengukuran kinerja yang terjamin keamanannya	-Melakukan desk capaian output pada indikator kinerja yang berpotensi terjadi kesalahan pengolahan data -Monitoring dan evaluasi efektivitas tindak lanjut	Tahun 2023
5	Memanfaatkan IKU untuk penilaian kinerja dengan target yang diperuntukkan untuk pemberian reward unit sampai ke tingkat individu	Penetapan SK Mekanisme Reward dan Punishment Pegawai berdasarkan penilaian SKP yang merupakan cascading indikator kinerja utama unit kerja		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
6	Mengubah mekanisme pengumpulan data terkait prosedur penanganan kesalahan pengolahan data menjadi lebih khusus dan menerapkan reward serta punishment bagi eselon IV ke atas	Penetapan mekanisme pengumpulan data kinerja dan PIC serta penerapan reward & punishment bagi eselon IV keatas	Pembahasan kesepakatan dan komitmen serta penetapan prosedur kesalahan pengolahan data kinerja	Tahun 2023
7	Menyajikan perbandingan antara realisasi atau capaian berjalan dengan IKU Badan POM pada Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya	Menyajikan perbandingan antara realisasi atau capaian berjalan dengan IKU Badan POM pada Laporan Kinerja BBPOM TW I dan II Menyajikan perbandingan realisasi sesuai format laporan terbaru secara optimal pada TW III dan IV		
8	Melakukan evaluasi kinerja secara mendalam dan spesifik	Melakukan evaluasi kinerja secara mendalam dan spesifik yang dituangkan dalam Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja 2021 meliputi analisa keberhasilan/ kegagalan, rencana tindak lanjut dan realisasi rencana tindak lanjut dari laporan periode sebelumnya	Evaluasi Laporan Kinerja Interim dan Tahunan	Tahun 2023
9	Melakukan evaluasi terhadap	Melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja setiap bulan		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	capaian kinerja secara rutin dan terdokumentasi dengan membahas kendala dan alternatif solusi sehingga capaian kinerja dapat ditingkatkan secara maksimal	dan terdokumentasi dengan membahas kendala dan alternatif solusi dan dapat meningkatkan capaian kinerja Penyusunan notulen pembahasan capaian kinerja setiap bulan		

9 Sasaran Kegiatan

Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 102,63. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022 sudah dapat disampaikan pada laporan triwulan IV ini.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

1. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
 - a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 Tahun	TW IV		1 Tahun	TW IV	1 Tahun	TW IV
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5	82.5	84.67	102.63	102.63	Memenuhi ekspektasi	Memenuhi ekspektasi

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks

Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

Nilai Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN	Kategori
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
61 – 70	Rendah
0 – 60	Sangat Rendah

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022 sudah dapat disampaikan pada laporan triwulan IV ini. Target yang ditetapkan sebesar 82,5 yang merupakan jumlah indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya dibagi total jumlah pegawai BBPOM di Palangka Raya. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya dilaporkan pada triwulan IV. Meskipun demikian, upaya peningkatan capaian profesionalitas ASN dimulai dari triwulan I.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan IV tahun 2022 dengan triwulan IV tahun 2022

Tahun	Target Triwulan II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	77	84,64	109,92	Baik
2022	82.5	84,67	102,63	Memenuhi ekspektasi

Hasil penilaian indikator profesionalitas ASN akan diterima pada Triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tuntutan peran aktif dan melayani bagi seluruh ASN tidak terkecuali ASN Badan POM dan khususnya BBPOM di Palangka Raya telah berhasil merubah paradigma ASN menjadi lebih fungsional berbasis kompetensi baik teknis maupun manajerial sesuai dengan budaya organisasi. Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN merupakan salah satu parameter

keberhasilan pembangunan SDM pada tingkat unit kerja yang menjadi aset penting dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian indikator-indikator kinerja lainnya. Komponen Kualifikasi pendidikan menjadi komponen penilaian terendah dibanding komponen penilaian lainnya dimana masih terdapat 9 (Sembilan) orang dengan latar belakang SLTA (Kejuruan dan Umum). Lima orang diantaranya telah melakukan peningkatan kualifikasi pendidikan secara mandiri namun belum memperoleh pengakuan resmi, sedangkan 4 orang lainnya telah berusia diatas 50 tahun belum dilakukan peningkatan kualifikasi pendidikan. Komponen penilaian lainnya yaitu kompetensi, kinerja dan disiplin telah memperoleh hasil optimal dan terus dipertahankan.

Terhadap permasalahan yang ada yaitu peningkatan kualifikasi pendidikan, BBPOM di Palangka Raya secara berkesinambungan menugaskan pegawai untuk melaksanakan tugas belajar dan berupaya untuk mendapatkan solusi maupun kebijakan Badan POM terkait pengakuan ijazah pendidikan tinggi yang telah diperoleh pegawai. Peningkatan kualifikasi pendidikan juga akan diprioritaskan kepada pegawai yang potensial sebagai pemimpin dan berada pada kuadran talentpool.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Motivasi pegawai untuk mendapatkan pengembangan kompetensi berasal dari kebutuhan atas pemenuhan standar kompetensi dan target yang telah ditetapkan pada setiap pegawai yang tercantum pada SKP sesuai rencana kinerja yaitu pengembangan kompetensi pegawai diselesaikan tepat waktu dengan kuantitas persentase pengembangan kompetensi pegawai yang diselesaikan 100% dan ketepatan waktu penyelesaian 1 tahun.

Tuntutan penilaian Indeks RB dan optimalisasi pengelolaan SDM mendorong untuk dilakukannya pengembangan kompetensi yang lebih variatif. BBPOM di Palangka Raya selama triwulan IV tahun 2022 telah menyelenggarakan pengembangan kompetensi baik teknis maupun non teknis (manajerial/softskill) diantaranya pelatihan terkait laboratorium, pelayanan publik, peningkatan kemampuan intelijen dan pengawasan, pengadaan barang dan jasa serta ketatausahaan.

Peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai BBPOM di Palangka Raya telah dilakukan melalui tugas belajar. Pegawai yang melaksanakan tugas belajar sampai dengan triwulan IV Tahun 2022 berjumlah 2 orang. Beberapa pegawai melakukan peningkatan kompetensi meningkatkan kualifikasi pendidikan sebelum mendapatkan ijin belajar resmi dari Badan POM (PPSDM) sehingga meskipun telah memiliki ijazah Sarjana namun belum dapat diakui peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai tersebut.

Pada triwulan IV Tahun 2022 Penilaian Kinerja telah dilakukan melalui aplikasi SIMAKIN (Sistem Manajemen Kinerja) yaitu pengelolaan kinerja atas komitmen cascading indikator kinerja hingga level individu.

Kehadiran apel nasional yang dilakukan setiap hari senin dan apel disiplin pada hari peringatan yang telah ditetapkan dilakukan dengan tertib oleh pegawai dan pelaporan dilakukan tepat waktu sehingga tidak mengakibatkan jatuhnya hukuman disiplin yang dapat menurunkan nilai indeks profesionalitas ASN.

Penegakan disiplin dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dan disiplin seluruh pegawai. Pada triwulan IV Tahun 2022 hukuman disiplin ringan, sedang dan berat belum pernah dijatuhkan kepada pegawai BBPOM di Palangka Raya sehingga 100% pegawai mendapat penilaian maksimal dalam hal kedisiplinan sebagai salah satu kriteria penilaian indeks profesionalitas ASN.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Peningkatan kualifikasi pendidikan, peningkatan kompetensi pejabat struktural dan fungsional serta mendorong pegawai untuk berkinerja lebih baik lagi dengan output lebih yang secara nyata diberikan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dirasakan manfaatnya secara langsung baik terhadap individu pegawai, maupun terhadap capaian indikator yang didukungnya.	Sudah dilakukan peningkatan kualifikasi pendidikan melalui tugas belajar, peningkatan kompetensi pegawai melalui pengembangan kompetensi pegawai sesuai hasil GAP pemetaan kompetensi	-	-
2.	Peningkatan kedisiplinan pegawai melalui inovasi pengelolaan manajemen SDM yang dapat mendukung pembangunan Zona Integritas BBPOM di Palangka Raya.	Sudah dilakukan peningkatan kedisiplinan pegawai melalui inovasi pengelolaan manajemen SDM yang dapat mendukung pembangunan Zona		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *		Belum **
				Rencana Aksi Time Line
		Integritas BBPOM di Palangka Raya		

10

Sasaran Kegiatan

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar dengan kriteria Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan IV		1 tahun	Triwulan IV	1 tahun	Triwulan I
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	79	83	105.06	105.06	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
2	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25	2.25	35	133.33	133.33	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran					119.20	112.53		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) BPOM yang berlaku untuk tahun 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) dengan menggunakan *tools* penilaian sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM.

Metode penilaian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL)

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP), hasil uji profisiensi yang *inlier*, hasil uji kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Ruang Lingkup apabila hasil penilaiannya lebih dari 65%.

2) Penilaian Standar Kompetensi

Pada tahun 2022, penilaian kompetensi dilakukan terhadap seluruh personil laboratorium termasuk Koordinator dan Subkoordinator Kelompok Substansi.

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari Pengetahuan dan Keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/bukti diseminasi/surat keterangan supervise tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/Laporan Pengujian hasil supervisi.

- a. Hitung nilai kompetensi masing-masing personel yang terdapat dalam Formulir Informasi Kompetensi. Hasil dinyatakan dalam bentuk persen (%).
- b. Hasil perhitungan kompetensi personel dari masing-masing laboratorium direkap pada Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Kompetensi Personel.
- c. Hasil rekapitulasi masing-masing laboratorium kemudian digabungkan pada Profil Kompetensi Personel Penguji.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Kompetensi apabila hasil penilaiannya lebih dari 75%.

Pada penilaian standar kompetensi tahun 2022 kompetensi tidak hanya berdasarkan kompetensi teknis secara umum sesuai dengan jenjang jabatan, namun terkait juga dengan kompetensi terhadap parameter uji spesifik sesuai dengan penugasan balai berdasarkan regionalisasi laboratorium.

3) Penilaian Standar Peralatan

- a. Untuk perhitungan persentase masing-masing alat adalah jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standar dikalikan 100%.
- b. Untuk jumlah alat yang angka persentasenya lebih dari 100% maka angka yang digunakan adalah 100%.
- c. Pemenuhan standar peralatan dihitung dengan menjumlah persentase seluruh peralatan laboratorium dibagi dengan jumlah jenis peralatan yang tercantum pada standar.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Peralatan apabila hasil penilaiannya lebih dari 70%.

Hasil penilaian ketiga parameter tersebut di atas kemudian dirata-ratakan, dan menjadi nilai realisasi indikator. Pada tahun 2022 penilaian terhadap pemenuhan SKL dilaksanakan dengan mengisi bit.ly yang disiapkan oleh PPPOMN yang bertugas sebagai evaluator pencapaian SKL. Pengisian dilakukan sesuai dengan format penilaian yang telah disiapkan dengan mengunggah data dukung sehingga memudahkan bagi Tim Penilai untuk melakukan verifikasi terhadap data yang diberikan.

Evaluasi terhadap realisasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2022 secara daring oleh tim evaluator PPPOMN

a. Perbandingan realisasi triwulan terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	83	105,60	Memenuhi Ekspektasi

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai assessment yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Obat dan Makanan Nasional.

Pada realisasi Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada triwulan IV tahun 2022 didapatkan nilai realisasi sebesar 83 dengan capaian 105,6 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Terjadi peningkatan persentase dari seluruh penilaian baik dari penilaian peralatan, penilaian kompetensi maupun penilaian ruang lingkup.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	83	105,60	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan realisasi target kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target tahun 2022 yaitu dengan realisasi sebesar 83 dan capaian terhadap target sebesar 105,60%.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil penilaian pemenuhan SKL pada triwulan IV tahun 2022 diperoleh realisasi sebesar 83,0 % dengan komposisi antara lain realisasi Penilaian standar Ruang Lingkup sebesar 75,70 %, realisasi penilaian standar kompetensi sebesar 90,90 %. realisasi Penilaian Standar peralatan sebesar 82,30%.

Peningkatan terhadap realisasi penilaian pada triwulan IV tahun 2022 didukung oleh terlaksananya *roadmap* peningkatan SKL baik itu ruang lingkup, kompetensi, dan peralatan yang telah disusun pada awal tahun. *Roadmap* disusun berdasarkan analisa kebutuhan dengan melihat pedoman sampling tahun berjalan khususnya untuk kebutuhan parameter uji spesifik berdasarkan sistem regionalisasi laboratorium yang mana membutuhkan kompetensi, pemenuhan peralatan khusus serta peningkatan kemampuan uji terhadap standar ruang lingkup yang telah di tetapkan.

Meskipun pencapaian Persentase pemenuhan labotarorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP telah mencapai kriteria memenuhi ekspektasi namun terdapat beberapa kendala terhadap pemenuhan *roadmap* yang telah disusun pada awal tahun yaitu antara lain :

- SRL Obat : kendala yang dihadapi adalah ketersediaan sampel uji yang susah didapatkan.

- SRL OTSK : kendala yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah personil disebabkan cuti bersalin dan adanya penumpukan jumlah sampel uji diakhir tahun selain itu verifikasi alat LCMSMS baru dapat dilaksanakan pada awal bulan Desember
- SRL Pangan : parameter uji akrilamid yang merupakan parameter uji spesifik baru dapat dilakukan setelah dilaksanakan bimtek di bulan Desember.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepannya yaitu

- Penyusunan *roadmap* upaya pemenuhan standar Kemampuan Laboratorium masing-masing komoditi dengan mempertimbangkan kendala serta hambatan terhadap pemenuhan SKL.
- Meningkatkan koordinasi dengan kelompok substansi pemeriksaan terkait perencanaan sampling agar dapat menyediakan sampel-sampel khusus yang ditujukan untuk peningkatah standar ruang lingkup.
- Menyusun perencanaan kalibrasi dan perawatan alat serta pengadaan suku cadang untuk menjaga performa alat laboratorium sehingga *roadmap* pemenuhan ruang lingkup dan kompetensi dapat berjalan sesuai dengan yang telah dijadwalkankan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja sehingga dapat memenuhi ekspektasi terhadap indikator Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Terlaksananya kegiatan uji Kolaborasi Komoditi Kosmetik dengan judul Penetapan Kadar *Dichlorephene* pada sediaan berbentuk semisolid.
- Terlaksananya uji kolaborasi Suplemen Kesehatan Tahun 2022 dengan Judul Penetapan Kadar Vitamin A (Retinil Palmitat) dalam Suplemen Kesehatan Sediaan Cair yang sebelumnya ditunda.
- Pengujian Angka Coliform pada sediaan AMIU dengan tehnik uji penyeringan dengan menggunakan metode SNI 3554:2015
- Pengujian *Bacillus cereus* pada bumbu siap pakai dengan tehnik uji sebar berdasarkan SNI ISO 7932 :2012
- Telah dilaksanakan nya Uji Profisiensi Deteksi DNA *Porcine* pada Produk Olahan Kompleks (Mie Instan) tahun 2018
- Terlaksananya kegiatan pengujian parameter uji spesifik *Low DNA porcine* pada permen lunak (marshmallow) baik menggunakan test kit maupun secara real time PCR.

- Telah terlaksananya pengadaan alat *Air Sampler* dan *Stomacher* yang termasuk dalam standar Peralatan di laboratorium Mikrobiologi.
- Telah terlaksananya pengadaan alat antara lain timbangan analitik dan timbangan mikro, *automatic desicator*, *elektrikal pippetor*, *chemical storage* serta HPLC detektor ELSD dan *Fluoresence*.
- Kalibrasi dan perawatan alat yang telah terlaksana sesuai perencanaan.

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan sehingga menunjang kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

- Ketersediaan sampel untuk peningkatan Ruang lingkup Obat terbatas
- Pengadaan suku cadang tahun 2022 belum mengakomodir seluruh kebutuhan suku cadang alat laboratorium sehingga pada beberapa alat masih diperlukan penggantian suku cadang.
- Program peningkatan kompetensi belum merata ke seluruh personil sehingga ada beberapa personil yang tidak terjadi peningkatan kompetensi pada tahun 2022.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan proses pengadaan alat laboratorium serta pembelian reagen dan media untuk menunjang peningkatan pemenuhan standar alat laboratorium dan pemenuhan Ruang lingkup dan kompetensi personil.	Melakukan monitoring evaluasi terhadap pemenuhan alat laboratorium	-	-
		- Melakukan monitoring evaluasi terhadap kebutuhan reagensia dan media untuk pemenuhan standar ruang lingkup komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		Melakukan monitoring evaluasi terhadap kebutuhan reagensia dan media untuk pemenuhan standar ruang lingkup Makanan	-	-
		Melakukan monitoring evaluasi terhadap pemenuhan suku cadang alat laboratorium	-	-
		Kegiatan pelatihan Internal komoditi Obat, Kosmetik dan Obat Tradisional dan Pangan	-	-
2	Melakukan koordinasi dengan balai terdekat maupun instansi dalam hal peminjaman reagensia untuk mengantisipasi keterlambatan pengadaan reagensia yang disebabkan pemesanan yang inden disebabkan faktor produksi pabrik maupun hal-hal lain yang tidak dapat dikendalikan.	Monitoring dan evaluasi peminjaman reagen karena terkait data BMN	-	-
		Membuat PO pemesanan reagen sesuai kebutuhan dan anggaran yang tersedia	-	-
			-	-
3	Melakukan revisi anggaran dengan penambahan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi berupa keikutsetaan dalam	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan bimtek	- -	- -
		Kegiatan pelatihan Internal komoditi Obat, Kosmetik dan	-	

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	kegiatan bimbingan teknis eksternal dengan berkoordinasi dengan balai terdekat	Obat Tradisional dan Pangan		
4	Melakukan evaluasi terhadap mitigasi yang dilakukan terhadap faktor-faktor resiko yang dapat menghambat pemenuhan standar GLP untuk mengetahui efektifitas dari mitigasi yang telah dilakukan.	Melakukan evaluasi manajemen risiko	-	-

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,25	2,25	3	133,33	133,33	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal diperoleh nilai asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah :

Indeks pengelolaan data dan informasi	Kategori
2.26-3	Optimal

1,51-2.25	Cukup
0.76-1.5	Kurang Optimal
0-0.75	Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan Obat dan Makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Sistem informasi yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja terdiri dari pemanfaatan email, pemanfaatan *sharing folder*, pemanfaatan *dashboard* BCC, dan pemberitahuan kegiatan melalui berita aktual pada subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian maupun individu.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,25	3	133,33	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi capaian kinerja tahun 2022 sebesar 3, lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 0 di triwulan yang sama.

Berdasarkan perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021, perlu dilakukan perubahan perencanaan penetapan target triwulan IV di tahun mendatang, dengan

mempertimbangkan cara perhitungan yang digunakan sama untuk penetapan target dan pengukuran kinerja sehingga menjaga capaian kinerja pada kriteria memenuhi ekspektasi (optimal)

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator pada triwulan IV tahun 2022 3 lebih dari target 2,25 yang telah ditetapkan dengan kriteria optimal. Hal ini dipengaruhi oleh nilai data informasi yang dimutakhirkan masih rendah yang disebabkan oleh pengisian SIPT, SPIMKer dan pemanfaatan sharing folder pada triwulan IV Tahun 2022 sudah dimanfaatkan secara optimal sehingga capaian 133,33 %. *Breakdown* terhadap masing-masing nilai pada kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan system informasi sebagai berikut :

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC		Indeks pemanfaatan system informasi BPOM			
Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKer	Pemanfaatan email	Pemanfaatan sharing folder	Dashboard BCC	Berita aktual
3	3	3	3	3	3
Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3

Beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya nilai indeks ini, antara lain :

6. Pemutakhiran SIPT

Pemutakhiran SIPT didukung oleh pelaporan pengujian sampel dan pemeriksaan sarana melalui SIPT, sampai batas waktu penarikan data, pelaporan SIPT yang telah dilaporkan sebanyak 94,71% sarana, 101,01 % sampling dan 0% pengujian dengan rata-rata 97,86% dan nilai indeks 3 yang masuk kategori sangat dimanfaatkan. SIPT pengujian sampel sampai akhir Desember 2022 mengalami kendala diantaranya SIPT tahun 2022 baru bisa dimulai pengisian di bulan April-Mei sehingga sudah terjadi penumpukan sampel yang harus diinput datanya, personel yg memiliki role di SIPT masih ada yang belum memahami cara pengisian SIPT yang disinkronkan dengan sasaran mutu laboratorium sehingga banyak yang salah input dan harus lapor ke pusdatin, fitur SIPT yg masih belum lengkap untuk diatur secara mandiri di Balai seperti fitur untuk mengedit/mengembalikan sampel-sampel yang salah input/salah kirim belum ada sehingga harus pusdatin yang menindaklanjuti, seluruh sampel regional (kecuali sampling dari BBPOM Palangka Raya dan LOKA POM Kotawaringin Barat) data tidak terdeteksi sehingga pengisian hasil uji di SIPT tidak bisa dilakukan. Kendala lainnya yaitu jumlah SDM pemeriksaan dan pengujian yang terbatas mempengaruhi keterlambatan pemutakhiran laporan SIPT.

Pemutakhiran SPIMKer merupakan pemutakhiran informasi kasus keracunan/kejadian luar biasa keamanan pangan yang terjadi di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, bekerjasama dengan rumah sakit untuk mengisi data kasus keracunan dan UPT BPOM melakukan verifikasi data tersebut. Nilai pemutakhiran SPIMKer BBPOM di Palangka Raya yang dientry dan terverifikasi triwulan IV Tahun 2022 sebanyak 89,17% dan nilai indeks 3 masuk kategori sangat dimanfaatkan, hal ini disebabkan pada triwulan IV tahun 2022 sudah dilakukan entry data dan verifikasi tetapi faktor koordinasi dengan rumah sakit yang masih kurang baik untuk memutakhirkan data sehingga data yang dilaporkan lewat dari jadwal yang seharusnya.

7. Pemanfaatan email

Pemanfaatan email *corporate* individu maupun unit dalam mendukung kinerja organisasi. Dari total akun individu dan unit sebanyak 60 di bulan Oktober total akun yang aktif dan login sebanyak 60 akun atau sebesar 100%. Total akun di bulan November dan Desember 2022 total akun yang aktif dan login sebanyak 61 akun atau sebesar 100% memberikan nilai pemanfaatan email BBPOM di Palangka Raya 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

8. Pemanfaatan sharing folder

Sharing folder dimanfaatkan dalam melakukan pengawasan penandaan. Pada triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan akses ke sharing folder sebanyak 326,69 kali sehingga rata-rata 108,90 memberikan nilai 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

9. Pemanfaatan BCC

Dashboard BCC ditujukan untuk melakukan monitoring data SIPT dan SPIMKer yang telah dimutakhirkan serta pemanfaatan penggunaan email, sharing folder dan berita aktual yang telah diwartakan. Pada triwulan IV tahun 2022, pemanfaatan dashboard BCC mendapat nilai 3 atau sangat dimanfaatkan.

10. Pemanfaatan berita aktual

Berita aktual kegiatan yang diunggah pada subsite BPOM. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan stakeholder eksternal seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop dan lain sebagainya. Pada triwulan IV tahun 2022 berita aktual yang telah diupload sebanyak 37 berita dengan rata-rata 15,33 berita/bulan, jumlah viewer 1254 dengan rata-rata perhitungan rata-rata pengunjung 14,74 mendapat indeks 3 atau sangat dimanfaatkan.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan yang menunjang keberhasilan peningkatan nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal antara lain :

- Penetapan tim media dengan anggota dari seluruh Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha

- Penetapan target penayangan berita aktual oleh setiap Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengiriman dokumen antar unit menggunakan email corporate
- Pengiriman informasi antar pegawai yang dilaksanakan setiap hari menggunakan email corporate
- Pengumuman yang disampaikan dalam kegiatan apel pagi ataupun pada saat apel alin darling untuk mengingatkan menggunakan email corporate, sharing folder, pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer.
- Koordinasi aktif dengan tim penanggungjawab masing-masing aplikasi pada Pusat Data dan Informasi Badan POM.
- Monitoring dan evaluasi pemanfaatan email corporate individu dan unit, penayangan berita aktual kegiatan yang dilaksanakan masing-masing kelompok substansi dan bagian secara berkala.
- Monitoring dan evaluasi atas pemanfaatan inovasi Si Mba lin yang menaungi Tim Media BBPOM di Palangka Raya dalam publikasi berita aktual kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di lingkungan BBPOM di Palangka Raya

Dalam upaya peningkatan pemutakhiran informasi yang memberikan kontribusi penilaian terbesar adalah SIPT dan SPIMKer perlu dilakukan penekanan monitoring dan evaluasi informasi yang telah dimutakhirkan serta kendala dan rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan secara berkala.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Penetapan cascading indikator kinerja sampai dengan level individu organisasi disesuaikan dengan fungsi kelompok substansi/bagian. Dengan penetapan cascading indikator kinerja sampai level individu maka dilakukan pengukuran kinerja individu dalam	- Sudah dilakukan penetapan cascading indikator kinerja sampai dengan level individu organisasi disesuaikan dengan fungsi kelompok substansi/bagian - Sudah dilakukan pengukuran kinerja individu setiap triwulan	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
	mendukung capaian indikator ini setiap triwulan dan setiap bulan pada Koordinator Kelompok Substansi dalam kegiatan evaluasi internal.	- Sudah dilakukan evaluasi internal pada setiap kelompok substansi tiap bulan.		
2.	Monitoring dan evaluasi berkala setiap bulan penggunaan email corporate individu dan unit.	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi penggunaan email corporate individu dan unit per bulan		
3.	Telah dibentuknya tim media yang melibatkan seluruh bidang/bagian untuk mempublikasikan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan	Sudah dibentuk tim media yang melibatkan seluruh bidang/bagian		

11

Sasaran Kegiatan

Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 95.83% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.60	93.60	89.70	95.83	95.83	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran					95.83	95.83	Belum Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
	Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian				95.83	95.83		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11

1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian negara/Lembaga. IKPA dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Pada tahun 2022 telah dilakukan reformulasi penilaian IKPA yang terfokus pada 4 aspek menjadi 3 aspek yaitu kualitas perencanaan anggaran (20%), kualitas pelaksanaan anggaran (55%) dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran (25%) dengan 8 indikator kinerja yaitu revisi DIPA (10%), deviasi halaman III DIPA (10%), data kontrak (10%), penyelesaian tagihan (10%), pengelolaan UP dan TUP (10%), dispensasi SPM (5%), penyerapan anggaran (20%) dan capaian output (25%).

f. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6	89.70	95.83	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan rumus :

(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran

IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Realisasi indikator Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya pada triwulan IV tahun 2022 adalah 89.70. Diperoleh dari nilai IKPA 94.37 dan nilai EKA sebesar 86.58. Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target yang ditetapkan pada triwulan IV yaitu 95.83% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

g. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target tahun 2022	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6	89.70	95.83	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya pada triwulan IV tahun 2022 adalah 89.70. Diperoleh dari nilai IKPA 94.37 dan nilai EKA sebesar 86.58. Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya belum berhasil memenuhi target tahun 2022 yaitu 95.83% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

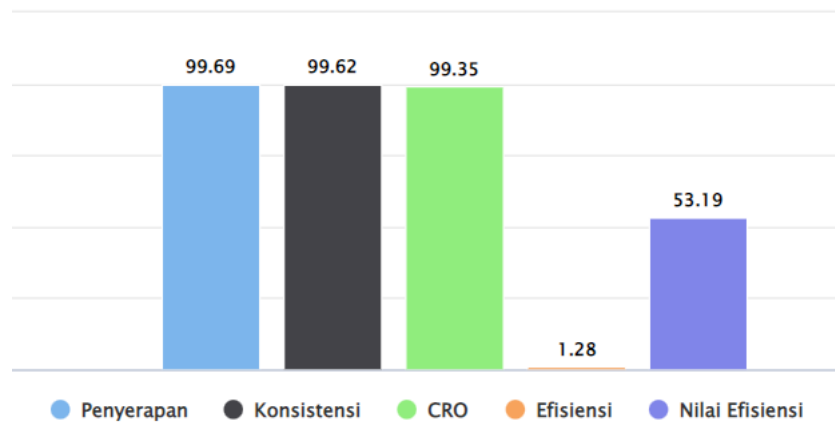
h. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 95.48% dari target 93.6 yang telah ditetapkan pada triwulan IV. Penilaian IKPA merupakan nilai hasil pembobotan pada indikator pendukungnya yang nilai akhirnya linier sepanjang tahun sedangkan penilaian EKA meski berdasarkan pembobotan, penyerapan anggaran setiap bulan memberikan pengaruh pada nilai EKA yang lebih progresif. Nilai EKA pada triwulan IV sebesar 86.58 didukung oleh penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran (Rincian Output), dan efisiensi.

Nilai SMART

86.23

Baik



Berdasarkan rumus perhitungannya, dilakukan pembobotan terhadap 4 indikator penilaian yaitu capaian rincian output (43.5%), efisiensi (28.6%). Konsistensi (18.2%), dan penyerapan (9.7%) dengan masing-masing nilai sebagai berikut:

- Indikator capaian rincian output dengan nilai 100. Apabila nilai indikator ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 43.5 sebesar nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 43.5, meski terdapat 1 output yang tidak tercapai (61.90%), diperoleh nilai maksimal karena terdapat 8 output dengan capaian lebih dari 100%.
- Indikator efisiensi dengan nilai 53.41. Apabila nilai indikator ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 15.28 dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 28.6. Meski terdapat rincian output yang tercapai lebih dari 100% namun dengan realisasi anggaran yang mendekati 100% akibat optimalisasi sisa anggaran mempengaruhi penilaian efisiensi.
- Indikator konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan nilai 99.62 atau setara dengan 18.13 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 18.20. Sampai dengan triwulan IV BBPOM di Palangka Raya berhasil menaikkan nilai konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan atau halaman III DIPA. Keberhasilan ini adalah sebagai tindak lanjut atas rekomendasi dari laporan kinerja tahun 2021 yang lalu yaitu memutakhirkan realisasi anggaran sampai level detil yang dilakukan setiap akhir bulan setelah semua transaksi pada bulan tersebut selesai diproses dan dimutakhirkan pada saat revisi disampaikan ke Kanwil DJPb.
- Indikator penyerapan anggaran dengan nilai 99.69 atau setara dengan 9.67 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA, dengan nilai maksimal pada penilaian EKA

adalah 9.70. Nilai realisasi anggaran ini terintegrasi dengan nilai realisasi anggaran pada OMSPAN berdasarkan SP2D yang diterbitkan oleh KPPN sampai dengan ditariknya data dari Aplikasi SMART DJA.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2022 sebesar 86.58 berada dalam kategori baik dalam pengelolaan anggaran dengan rincian adalah sebagai berikut :

Indikator	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja Indikator (NKI)
Penyerapan anggaran	99.69	9.70%	9.67
Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan	99.62	18.20%	18.13
Capaian Rincian Output	100	43.50%	43.5
Efisiensi	53.41	28.60%	15.28
Total Nilai Kinerja Indikator (NKI) EKA		100.0%	86.58

Nilai IKPA pada triwulan IV tahun 2022 diperoleh 93.55. Dari reformulasi IKPA yang berubah menjadi 8 indikator kinerja penilaian. Reformulasi IKPA 2022 merupakan perubahan tata cara penilaian kinerja pelaksanaan anggaran melalui penajaman paradigma belanja berkualitas dengan tetap menjaga tata kelola pelaksanaan anggaran. Reformulasi IKPA bertujuan untuk mendukung belanja berkualitas dengan penguatan value for money dalam penialain kinerja pelaksanaan anggaran, mendorong akselerasi belanja dan pencapaian output belanja, dan Penetapan kewajaran perlakuan (fairness treatment) dalam penilaian kinerja berdasarkan alokasi anggaran dan karakteristik belanja.

Dari 3 aspek penilaian kualitas dengan 8 indikator kinerja sesuai dengan Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian IKPA Belanja Kementerian/Lembaga Negara, 3 indikator memperoleh nilai akhir 100 yaitu Revisi DIPA, penyelesaian tagihan dan dispensasi SPM. Satu indikator dengan bobot tertinggi 25% yaitu capaian output memberikan nilai 97.75, indikator dengan bobot tertinggi kedua 20% yaitu penyerapan anggaran memberikan nilai 88.34. Tiga indikator lain dengan bobot 10% dengan nilai kurang dari 100 yaitu pengelolaan UP dan TUP (99.48), belanja kontraktual (94.14), dan deviasi halaman III DIPA (79.05). Rincian penilaian IKPA BBPOM di Palangka Raya triwulan IV 2022 adalah sebagai berikut :

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM				
1	043	063	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	79.05	88.34	94.14	100.00	99.48	100.00	97.75	94.37	100%	94.37
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.91	17.67	9.41	10.00	9.95	5.00	24.44			
					Nilai Aspek	89.53		96.39					97.75			

Disclaimer:

Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Indikator dengan nilai kurang dari 100 yaitu Capaian output dengan bobot tertinggi yaitu 25% dengan nilai 24.44 (97.75%) dihitung berdasarkan antara jumlah output yang terkonfirmasi terhadap seluruh output yang dikelola satker. Pada triwulan IV, target indikator capaian output ditetapkan sebesar 91.8%, dari 21 rincian output yang terkonfirmasi mendapatkan nilai 100 dengan total nilai kinerja RO sebesar 2.032.33. Dari 21 rincian output yang dilaporkan 20 rincian output mendapat nilai 100, 1 rincian output mendapat nilai 33.33, pada rincian output UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT.

Reformulasi IKPA 2022 pada capaian output dengan bobot tertinggi 25%, bertujuan untuk meningkatkan capaian output selaras dengan penyerapan anggaran dengan rumusan perhitungan realisasi tahapan rincian output dibagi target rincian output yaitu target realisasi anggaran. Pada triwulan IV dengan target realisasi anggaran sebesar 91.8% menjadi penyebut perhitungan capaian output.

Atas capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2022, untuk perbaikan kinerja pada tahun mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan awareness semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi
2. Meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran dengan menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan PoA terhadap target penyerapan anggaran triwulanan (baik total maupun per jenis belanja) dan target pencapaian output, antara lain:
 - Menyusun Plan of Action (PoA) dan RPD triwulanan dengan cermat
 - Melaksanakan kegiatan sesuai dengan PoA dan RPD
 - Melakukan update RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulanan berakhir.
 - Memperhatikan norma waktu pertanggungjawaban keuangan.
 - Meningkatkan koordinasi dan sinergi internal antara KPA, PPK, PPSPM, Bendahara untuk penyelesaian kewajiban satker ke KPPN
 - Apabila RPD lebih besar daripada realisasi anggaran, maka agar mengakselerasi belanja dengan mempercepat pelaksanaan kegiatan atau pengadaan barang/jasa, dan menyelesaikan pembayaran tagihan yang telah selesai dikerjakan;
 - Apabila RPD lebih kecil daripada realisasi anggaran, maka agar memperhitungkan batas deviasi Halaman III DIPA sehingga tidak melebihi dari 5% antara rencana dengan realisasinya.
3. Meningkatkan percepatan realisasi anggaran, antara lain:
 - Monev realisasi anggaran secara berkala dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan PoA yang ditetapkan. Segera melakukan revisi anggaran apabila terdapat sisa anggaran yang telah tercapai outputnya dengan mengacu peraturan dan penilaian kualitas revisi anggaran.

- Mempercepat proses pengadaan barang/jasa untuk paket pekerjaan yang belum dilelang, serta melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan.
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan cara:
 - Segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran
 - Mengajukan dokumen pembayaran secara benar dan tepat waktu sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) serta memastikan bahwa data dalam dokumen pembayaran telah benar
 - Meningkatkan kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran
 5. Meningkatkan capaian kinerja (output dan program) dan melakukan efisiensi anggaran dengan mengidentifikasi target yang belum tercapai dan menyiapkan strategi pencapaiannya.
 6. Terus memantau perkembangan capaian EKA pada SMART DJA dan capaian IKPA pada OMSPAN, mengidentifikasi kinerja yang masih rendah, memperhatikan detail transaksi kinerja dan seoptimal mungkin menjaga tata kelola pelaksanaan anggaran.

i. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada triwulan IV tahun 2022 dengan capaian sebesar 95.83% ditunjang beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kendala pencapaian kinerja sehingga belum berhasil memenuhi ekspektasi. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun, dengan mengidentifikasi target yang belum tercapai dan menyiapkan strategi pencapaiannya oleh penanggungjawab kegiatan namun beberapa strategi pencapaian yang telah disusun belum berhasil memperbaiki pencapaian target kinerja.
- Senantiasa memantau perkembangan capaian EKA pada SMART DJA dan capaian IKPA pada OMSPAN secara berkala.
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan dilakukan setiap bulan;
- Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan Poa dengan target penyerapan anggaran (baik total maupun per jenis belanja) antara melakukan update RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulan berakhir, koordinasi yang sinergis antara KPA, PPK, PPSPM, bendahara untuk penyelesaian kewajiban satker ke KPPN
- Mempercepat proses pengadaan barang/jasa untuk paket pekerjaan yang belum dilelang, serta melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan cara segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran, mengajukan dokumen

pembayaran secara benar dan tepat waktu (dari tim pengelola keuangan ke KPPN dan sebagian dari pengelola kegiatan kelompok substansi ke tim pengelola keuangan), memastikan bahwa data dalam dokumen pembayaran telah benar, mensosialisasikan peningkatan kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran.

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan dan menjadi kendala belum berhasilnya pencapaian kinerja antara lain:

- Perencanaan kegiatan dan anggaran yang masih kurang, dalam penyelarasan RPD Halaman III DIPA dan PoA dengan target penyerapan anggaran triwulanan (baik total maupun per jenis belanja) masih terdapat ketidakselarasan/ketidaksesuaian, antara lain:
 - ✓ Plan of Action (PoA) triwulanan belum disusun dengan cermat oleh pelaksana kegiatan
 - ✓ Masih rendahnya komitmen dalam pelaksanaan kegiatan sesuai PoA triwulanan yang telah disusun
 - ✓ Norma waktu pertanggungjawaban keuangan yang belum diperhatikan
- Dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan masih terdapat keterlambatan dalam penyelesaian tagihan oleh kelompok substansi, masih terdapat pengajuan dokumen pembayaran yang tidak benar dan tidak tepat waktu dan masih terdapat ketidaksiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran.
- Untuk dapat mengevaluasi kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran, belum semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran memiliki tingkat awareness yang sama untuk bersinergi, berkoordinasi dan berkolaborasi dalam peningkatan kualitas perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasinya.

j. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan awareness semua pihak dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi	Sosialisasi/deseminasi/ membagikan materi peraturan/ kebijakan terkait pengelolaan anggaran		
		Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan		
		Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan		

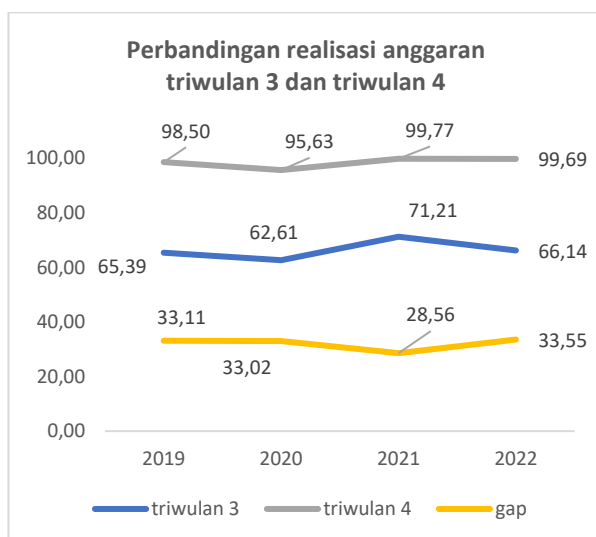
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		anggaran secara berkala		
2	Meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran dengan menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan PoA terhadap target penyerapan anggaran triwulanan (baik total maupun per jenis belanja) dan target pencapaian output	Menyusun Plan of Action (PoA) tahunan	Menyusun kalender kegiatan dan anggaran triwulanan diturunkan menjadi bulanan dari masing-masing Ketua Tim Kerja	Tahun 2023
		Melakukan pemutakhiran RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulan berakhir		
3	Meningkatkan percepatan realisasi anggaran	Mempercepat proses pengadaan barang/jasa untuk paket pekerjaan yang belum dilelang, serta melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan	Meningkatkan komitmen pelaksanaan kalender kegiatan yang telah disusun	Tahun 2023
			Menyerahkan pertanggungjawaban keuangan dari kelompok substansi dengan memperhatikan norma waktu	Tahun 2023
			Monev pelaksanaan kegiatan atas perencanaan kegiatan (kalender kegiatan) yang telah disusun secara berkala	Tahun 2023
4	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan	Tidak menunda proses pembayaran	Meningkatkan kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran/ pertanggungjawaban dengan memperhatikan norma waktu	Tahun 2023
		Memastikan data dalam dokumen pembayaran/ tagihan/ pertanggungjawaban telah benar		
5	Meningkatkan capaian kinerja (output dan program) dan melakukan efisiensi anggaran dengan mengidentifikasi target	Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	Mengawal pelaksanaan strategi pencapaian target kinerja yang belum tercapai	Tahun 2023
		Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	yang belum tercapai dan menyiapkan strategi pencapaiannya	anggaran secara berkala		
		Mengidentifikasi target yang belum tercapai		
		Menyiapkan strategi pencapaian target kinerja yang belum tercapai		
		Monitoring dan evaluasi pelaksanaan strategi pencapaian target kinerja yang belum tercapai		
		Penyusunan perencanaan kegiatan yang mendukung pencapaian output dengan memperhitungkan efisiensi penggunaan anggaran		
6	Terus memantau perkembangan capaian EKA pada SMART DJA dan capaian IKPA pada OMSPAN, mengidentifikasi kinerja yang masih rendah, memperhatikan detail transaksi kinerja dan seoptimal mungkin menjaga tata kelola pelaksanaan anggaran	Sosialisasi manual IKU dan manual rincian output penginputan data RHPK		

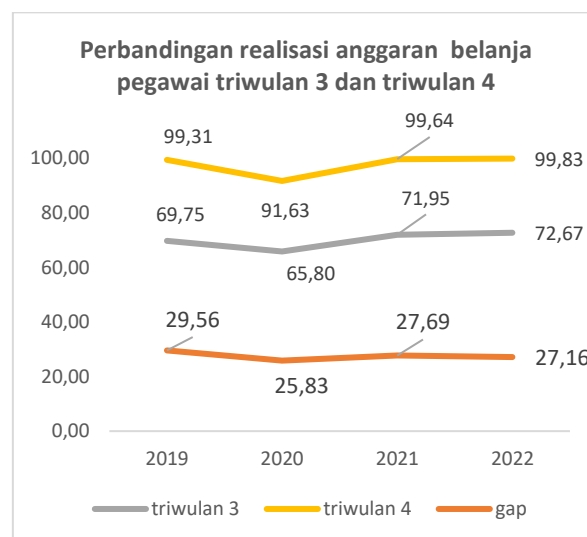
3.2. Realisasi Anggaran

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2022 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Pada tanggal 16 Desember 2021 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk Automatic Adjustment tahap I sebesar Rp 1.397.899.000,-. Pada tanggal 9 Juni 2022 dilakukan *Automatic Adjustment* tahap II berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Mei 2022 Nomor S-456/MK.02/2022 tentang Penambahan

Automatic Adjustment Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022, pagu anggaran yang dilakukan blokir sebesar Rp 3.899.863.000,- atau sebesar 11.97% dari pagu yang dikelola. Pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 27.777.127.000,-. Pada tanggal 25 November 2022 dilakukan Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara sebesar Rp 3.899.863.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp 23.877.264.000,-. Realisasi anggaran pada Triwulan IV tahun 2022 adalah Rp 23.802.888.546,- atau 99.69% atau sebesar 99.61% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 21 kegiatan utama dengan hasil 11 kegiatan utama efisien dan 10 kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara - 0.30 hingga 0.59 dengan Tingkat Efisiensi total sebesar -0.09 (tidak efisien). Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.



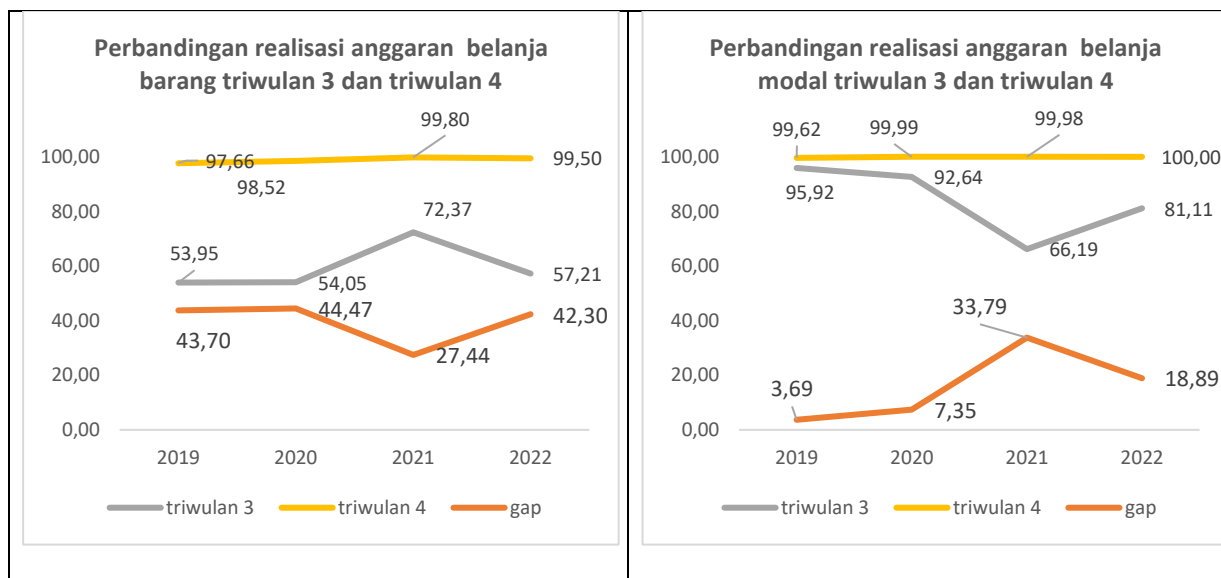
Grafik perbandingan realisasi anggaran triwulan 3 dan triwulan 4 tahun 2019-2022



Grafik perbandingan realisasi anggaran belanja pegawai triwulan 3 dan triwulan 4 tahun 2019-2022

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui besaran selisih realisasi anggaran triwulan 4 terhadap triwulan triwulan 3 tertinggi terjadi di tahun 2022 sebesar 33.55% dan selisih terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 28.56%. Dalam rentang 1 periode Renstra 2020-2024, realisasi anggaran tertinggi terjadi di tahun 2021 dengan realisasi sebesar 99.77%. Dari

grafik diatas dapat disimpulkan jika rata-rata realisasi anggaran pada triwulan 3 adalah sebesar 66.34% yang masih belum berhasil melampaui target indikator penyerapan anggaran triwulan 3 yaitu 71.67%, sedangkan rata-rata realisasi anggaran pada triwulan 4 sebesar 32.06%.



Grafik perbandingan realisasi anggaran belanja barang triwulan 3 dan triwulan 4 tahun 2019-2022

Grafik perbandingan realisasi anggaran belanja modal triwulan 3 dan triwulan 4 tahun 2019-2022

Realisasi anggaran belanja barang pada triwulan 3 tertinggi terjadi di tahun 2021 yaitu 72.37% dengan rata-rata selisih realisasi anggaran triwulan 4 terhadap realisasi anggaran triwulan 3 sebesar 39.48%, 42.30% di triwulan 4 tahun 2022 terhadap pagu belanja barang. Realisasi anggaran pada triwulan 4 tahun 2021 sebesar 99.50%, dengan selisih realisasi dengan triwulan 3 atau direalisasikan di triwulan 4 sebesar 42.30% dari seluruh pagu belanja barang. Pada belanja modal selisih realisasi anggaran terendah triwulan 4 terhadap triwulan 3 terjadi di tahun 2019 dengan selisih sebesar 3.69%, sedangkan selisih tertinggi sebesar 33.79% terjadi di tahun 2021 pada tahun 2022 selisih realisasi anggaran belanja modal sebesar 18.89%. Dari grafik tersebut, bahwa upaya yang telah dilakukan belum berhasil mencapai target yang ditetapkan, meskipun demikian telah dilakukan upaya perbaikan peningkatan kualitas pengelolaan anggaran meski belum berhasil mencapai target sehingga perlu disusun langkah strategis yang lebih tepat, efektif dan efisien dalam rangka memperbaiki kualitas pelaksanaan anggaran. Beberapa langkah strategis yang telah dilakukan antara lain monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala, mempercepat proses pengadaan barang/jasa dan segera melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan tidak menunda proses pembayaran

dan memastikan bahwa data telah benar. Meskipun demikian tidak tercapainya target kinerja ini juga dipengaruhi oleh tingkat awareness yang belum sama dari semua pihak yang terlibat untuk bersinergi, berkoordinasi dan berkolaborasi dalam peningkatan kualitas perencanaan, penganggaran, pelaksanaan penganggaran dan evaluasinya dalam bentuk komitmen pelaksanaan kegiatan sesuai Plan of Action (PoA) triwulanan yang belum disusun dengan cermat.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
<i>Stakeholder perspective</i>		1.707.164.090	1.688.303.752	98.90
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	660.559.390	656.518.811	99.39
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	207.888.100	205.328.967	98.77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	838.716.600	826.455.974	98.54
<i>Internal process perspective</i>		3.796.827.330	3.766.409.420	99.20
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	625.228.180	616.127.128	98.54
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.569.449.000	1.553.669.779	98.99
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.340.708.050	1.337.923.862	99.79
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	261.442.100	258.688.651	98.95
<i>Learning and growth perspective</i>		18.373.275.580	18.348.148.946	99.86
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	6.046.060.400	5.980.972.501	99.97
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	5.682.115.520	5.663.586.547	99.67
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	4.644.219.660	4.642.132.814	99.96

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	2.000.877.000	1.998.429.744	99.88

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan Triwulan IV Tahun 2022

Capaian realisasi anggaran sasaran kegiatan pada triwulan IV berkisar antara 98.58%-100% terhadap pagu alokasi di tahun 2022 dengan realisasi anggaran 99.69% terhadap pagu alokasi atau rata-rata realisasinya sebesar 99.35%. Apabila dibandingkan dengan realisasi anggaran sasaran kegiatan pada triwulan III dengan rata-rata realisasi anggaran sebesar 56.48 dengan rata-rata kenaikan sebesar 42.88% hal ini menunjukkan pelaksanaan anggaran tertinggi terjadi pada triwulan 4, lebih tinggi bila dibandingkan dengan realisasi anggaran sampai dengan triwulan 2 (1 semester). Dapat diartikan jika kualitas pengelolaan anggaran masih belum memanfaatkan perencanaan kegiatan atau dokumen Plan of Action (PoA) yang telah disusun. Ketidaksiuaian tersebut antara lain Plan of Action (PoA) triwulanan belum disusun dengan cermat oleh pelaksana kegiatan, masih rendahnya komitmen dalam pelaksanaan kegiatan sesuai PoA yang telah disusun disebabkan mudahnya dibuka kesempatan untuk melakukan revisi anggaran, dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan masih terdapat keterlambatan dalam penyelesaian tagihan oleh kelompok substansi, masih terdapat pengajuan dokumen pembayaran yang tidak benar serta masih belum sama tingkat awareness yang dimiliki semua pihak terkait dalam bersinergi, berkoordinasi, dan berkolaborasi dalam peningkatan kualitas perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasinya. Meskipun demikian telah dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran secara berkala, proses pengadaan barang/jasa yang dipercepat pelaksanaannya serta tidak menunda pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi secara berkala atas kendala yang dihadapi dan dibangun kembali tingkat awarenss semua pihak terkait untuk peningkatan kualitas pengelolaan anggaran.

Secara umum capaian anggaran pada perspektif learning and growth berada pada kriteria baik dengan capaian 57.75% dengan capaian terendah pada perspektif stakeholder dan internal proses dengan masing-masing capaian sebesar 57.29% dan 52.18% hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mendukung pelaksanaan pada kedua proses telah banyak dilaksanakan pada triwulan III namun belum selesai proses pembayarannya serta belum cermatnya penyusunan kalender kegiatan dan anggaran triwulanan maupun bulanan.

Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan kedelapan, Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal, hal ini disebabkan oleh kegiatan pendukung sasaran ini telah banyak dilaksanakan berupa pembayaran tunjangan kinerja, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung keenam kelompok kerja dalam pembangunan zona integritas antara lain manajemen perubahan, tatalaksana, sumber daya manusia, akuntabilitas, pengawasan dan pelayanan publik.

Realisasi anggaran terendah terdapat pada sasaran kegiatan keempat, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, hal ini disebabkan masih rendahnya monitoring dan evaluasi anggaran pada sasaran kegiatan tersebut, dengan tidak melakukan optimalisasi dengan revisi anggaran terhadap sisa anggaran yang ada.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk efisiensi dalam penggunaan anggaran serta efektif dalam pencapaian sasaran kegiatan antara lain dengan meningkatkan kualitas perencanaan dengan menyusun dokumen Plan of Action (PoA) secara cermat dan segera melakukan revisi anggaran sesuai dengan jadwal revisi anggaran, meningkatkan komitmen terhadap perencanaan pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala, penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan tepat waktu, dan serta pengawalan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

3.3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar, atau presentase capaian output sama/lebih tinggi daripada presentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2022 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Koordinasi		
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0	Efisien
	Pelayanan Publik lainnya		
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	0.14	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM		
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-0.37	Tidak Efisien
	Pemantauan produk		
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0	Efisien
	Komunikasi Publik		
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	0.18	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan		
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	Efisien
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi		
7	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	Efisien
	Layanan Dukungan Manajemen Internal		
8	Layanan Umum	0	Efisien
	Standarisasi Lembaga		
9	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	0	Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha		
10	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	0.26	Efisien
	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga		
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	Efisien
12	Desa Pangan Aman	0.01	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	0.01	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat		
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	0.13	Efisien

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Pengawasan dan Pengendalian Produk		
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0.03	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0.02	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0.0	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga		
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0.09	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	0.42	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan		
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	0	Efisien
	Layanan Perkantoran		
21	Layanan Perkantoran	0	Efisien
TOTAL		0.10	Efisien

Tabel 3.6. Tingkat efisiensi anggaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Triwulan IV Tahun 2022

Pada triwulan IV tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 21 (dua puluh satu) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan dengan dengan hasil 20 kegiatan utama efisien dan 1 (satu) kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.37 hingga 0.42. Dalam hal ini semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM memiliki nilai TE tertinggi karena capaian outputnya lebih tinggi dibandingkan dengan capaian inputnya diantara 21 kegiatan utama. Capaian output mencapai 138.44% dengan input sebesar 97.39% sebagai tindak lanjut cemaran ED/DEG pada sirup. Sedangkan Kegiatan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT memiliki TE terendah karena capaian outputnya lebih rendah dengan capaian inputnya dengan nilai TE -0.37 hal ini disebabkan capaian output yang tidak tercapai (61.90%) namun input terealisasi 98.19% dimana input dimanfaatkan tidak untuk mendukung pencapaian output secara langsung berupa kegiatan benchmarking. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi oleh pihak lain begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang memadai.

Nilai efisiensi sasaran diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator kinerja yang telah digunakan dalam pengukuran indikator kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka pada sasaran kegiatan kesebelas yaitu Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
<i>Stakeholder perspective</i>		109.04	98.90	0.10	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	104.48	99.39	0.05	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	112.84	98.77	0.14	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	109.79	98.54	0.11	Efisien
<i>Internal proses perspective</i>		107.47	99.20	0.08	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	109.51	98.54	0.11	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	99.50	98.99	0.01	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	93.32	99.79	-0.6	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	127.55	98.95	0.29	Efisien
<i>Learning and growth perspective</i>		104.92	99.86	0.05	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	102.03	99.97	0.02	Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	102.63	99.67	0.03	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	119.20	99.96	0.19	Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	95.83	99.88	-0.04	Tidak Efisien

Tabel 3.7. Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Triwulan IV Tahun 2022
Realisasi anggaran pada 11 sasaran kegiatan berkisar antara 98.77% sampai dengan 100%.
Tingkat efisiensi penggunaan anggaran sasaran kegiatan diperoleh -0.06 sampai 0.29,

dengan tingkat efisiensi pencapaian kesebelas sasaran kegiatan 0.07. Dari sebelas sasaran kegiatan, 9 sasaran kegiatan efisien dalam penggunaan anggaran dan 2 sasaran kegiatan tidak efisien dalam penggunaan sumber daya.

Sasaran kegiatan kelima Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE 0.01 memiliki nilai TE tertinggi, dari 4 indikator kinerja pendukungnya, keempat indikator tersebut memiliki nilai TE antara 0,0-0,1 dimana rentang realisasi anggaran antara 98.32% sampai 99.81% dengan capaian output 98.01% sampai 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila output telah tercapai menggunakan anggaran yang ada, dan penggunaan anggaran tidak sekedar hanya merealisasikan anggaran atau dapat mengefisiensikan anggaran untuk memperoleh output.

Sedangkan sasaran kegiatan keenam Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE -0.06, dimana realisasi outputnya (93.32%) lebih kecil dari realisasi inputnya (99.79%), hal ini dipengaruhi dalam pencapaian outputnya target yang ditetapkan adalah 100% yaitu seluruh sampel yang diuji dapat dipenuhi pengujian parameter uji kritisnya dan terpenuhi timeline pengujiannya yang dipengaruhi oleh manajemen laboratorium sehingga perlu disusun langkah strategis untuk meningkatkan capaian output dan pemanfaatan sumber daya untuk mendukung pencapaian output dapat terpenuhinya seluruh parameter uji kritis dan pemenuhan timeline pengujian.

Adapun tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Pada sasaran kegiatan pertama, yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 656.518.811,- atau sebesar 2.76% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan *targeted* dan *random* serta pangan fortifikasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien dengan nilai TE 0.05 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 5 indikator pendukung sasaran kegiatan pertama, hanya 1 indikator yang belum berhasil yaitu indikator “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” dengan nilai TE -0.01 sedangkan keempat indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.02 sampai 0.15. Ketidakefisienan disebabkan oleh capaian output yang lebih kecil 98.40% dibandingkan dengan anggaran yang telah digunakan.
2. Pada sasaran kegiatan kedua, yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp

205.328.967,- atau sebesar 0.86% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, sosialisasi media cetak/elektronik oleh petugas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedua adalah efisien dengan nilai TE 0.14 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Sasaran kegiatan kedua ini hanya didukung oleh 1 indikator yaitu indikator "Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu" yang berhasil mencapai target dengan nilai TE 0.14. Beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini yang telah dilaksanakan antara lain penyebaran informasi, sosialisasi melalui media sosial dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada.

3. Pada sasaran kegiatan ketiga, yaitu "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 828.552.474,- atau sebesar 3.48% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan berupa kegiatan fasilitasi pemenuhan persyaratan registrasi produk dan UMKM. Indikator kinerja kedua Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan kegiatan pendukung antara lain KIE, publikasi, iklan layanan masyarakat, penindakan perkara di bidang Obat dan Makanan, pemantauan toksikovigilance, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Indikator kinerja ketiga Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dengan kegiatan pendukung pelayanan publik berupa pelayanan sertifikasi pengujian pihak ketiga serta pendampingan sertifikasi dalam rangka registrasi produk. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah efisien dengan nilai TE 0.11 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 3 indikator pendukung sasaran kegiatan ketiga, ketiga indikator kinerja tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.02 sampai dengan 0.22. Beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini yang telah dilaksanakan antara lain pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pelayanan sertifikasi pengujian pihak ketiga serta pendampingan sertifikasi dalam rangka registrasi produk.

4. Pada sasaran kegiatan keempat, "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 616.342.128,- atau sebesar 2.59% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sampel dan sarana produksi dan distribusi, pengawasan label halal, penandaan rokok, pengawasan periklanan Obat dan Makanan, pendampingan registrasi produk dalam rangka sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga, kegiatan pelayanan publik, serta fasilitasi UMKM untuk memenuhi standar produksi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah efisien dengan nilai TE 0.11 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 7 indikator pendukung sasaran kegiatan keempat tersebut, 2 indikator yang belum berhasil yaitu "Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu" dengan nilai TE -0.02, indikator "Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik" dengan nilai TE -0.07, sedangkan 5 indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.06 sampai 0.33. Ketidakefisienan pada kedua indikator pendukung sasaran kegiatan ini disebabkan kegiatan pendukung yang belum tercapai antara lain terdapat sertifikasi layanan publik yang diterbitkan belum tepat waktu, kegiatan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar yang belum tercapai outputnya, sedangkan realisasi anggaran sebesar 98.19% karena anggaran digunakan untuk kegiatan yang sama sekali tidak berdampak pada pencapaian output atau indikator berupa kegiatan benchmarking.
5. Pada sasaran kegiatan kelima, "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.553.669.779,- atau sebesar 6.52% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan KIE Obat dan Makanan, sekolah yang diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), desa pangan Aman, pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, dan pengadaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah efisien dengan nilai TE 0.01. Dari 4 indikator pendukung sasaran kegiatan kelima, keempat indikator kinerja tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.02 sampai dengan 0.22. Meskipun terdapat 1 indikator dengan capaian output (98.01%)

kurang dari capaian inputnya (98.32%) sangat tipis selisihnya dengan tetap memberikan nilai efisien dalam penggunaan anggaran.

6. Pada sasaran kegiatan keenam, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.337.923.862,- atau sebesar 5.62% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan, bimtek kalibrasi internal, kalibrasi alat laboratorium, dan operasional laboratorium. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah tidak efisien dengan nilai TE -0.06 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan keenam tersebut, kedua indikator kinerja tersebut tidak efisien realisasi capaian output yang lebih kecil jika dibandingkan dengan capaian inputnya. Kedua indikator tersebut yaitu “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dengan nilai TE -0.05 dengan capaian output 94.55% dan capaian input 99.76% dan “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dengan nilai TE -0.08 dengan capaian output 92.10% dan capaian input 99.87%. Dengan target capaian output 100% yang harus dipenuhi parameter uji kritis dan timelinenya, perlu disusun strategi sehingga dapat menjadi efisien atas anggaran yang digunakan dalam mencapai outputnya.
7. Pada sasaran kegiatan ketujuh, “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 258.688.651,- atau sebesar 1.09% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan investigasi dan penyidikan perkara obat dan makanan beserta pendukungnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah efisien dengan nilai TE yaitu 0.29 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya target yang ditetapkan pada DIPA.
8. Pada sasaran kegiatan kedelapan, yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 6.045.881.341,- atau sebesar 25.39% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan, pembangunan zona integritas melalui program RB, penjaminan mutu ISO 9001:2015, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan RB, penyusunan rencana aksi

dan evaluasinya, capacity building, pembayaran tunjangan kinerja pegawai, pengelolaan sarana prasarana perkantoran, serta pemenuhan kebutuhan internal organisasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien dengan nilai TE 0.02 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kedelapan, kedua indikator tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE masing-masing indikator “Indeks RB BBPOM di Palangka Raya” dengan nilai TE 0.02 dan indikator “Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya” dengan nilai TE 0.02.

9. Pada sasaran kegiatan kesembilan, yaitu “Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 5.666.588.807,- atau sebesar 23.80% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan peningkatan kompetensi pegawai, bimbingan teknis, workshop, benchmarking, peningkatan jasmani dan rohani pegawai, pembinaan dan peilaian disiplin pegawai, penilaian angka kredit pejabat fungsional, penerimaan CPNS, pengadaan pakaian dinas, penanganan pandemi covid-19, pembayaran gaji pegawai, pengadaan penambah daya tahan tubuh dan pemeriksaan risiko kesehatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesembilan adalah efisien dengan nilai TE 0.03 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Sasaran kegiatan kesembilan ini hanya didukung oleh 1 indikator yaitu “Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya” yang berhasil mencapai target dengan nilai TE 0.03.
10. Pada sasaran kegiatan kesepuluh, “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 4.642.132.814,- atau sebesar 19.49% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium, operasional pengelolaan laboratorium, bimtek pengujian dalam rangka pemenuhan standard GLP, dan jaminan mutu ISO 17025:2017, verifikasi metode dan ikut serta dalam uji profisiensi, evaluasi pemeriksaan dan pengujian, evaluasi pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, evaluasi pengawasan iklan, pemantauan toksikovigilance, langganan daya dan jasa. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesepuluh adalah efisien dengan nilai TE 0.19 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kesepuluh tersebut,

kedua indikator tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE masing-masing indikator “Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP” dengan nilai TE 0.05 dan indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal” dengan nilai TE 0.33. Keberhasilan capaian output dari indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal ini dipengaruhi oleh komitmen seluruh pegawai dalam memutakhirkan data dan informasi SIPT dan SPIMKer di BCC serta memanfaatkan sistem informasi BPOM dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan antara lain pemanfaatan email, pemanfaatan sharing folder, pemanfaatan dashboard BCC, dan pemberitaan kegiatan melalui berita aktual pada subsite BBPOM di Palangka Raya.

11. Pada sasaran kegiatan kesebelas, “Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 2.000.469.744,- atau sebesar 8.40% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi sistem akuntansi pemerintah, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah tidak efisien dengan nilai TE -0.04 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan. Pencapaian sasaran kegiatan ini hanya didukung satu indikator yaitu indikator “Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya” dengan nilai TE -0.04. Ketidakberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh tidak tercapainya 1 output sampai dengan akhir tahun, serapan anggaran yang tidak memenuhi target yang telah ditetapkan di tiap triwulannya, kurangnya komitmen dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yang tertuang dalam halaman III DIPA, serta penggunaan anggaran yang belum memperhatikan efisiensi penggunaan anggaran, masih sebatas merealisasikan anggaran. Beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain penyusunan laporan keuangan, pengelolaan keuangan dan operasional perkantoran.

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 palangkaraya.pom.go.id

BAB 4

PENUTUP

- Kesimpulan
- Rencana Perbaikan Kinerja



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada triwulan IV tahun 2022 Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan 21 (dua puluh satu) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022. Nilai Kinerja Organisasi triwulan IV tahun 2022 sebesar 105.81%. Dari 11 sasaran kegiatan tahun 2022, terdapat 8 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil memenuhi ekspektasi dan tidak dapat disimpulkan dan 3 sasaran kegiatan dengan hasil belum memenuhi ekspektasi dengan rincian capaian masing-masing sasaran kegiatan sebagaimana tabel dibawah ini:

12. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 104.48% yang diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja.
13. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 112.84% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
14. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 109.52% yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja.
15. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 108.03% yang diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja.
16. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 99.50% yang diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja.
17. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 93.32% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
18. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 120% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.

19. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 102.07% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
20. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam mewujudkan SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 102.63% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
21. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 112.53% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
22. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** dalam pengelolaan keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel dengan NPS sebesar 95.83% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.

Pencapaian 11 (sebelas) sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Continuosly Improved*). Hasil pengukuran 29 (dua puluh sembilan) IKU tersebut sebagai berikut :

- Tujuh belas IKU dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Indikator kinerja utama tersebut sebagai berikut:
 18. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 19. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
 20. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
 21. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
 22. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
 23. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
 24. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
 25. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
 26. Persentase Obat yang memenuhi syarat
 27. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
 28. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya

29. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
 30. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya
 31. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 32. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
 33. Jumlah desa pangan aman
 34. Jumlah pasar aman berbasis komunitas
- Tujuh IKU dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” menunjukkan bahwa perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut adalah :
 8. Persentase makanan yang memenuhi syarat
 9. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
 10. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
 11. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya
 12. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 13. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 14. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik
 - Lima IKU dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan” menunjukkan bahwa perlu dilakukan analisa dalam penetapan target agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :
 6. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal
 7. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
 8. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
 9. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
 10. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2022 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Pada tanggal 16 Desember 2021 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk *Automatic Adjustment* tahap I sebesar Rp 1.397.899.000,-. Pada tanggal 9 Juni 2022 dilakukan *Automatic Adjustment* tahap II berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Mei

2022 Nomor S-456/MK.02/2022 tentang Penambahan *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022, pagu anggaran yang dilakukan blokir sebesar Rp 3.899.863.000,- atau sebesar 11.97% dari pagu yang dikelola. Pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 27.777.127.000,-. Pada tanggal 25 November 2022 dilakukan Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara sebesar Rp 3.899.863.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp 23.877.264.000,. Realisasi anggaran pada Triwulan IV tahun 2022 adalah Rp 23.802.888.546,- atau 99.69% atau sebesar 99.61% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 21 kegiatan utama dengan hasil 20 kegiatan utama efisien dan 1 kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.37 hingga 0.42 dengan Tingkat Efisiensi total sebesar 0.10 (efisien). Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

4.2. Rencana Perbaikan Kinerja

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam rangka perbaikan kinerja dan peningkatan capaian kinerja pada tahun mendatang berdasarkan capaian triwulan IV tahun 2022 antara lain :

1. Mengevaluasi kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran atas capaian kinerja kegiatan dan anggaran pada triwulan IV sebagai dasar perencanaan pencapaian target tahun mendatang.
2. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan.
3. Mengawal dan memantau pelaksanaan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) atas capaian masing-masing indikator kinerja.
4. Memantau secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja di bawah 100% yaitu :
 - i. Persentase makanan yang memenuhi syarat, sebesar 98.40%
 - ii. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, sebesar 98.19%
 - iii. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, sebesar 98.01%
 - iv. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya, sebesar 95.83%

- v. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 94.55%
 - vi. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 92.10%
 - vii. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik, sebesar 90.91%
5. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya yang mendukung capaian indikator kinerja dengan nilai capaian di atas 120% yaitu :
- Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal, sebesar 133.33%
 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebesar 130.19%
 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, sebesar 127.55%
 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, sebesar 120.81%
 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, sebesar 120.14%
6. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
7. Monitoring dan evaluasi implementasi inovasi yang dikembangkan dalam pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
8. Melaksanakan rencana tindak lanjut yang direkomendasikan atas evaluasi pelaksanaan SAKIP triwulan IV tahun 2022.

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 palangkaraya.pom.go.id

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.

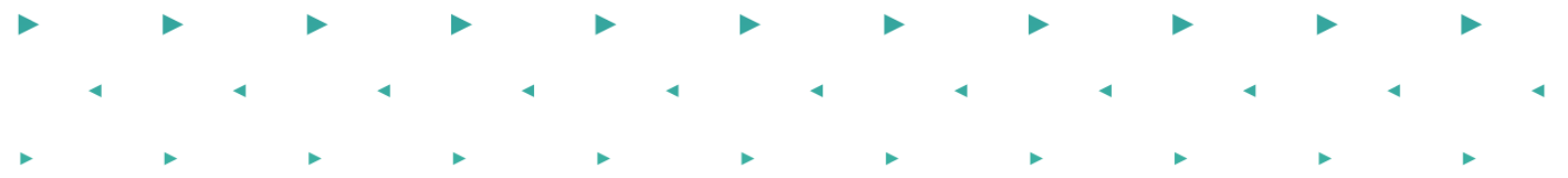
RENSTRA BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA 2020-2024

1. a. Rencana Kinerja Tahun 2022
b. Perjanjian Kinerja Tahun 2022, Rencana Aksi Penetapan Kinerja 2022
2. Pengukuran Kinerja Tahun 2022
3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2022
4. a. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Kegiatan Tahun 2022
b. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2022
5. Pengukuran Kinerja BBPOM di Palangka Raya dan UPT BPOM lain yang setara Tahun 2022
6. RAPK Balai Besar POM Di Palangka Raya 2022

LAMPIRAN II.

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN (RHPK)

1. RHPK Pengujian Sampel
2. RHPK Sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. RHPK Pengawasan Sarana Produksi
4. RHPK Pengawasan Sarana Distribusi
5. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
6. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
7. RHPK Pengawasan Iklan dan Penandaan Label
8. RHPK Sertifikasi
9. RHPK UMKM
10. RHPK Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan
11. RHPK Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
12. RHPK PJAS aman
13. RHPK Desa Pangan Aman
14. RHPK Pasar Aman



LAMPIRAN II.

PENILAIAN DARI UNIT PUSAT/EKSTERNAL

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
4. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
5. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
6. Tingkat Efektivitas KIE
7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
9. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
10. Indeks pengelolaan data dan informasi
11. Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA)
12. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Lampiran I. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Lampiran 1.1

Rencana Kinerja Tahun 2022



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
NOMOR HK.02.02.21A.21A5.21A51.10.21.1865 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Menimbang :

- a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2022;

Mengingat :

- 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);

9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku
surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Palangka Raya

pada tanggal 6 Oktober 2021

Pt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PALANGKA RAYA



Yani Ardiyanti



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
NOMOR HK.02.02.21A.21A5.21A51.10.21.1865 TAHUN
2021
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik	4.04
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	54
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2
		Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6

Plt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA



Yani Ardiyanti

Perjanjian Kinerja Tahun 2022

	PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BBPOM di Palangka Raya BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama : Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc. Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya selanjutnya disebut Pihak Pertama	
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua	
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.	
Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.	
Pihak Kedua	Palangka Raya, 16 Desember 2021 Pihak Pertama
	
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94,5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,80
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65,51
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4,01
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.80
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86.20
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.10
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82.50
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.60

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
28,070,532,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Palangka Raya, 16 Desember 2021
Pihak Pertama



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Palangka Raya
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	94.50	94.50	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	259.011.780, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	146.201.390, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	127.348.220, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	71.864.460, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	41.367.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											74		220.948.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian simbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											89.80		43.978.900, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											65.51		706.665.490, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											92		101.909.200, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	24.672.280, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	62.065.650, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	194.178.800, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	22.814.720, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	255.235.820, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja LPT BPOM											4.04		172.371.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
16.	Persentase UMKH yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	16	24	32	40	45	50	55	60	65	70	77	53.506.700,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	162.000.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	5	20	20	30	40	50	60	65	75	90	54	656.961.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	0	5	20	20	30	45	50	55	60	75	90	18	917.592.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15	20	30	35	40	50	60	70	80	90	100	1.116.631.865,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	100	515.507.315,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	3	10	20	25	30	35	45	60	65	75	98	408.839.000,00
23.	Indeks RB UPT												86.20	5.639.055.240,00
24.	Nilai AKIP UPT												80.10	184.504.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												82.50	5.639.034.760,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												79	7.011.734.300,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	1.147.612.200,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	35	40	47	54	60	67	74	80	84	89	93.60	1.950.261.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	10	25	25	35	40	45	50	60	75	90	6	216.660.000,00
Total														28.070.532.000,00

Palangka Raya, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

PENGUKURAN KINERJA
BBPOM DI PALANGKA RAYA TRIWULAN III TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Stakeholder perspective						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.50	97.07	102.72	Memenuhi Ekspektasi
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.50	91.02	98.40	Belum Memenuhi Ekspektasi
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	94.05	101.13	Memenuhi Ekspektasi
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	95.54	115.10	Memenuhi Ekspektasi
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105.26	Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74	83.50	112.84	Memenuhi Ekspektasi
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8	96.03	106.94	Memenuhi Ekspektasi
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51	79.14	120.81	Tidak Dapat Disimpulkan
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	93.50	101.63	Memenuhi Ekspektasi
Internal process perspective						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	97.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	78.09	120.14	Tidak Dapat Disimpulkan
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62.30	103.83	Memenuhi Ekspektasi
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	82.02	130.19	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.01	4.58	114.21	Memenuhi Ekspektasi
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77	70.00	90.91	Belum Memenuhi Ekspektasi
		17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	91.93	98.01	Belum Memenuhi Ekspektasi
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	54	100	Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Jumlah desa pangan aman	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6	6	10	Memenuhi Ekspektasi
		21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	94.55	94.55	Belum Memenuhi Ekspektasi
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	92.10	92.10	Belum Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60	82.5	137.50	Tidak Dapat Disimpulkan
<i>Learning and growth persepective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2	87.95	102.03	Memenuhi Ekspektasi
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1	0	0	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5	84.67	102.63	Memenuhi Ekspektasi
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	83.00	105.06	Memenuhi Ekspektasi
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25	3.00	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6	89.37	95.48	Belum Memenuhi Ekspektasi

Kegiatan:

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Palangka Raya Rp. 16.070.369.000,-

Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 12.00163.000,-

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2022

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Laporan analisis kejahatan OM	Input: Dana pagu	Rp	111.080.000	45.174.405	40.67
		Input: Dana aktif	Rp	81.500.000	45.174.405	55.43
		Output:	Laporan	14	10	71.43
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	Input: Dana pagu	Rp	287.585.000	157.024.436	54.60
		Input: Dana aktif	Rp	287.585.000	157.024.436	54.60
		Output:	Keputusan	805	543	67.45
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar	Input: Dana pagu	Rp	65.831.000	36.912.000	56.07
		Input: Dana aktif	Rp	65.831.000	36.912.000	56.07
		Output:	Laporan	21	51.67	51.67
4	Laporan koordinasi pengawasan OM	Input: Dana pagu	Rp	1.169.180.000	565.142.871	48.34
		Input: Dana aktif	Rp	883.810.000	565.142.871	63.94
		Output:	Laporan	1	0.75	75
5	Layanan publikasi keamanan dan mutu OM	Input: Dana pagu	Rp	123.634.000	87.216.163	70.54
		Input: Dana aktif	Rp	123.634.000	87.216.163	70.54
		Output:	Layanan	35	29	82.86
6	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan OM di Seluruh Indonesia	Input: Dana pagu	Rp	397.966.000	395.338.140	99.34
		Input: Dana aktif	Rp	397.966.000	395.338.140	99.34
		Output:	Paket	1	0.95	95
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Input: Dana pagu	Rp	113.482.000	113.482.000	100.00
		Input: Dana aktif	Rp	113.482.000	113.482.000	100.00
		Output:	Paket	1	1	100.00
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (BSL-2)	Input: Dana pagu	Rp	2.000.000.000	0	0
		Input: Dana aktif	Rp	0	0	0
		Output:	Paket	1	20	20.00
9	Layanan Umum (pemeriksaan kesehatan,	Input: Dana pagu	Rp	566.352.000	462.369.397	81.64

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
	PDTT, penanggulangan covid dan limbah)	Input: Dana aktif	Rp	566.352.000	462.369.397	81.64
		Output:	Layanan	1	0.81	80.65
10	Laboratorium pengawasan OM yang sesuai GLP	Input: Dana pagu	Rp	1.780.512.000	792.250.806	44.50
		Input: Dana aktif	Rp	1.681.696.000	792.250.806	47.11
		Output:	Laboratorium	1	0.94	93.88
11	Perkara di bidang penyidikan OM	Input: Dana pagu	Rp	348.266.000	178.829.183	51.35
		Input: Dana aktif	Rp	329.556.000	178.829.183	54.26
		Output:	Perkara	4	5	125.00
12	Sekolah dengan PJAS aman	Input: Dana pagu	Rp	559.577.000	285.551.687	51.03
		Input: Dana aktif	Rp	559.577.000	285.551.687	51.03
		Output:	Sekolah	100%	48%	48
13	Desa Pangan Aman	Input: Dana pagu	Rp	814.652.000	440.824.844	54.11
		Input: Dana aktif	Rp	756.476.000	440.824.844	58.27
		Output:	Desa	100%	68.5%	68.5
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	Input: Dana pagu	Rp	177.511.000	83.309.123	46.93
		Input: Dana aktif	Rp	177.511.000	83.309.123	46.93
		Output:	Pasar	100%	75%	75
15	KIE Obat dan Makanan	Input: Dana pagu	Rp	560.461.000	188.781.453	33.68
		Input: Dana aktif	Rp	560.461.000	188.781.453	33.68
		Output:	Orang	1900	2452	129.05
16	Sampel makanan yang diperiksa	Input: Dana pagu	Rp	519.810.000	308.558.545	59.36
		Input: Dana aktif	Rp	519.810.000	308.558.545	59.36
		Output:	Sampel	500	299	59.80
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai standar	Input: Dana pagu	Rp	858.528.000	550.657.009	64.14
		Input: Dana aktif	Rp	858.528.000	550.657.009	64.14
		Output:	Sampel	1300	896	68.92
18	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa	Input: Dana pagu	Rp	37.212.000	30.828.874	82.85

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
		Input: Dana aktif	Rp	37.212.000	30.828.874	82.85
		Output:	Sampel	72	62	86.11
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa	Input: Dana pagu	Rp	48.330.000	15.525.000	32.12
		Input: Dana aktif	Rp	48.330.000	15.525.000	32.12
		Output:	Sarana	60	35	58.33
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Input: Dana pagu	Rp	458.919.000	189.559.707	41.31
		Input: Dana aktif	Rp	408.744.000	189.559.707	46.38
		Output:	Sarana	450	322	71.56
21	Alat Laboratorium pengawasan OM yang sesuai GLP	Input: Dana pagu	Rp	4.496.040.000	2.219.603.191	49.37
		Input: Dana aktif	Rp	3.137.004.000	2.219.603.191	70.76
		Output:	Paket	1	0.865	86.50
22	Layanan Perkantoran	Input: Dana pagu	Rp	12.282.199.000	8.649.183.911	70.42
		Input: Dana aktif	Rp	12.282.199.000	8.649.183.911	70.42
		Output:	Layanan	1	0.75	75

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2022 (PAGU DIPA)

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Koordinasi						
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	40.67	71.43	1.76	1	0.76	Efisien
	Pelayanan Publik lainnya						
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	54.6	67.45	1.24	1	0.24	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.07	51.67	0.92	1	-0.08	Tidak Efisien
	Pemantauan produk						
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	48.34	75	1.55	1	0.55	Efisien
	Komunikasi Publik						
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	70.54	82.86	1.17	1	0.17	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99.34	95	0.96	1	-0.04	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi						
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100	100	1	1	0	Efisien
	Prasarana Bidang Kesehatan						
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	20	0	1	0	Efisien
	Layanan Dukungan Manajemen Internal						
9	Layanan Umum	81.64	80.65	0.99	1	-0.01	Tidak Efisien
	Standarisasi Lembaga						
10	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	44.5	93.88	2.11	1	1.11	Tidak Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha						
11	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	51.35	125	2.43	1	1.43	Tidak Efisien
	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga						
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	51.03	48	0.94	1	-0.06	Tidak Efisien
13	Desa Pangan Aman	54.11	68.5	1.27	1	0.27	Efisien
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	46.93	75	1.60	1	0.60	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	33.68	129.05	3.83	1	2.83	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	59.36	59.8	1.01	1	0.01	Efisien

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	64.14	68.92	1.07	1	0.07	Efisien
18	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82.85	86.11	1.04	1	0.04	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	32.12	58.33	1.82	1	0.82	Efisien
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	41.31	71.56	1.73	1	0.73	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	49.37	86.5	1.75	1	0.75	Efisien
	Layanan Perkantoran						
22	Layanan Perkantoran	70.42	75	1.07	1	0.07	Efisien
	Total	56.87	90.52	1.59	1	0.59	Efisien

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2022

(PAGU DIPA AKTIF TANPA AA)

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Koordinasi						
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	55.43	71.43	1.29	1	0.29	Efisien
	Pelayanan Publik lainnya						
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	54.6	67.45	1.24	1	0.24	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	56.07	51.67	0.92	1	-0.08	Tidak Efisien
	Pemantauan produk						
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	63.94	75	1.17	1	0.17	Efisien
	Komunikasi Publik						
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	70.54	82.86	1.17	1	0.17	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99.34	95	0.96	1	-0.04	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi						
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100	100	1	1	0	Efisien
	Prasarana Bidang Kesehatan						
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	20	0	1	0	Efisien
	Layanan Dukungan Manajemen Internal						
9	Layanan Umum	81.64	80.65	0.99	1	-0.01	Tidak Efisien
	Standarisasi Lembaga						
10	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	47.11	93.88	1.99	1	0.99	Tidak Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha						
11	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	54.26	125	2.30	1	1.30	Tidak Efisien
	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga						
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	51.03	48	0.94	1	-0.06	Tidak Efisien
13	Desa Pangan Aman	58.27	68.5	1.18	1	0.18	Efisien
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	46.93	75	1.60	1	0.60	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	33.68	129.05	3.83	1	2.83	Tidak Efisien

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	59.36	59.8	1.01	1	0.01	Efisien
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	64.14	68.92	1.07	1	0.07	Efisien
18	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82.85	86.11	1.04	1	0.04	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	32.12	58.33	1.82	1	0.82	Efisien
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	46.38	71.56	1.54	1	0.54	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	70.76	86.5	1.22	1	0.22	Efisien
	Layanan Perkantoran						
22	Layanan Perkantoran	70.42	75	1.07	1	0.07	Efisien
	Total	66.16	90.52	1.37	1	0.37	Efisien

Lampiran 1.4.

PENGUKURAN KINERJA INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Input: Dana	27.777.127.000	15.790.330.128	56.85
			Output:			107
Stakeholder perspective			Input: Dana	1.814.907.260	366.564.326	57.29
			Output:			104.22
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input: Dana	260.240.080	166.106.760	63.83
			Output: Obat random memenuhi syarat	94.5	96.77	102.41
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input: Dana	158.266.300	93.711.326	59.21
			Output: Makanan random memenuhi syarat	92.50	87.61	94.71
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input: Dana	127.602.050	81.543.205	63.90
			Output: Obat targeted aman dan bermutu	93.00	92.34	99.29
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input: Dana	77.409.250	45.915.687	59.32
			Output: Makanan targeted aman dan bermutu	83.00	100	120.48
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Input: Dana	37.212.000	30.828.874	82.85
			Output: Makanan targeted aman dan bermutu	95.00	100	105.26
		Input:	660.729.680	418.105.852	63.28	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Dana			
			Output: Obat dan Makanan memenuhi syarat			104.22
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Input: Dana	220.116.240	97.196.626	44.16
			Output: Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan	0	0.00	0
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	36.695.750	12.273.600	33.45
			Output: Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	0	0.00	0
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	670.448.360	370.448.290	55.25
			Output: Kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0.00	0
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	134.419.750	88.689.418	65.98
			Output: Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	0	0.00	0
			Input: Dana	841.563.860	471.411.308	56.02
			Output: kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			0

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
<i>Internal process perspective</i>			Input: Dana	4.379.820.660	2.285.593.180	52.18
			Output:			116.09
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input: Dana	14.668.140	4.685.113	31.94
			Output: Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00	100	112.36
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input: Dana	51.926.000	28.105.272	54.13
			Output: Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65.00	76.53	117.74
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input: Dana	164.712.500	109.660.618	66.58
			Output: Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	95.58	95.58
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input: Dana	22.874.900	9.573.700	41.85
			Output: sarana produksi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	60	48.57	80.95
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input: Dana	249.513.280	109.937.601	44.06
			Output: sarana distribusi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	63	69.57	110.42

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	151.583.600	147.037.754	97
			Output: Pelayanan prima pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	Input: Dana	44.615.500	19.266.000	43.18
			Output: UMKM yang memenuhi standar produksi	60	51.67	86.12
			Input: Dana	699.893.920	428.266.058	61.19
			Output: pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			100.53
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Input: Dana	161.129.520	40.821.197	25.33
			Output: KIE yang dilaksanakan efektif	93.8	91.69	97.75
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input: Dana	559.577.000	285.551.687	51.03
			Output: Sekolah dengan PJAS aman	65%	48%	73.85
		19. Jumlah desa pangan aman	Input: Dana	814.652.000	440.824.844	54.11
			Output: Desa pangan aman	60%	68.5%	114.17
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Input: Dana	177.511.000	83.309.123	46.93
			Output: Pasar aman berbasis komunitas	60%	75%	125

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Input: Dana	1.712.869.520	850.506.851	49.65
			Output: komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			102.69
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input: Dana	1.115.831.345	559.792.086	50.17
			Output: Sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar	65	83.88	129.05
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input: Dana	519.891.375	277.836.795	53.44
			Output: Sampel Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar	65	76.84	137.5
			Input: Dana	1.635.722.720	837.628.881	51.21
			Output: pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			123.63
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input: Dana	331.334.500	169.191.390	51.06
			Output: Penindakanan kejahatan di bidang Obat dan Makanan berhasil	60	82.5	137.5
Learning and growth persepective			Input: Dana	21.674.896.580	12.518.023.162	57.75
			Output:			100.70

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	6.057.322.500	4.181.303.114	68.33
			Output: RB BBPOM di Palangka Raya	00.00	00.00	00.00
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	61.793.000	60.106.340	97.27
			Output: AKIP BBPOM di Palangka Raya	00.00	00.00	00.00
			Input: Dana	6.119.115.500	4.181.303.114	68.33
			Output: tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	00.00	00.00	00.00
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	5.626.953.180	3.959.507.300	70.37
			Output: ASN BBPOM di Palangka Raya profesional	00.00	00.00	00.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input: Dana	6.896.325.980	2.311.220.773	33.51
			Output: Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	00.00	00.00	00.00
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Input: Dana	984.011.900	668.253.951	67.91
			Output: Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya optimal	2.25	2.5	111.11
			Input: Dana	7.880.337.880	2.979.474.724	37.81

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Output: laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan			111.11
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	2.048.490.000	1.397.738.024	68.23
			Output: Nilai kinerja anggaran baik	80	72.23	90.29
			Input: Dana	2.048.490.000	1.397.738.024	68.23
			Output: Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel			90.29

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
			56.85	107.00	1.88	1	0.88	Efisien
Stakeholder perspective			57.29	104.22	1.82	1	0.82	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	63.83	102.41	1.60	Efisien	0.60	Efisien
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	59.21	94.71	1.60	Efisien	0.60	Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63.90	99.29	1.55	Efisien	0.55	Efisien
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	59.32	120.48	2.03	1	1.03	Tidak Efisien
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	82.85	105.26	1.27	1	0.27	Efisien
			63.28	104.22	1.65	1	0.65	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	44.16	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	33.45	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	55.25	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	65.98	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
			56.02	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
Internal process perspective			52.18	116.09	2.22	1	1.22	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	31.94	112.36	3.52	1	2.52	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
	pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	11. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.13	117.74	2.18	1	1.18	Tidak Efisien
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	66.58	95.58	1.44	1	0.44	Efisien
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	41.85	80.95	1.93	1	0.93	Efisien
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	44.06	110.42	2.51	1	1.51	Tidak Efisien
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	97.0	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	43.18	86.12	1.99	1	0.99	Efisien
			61.19	100.53	1.64	1	0.64	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	25.33	97.75	3.86	1	2.86	Tidak Efisien
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	51.03	73.85	1.45	1	0.45	Efisien
		19. Jumlah desa pangan aman	54.11	114.17	2.11	1	1.11	Tidak Efisien
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	46.93	125	2.66	1	1.66	Tidak Efisien
			49.65	102.69	2.07	1	1.07	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.17	129.05	2.57	1	1.57	Tidak Efisien
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	53.44	118.21	2.21	1	1.21	Tidak Efisien
			51.21	123.63	2.41	1	1.41	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51.06	137.50	2.69	1	1.69	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
Learning and growth persepective			57.75	100.70	1.74	1	0.74	Tidak Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	68.04	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	97.27	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
			68.33	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	70.37	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	33.51	0	0	1	-1.0	Tidak Efisien
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	67.91	111.11	1.64	1	0.64	Efisien
			37.81	111.11	2.94	1	1.94	Tidak Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	68.23	90.29	1.32	1	0.32	Efisien
			68.23	90.29	1.32	1	0.32	Efisien

Lampiran 1.6

RENCANA AKSI PELAKSANAAN KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2022

NO	Sasaran Kegiatan - Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif												Realisasi Kumulatif												Capaian Penyesuaian											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Nilai Kinerja Organisasi																																						
Stakeholder Perspektif																																						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah BBPOM di Palangka Raya																																					
	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	94,52	0	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	0	100	85,19	93,83	94,42	92,25	0	0	0	0	0	0	0	105,8	90,14	99,29	99,92	100,9	0	0	0	0	0	0	
	Persentase Makanan yang Memenuhi Syar	92,5	0	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	0	0	100	100	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	108,1	108,11	108,1	108,11	0	0	0	0	0	0	
	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	93	0	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	0	100	91,18	76,67	83,33	86,84	0	0	0	0	0	0	0	107,5	98,04	82,44	89,61	93,38	0	0	0	0	0	0	
	Persentase makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	83	0	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	100	100	100	100	100	100	0	0	0	0	0	0	0	120,5	120,5	120,5	120,48	120,5	120,48	0	0	0	0	0	0
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	0	0	0	100	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	105,26	105,3	105,26	0	0	0	0	0	0
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																					
	Indek kesadaran masyarakat (Awareness Index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawas obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																					
	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	89,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	65,51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	65,51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	Sasaran Kegiatan - Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif												Realisasi Kumulatif												Capaian Penyesuaian												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Nilai Kinerja Organisasi																																							
Internal Procees Perspective																																							
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																						
	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	0	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	0	100	100	100	100	96,49	0	0	0	0	0	0	0	0	112,4	112,4	112,36	112,4	108,42	0	0	0	0	0	0	
	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	65	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	0	50	37,5	81,82	81,82	75,97	0	0	0	0	0	0	0	0	76,92	57,69	79,77	125,9	116,88	0	0	0	0	0	0	
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	66,27	85,19	91,71	93,03	94,54	94,88	0	0	0	0	0	0	0	66,27	85,19	91,71	93,03	94,54	94,88	0	0	0	0	0	0
	persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	0	0	62,5	50	50	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	104,2	83,33	83,33	66,67	0	0	0	0	0	0
	persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	0	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	0	100	78,57	69,17	66,44	67,05	0	0	0	0	0	0	0	0	158,7	124,7	109,79	105,5	106,43	0	0	0	0	0	0
	Indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya	4,04	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,04	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77	10	16	24	32	40	45	50	55	60	65	70	77	0	10%	15%	27,67%	36%	41,67%	0	0	0	0	0	0	0	0	10%	15%	27,67%	36%	41,67%	0	0	0	0	0	0
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat, dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																						
	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,8	0	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	0	0	87,41	87,99	87,99	88,88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93,19	93,81	93,81	94,75	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah sekolah sekolah dengan pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	0	5	20	20	30	40	50	60	65	75	90	54	0	4%	30%	30%	30%	30%	0	0	0	0	0	0	0	4%	30%	30%	30%	30%	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah desa pangan aman	18	0	5	20	20	30	45	50	55	60	75	90	18	0	2,50%	20%	23%	23%	38%	0	0	0	0	0	0	0	2,50%	20%	23%	23%	38%	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	0	10	20	25	35	40	45	60	60	75	90	6	0	7,50%	25%	25%	25%	40%	0	0	0	0	0	0	0	7,50%	25%	25%	25%	40%	0	0	0	0	0	0	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produksi dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																						
	Persentase sampel obat yang diperiksa dan di uji sesuai standar	100	10	15	20	30	35	40	50	60	65	75	85	100	0,42	7,77	18,31	29,27	35,58	46,88	0	0	0	0	0	0	0	0,422	7,77	18,31	29,27	35,58	46,88	0	0	0	0	0	0
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan di uji sesuai standar	100	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	100	0,44	3,85	12,15	27,62	29,2	39,6	0	0	0	0	0	0	0	0,44	3,85	12,15	27,62	29,2	39,6	0	0	0	0	0	0
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																						
	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	98	0	3	10	20	25	30	40	50	60	65	75	96	0	0	3,75	7,5	21,25	41,25	0	0	0	0	0	0	0	0	3,83	7,65	21,68	42,09	0	0	0	0	0	0	

NO	Sasaran Kegiatan - Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif												Realisasi Kumulatif												Capaian Penyesuaian															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
Nilai Kinerja Organisasi																																										
Learning and growth perspective																																										
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal																																									
	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86,2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86,2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Indeks AKIP BBPOM di Palangka Raya	80,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal																																									
	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data, dan informasi pengawasan obat dan makanan																																									
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,25	0	0	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	1,85	1,75	1,85	1,85	1,73	1,98	0	0	0	0	0	0	0	0	82,22	77,78	8,22	82,22	76,89	88	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel																																									
	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93,6	30	35	40	47	54	60	67	74	80	84	89	93,6	22,45	47,39	57,57	58,29	59,71	62,07	0	0	0	0	0	0	0	23,98	50,63	61,51	62,28	63,79	66,31	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 2.1

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PENGUJIAN SAMPEL

	Jenis Produk	UPT (pengirim sampel)	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	SK I (Indikator 1-5) s.d Desember												
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa TIE + kedaluarsa + rusak + TMS hasil uji	Belum selesai uji	Jumlah sampel diperiksa dan diuji sesuai standar	
						TIE/ ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Obat	Palangka Raya	Random	297	302	0	0	0	2	302	302	297	5	5	0	302	
		Kab KoBar		89	92				18	92	92	89	3	3	0	92	
		dr balai/loka lain regional	Targeted									290	1				
		Palangka Raya		74	74	0	0	0	74	74	74	0	0	0	74		
		Kab KoBar		22	22				7	22	22	20	2	2	0	22	
		dr balai/loka lain regional									36	0					
		TOTAL		482	490	0	0	0	27	490	490	480	10	10	0	490	
				0						63	62	1					
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	Random	376						376	376	371	5	5			
		Kab KoBar		195	195	0	0	0	1	195	195	191	4	4	0	195	
		dr balai lain regional	59	59					17	59	59	40	19	19	0	59	
		Palangka Raya	Targeted	84	84	0	0	0	4	84	84	79	5	5	0	84	
		Kab KoBar		25	25				6	25	25	19	6	6	0	25	
		dr balai lain regional															
		TOTAL		363	363	0	0	0	28	363	363	329	34	34	0	363	
				10						55	54	1					
				279						279	279	9	9				
3	Obat Kuasi	Palangka Raya	Random	13	14	0	0	0	0	14	14	14	0	0	0	14	
		Kab KoBar		4	4				1	4	4	3	1	1	0	4	
		dr balai lain regional															
		Palangka Raya	Targeted	6	6	0	0	0	0	6	6	6	0	0	0	6	
		Kab KoBar		2	2				1	2	2	1	1	1	0	2	
		dr balai lain regional															
		TOTAL		25	26	0	0	0	2	26	26	24	2	2	0	26	
				0						0	0	0					
				20						20	20	0	0				
4	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	Random	52	53	0	0	0	0	53	53	53	0	0	0	53	
		Kab KoBar		16	16				1	16	16	15	1	1	0	16	
		dr balai lain regional															
		Palangka Raya	Targeted	22	22	0	0	0	0	22	22	21	1	1	0	22	
		Kab KoBar		6	6				1	6	6	5	1	1	0	6	
		dr balai lain regional															
		TOTAL		96	97	0	0	0	2	97	97	94	3	3	0	97	
				0						0	0	0					
5	Kosmetik			75						75	75	74	1	1			
		Palangka Raya	Random	390	391	0	0	0	24	391	391	372	19	19	0	391	
		Kab KoBar		117	117				24	117	117	84	33	33	0	117	
		dr balai lain regional															
		Palangka Raya	Targeted	167	167	0	0	0	14	167	167	152	15	15	0	167	
		Kab KoBar		50	50				16	50	50	30	20	20	0	50	
		TOTAL		724	725	0	0	0	78	725	725	638	87	87	0	725	
				14						101	95	6					
6	Rokok			558						558	558	524	34	34			
		Palangka Raya	Targeted		4	0	0	0	0	4	0			0	4	0	0
		Kab KoBar		0					0	0			0	0	0	0	
		TOTAL		0	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	
	TOTAL	Palangka Raya	Random	947	955	0	0	0	27	955	955	927	28	28	0	955	
			Targeted	353	357	0	0	0	18	357	353	332	21	21	4	353	
			Total	1300	1312	0	0	0	45	1312	1308	1259	49	49	4	1308	
					24						219	211	8				
		Kab KoBar	Random	285	288	0	0	0	61	288	288	231	57	57	0	288	
			Targeted	105	105	0	0	0	31	105	105	75	30	30	0	105	
				390	393	0	0	0	92	393	393	306	87	87	0	393	
		Balai lain regional	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		P. Raya - KoBar	Total	1690	1705	0	0	0	137	1705	1701	1565	136	136	4	1701	
					24						237	224	13				
												92					

Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan	Palangka Raya	Random	388	401	3	0	0	27	398	398	365	33	36	0	401	
		Kab KoBar		162	162	0	0	0	20	162	162	158	4	4	0	162	
		dr balai lain regional															
		Palangka Raya	Targeted	112	112				33	112	112	107	5	5	0	112	
		Kab KoBar		48	52				25	52	52	51	1	1	0	52	
		dr balai lain regional															
TOTAL			710	727	3	0	0	105	724	724	681	43	46	0	727		
				16						136	128	8					
Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan Fortifikasi	Palangka Raya	Targeted	72	72					72	72	72	0	0	0	72	
TOTAL					0						10	10	0				
		Palangka Raya	Random	388	401	3	0	0	27	398	398	365	33	36	0	401	
			Targeted	112	112	0	0	0	33	112	112	107	5	5	0	112	
			Total	500	513	3	0	0	60	510	510	472	38	41	0	513	
					16						136	128	8				
			+ Forti	572	585	3	0	0	60	582	582	544	38	41	0	585	
			Kab KoBar	Random	162	162	0	0	0	20	162	162	158	4	4	0	162
				Targeted	48	52	0	0	0	25	52	52	51	1	1	0	52
			210	214	0	0	0	45	214	214	209	5	5	0	214		
		Balai lain regional	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		P. Raya - KoBar	Total	710	727	3	0	0	105	724	724	681	43	46	0	727	
				16						160	152	8					

Lampiran 2.2

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SAMPEL OBAT DAN MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

	Jenis Produk	UPT (pengirim sampel)	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	SK 6 s.d Desember			
					Sampel diperiksa dan diuji sesuai standar			
					Target sampel yang diperiksa 1 tahun oleh UPT	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Sampel yang masuk ke lab dr pem/ kobar/ balai regional	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (PUK dan timeline) balai, loka, lab region
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar								
1	Obat	Palangka Raya	Random	297	297	300	297	65
		Kab KoBar		89	89	92	89	19
		dr balai/loka lain regional						291
		Palangka Raya	Targeted	74	74	74	74	39
		Kab KoBar		22	22	22	22	6
		dr balai/loka lain regional						36
		TOTAL		482	482	488	482	456
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	Random	195	195	194	195	193
		Kab KoBar		59	59	59	59	58
		dr balai lain regional					110	56
		Palangka Raya	Targeted	84	84	80	84	83
		Kab KoBar		25	25	23	25	21
		dr balai lain regional					20	18
		TOTAL		363	363	356	493	429
3	Obat Kuasi	Palangka Raya	Random	13	13	14	13	14
		Kab KoBar		4	4	1	4	4
		dr balai lain regional						
		Palangka Raya	Targeted	6	6	6	6	6
		Kab KoBar		2	2	1	2	2
		dr balai lain regional						
		TOTAL		25	25	22	25	26
4	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	Random	52	52	53	52	45
		Kab KoBar		16	16	22	16	14
		dr balai lain regional						
		Palangka Raya	Targeted	22	22	22	22	21
		Kab KoBar		6	6	6	6	3
		dr balai lain regional						
		TOTAL		96	96	103	96	83
5	Kosmetik	Palangka Raya	Random	390	390	367	433	403
		Kab KoBar		117	117	117	117	94
		dr balai lain regional						
		Palangka Raya	Targeted	167	167	153	169	168
		Kab KoBar		50	50	50	50	50
		dr balai lain regional						
		TOTAL		724	724	687	769	715
6	Rokok	Palangka Raya	Targeted			4		
		Kab KoBar		0				
		TOTAL		0	0	4	0	0
	TOTAL	Palangka Raya	Random	947	947	928	990	720
			Targeted	353	353	339	355	317
			Total	1300	1300	1267	1345	1037
						24		
		Kab KoBar	Random	285	285	291	285	189
			Targeted	105	105	102	105	82
				390	390	393	390	271
		Balai lain regional	Random	0	0	0	110	347
			Targeted	0	0	0	20	54
				0	0	0	130	401
		P. Raya - KoBar	Total	1690	1690	1660	1865	1709

Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar								
1	Pangan	Palangka Raya	Random	388	388	374	398	398
		Kab KoBar		162	162	162	162	
		dr balai lain regional	Targeted					
		Palangka Raya		112	112	79	112	112
		Kab KoBar		48	48	33	48	48
		dr balai lain regional					130	72
		TOTAL		710	710	648	850	792
Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar								
1	Pangan Fortifikasi	Palangka Raya	Targeted	72	72	72	72	60
	TOTAL							
		Palangka Raya	Random	388	388	374	398	398
			Targeted	112	112	79	112	112
			Total	500	500	453	510	510
						16		
			+ Forti	572	572	525	582	570
	Kab KoBar		Random	162	162	162	162	162
			Targeted	48	48	33	48	48
				210	210	195	210	210
		Balai lain regional	Random	0	0	0	0	0
			Targeted	0	0	0	130	72
				0	0	0	130	72
	P. Raya - KoBar	Total	710	710	648	850	792	

Lampiran 2.3

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI

NO	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Januari			Februari			s.d Februari			Maret			s.d Maret			April			s.d April			Mei			s.d Mei			Juni			s.d Juni		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK			
1	Industri Farmasi (IF)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	2	0	2	3	1	2	
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
12	Industri Kosmetik	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
13	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
14	Industri Pangan	6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	3	4	1	3	0	0	4	1	3	2	2	0	6	3	3	
15	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	630	48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	3	6	3	3	0	0	0	6	3	3	0	0	6	3	3	4	0	4	10	3	7	
	Total BB/BPOM	642	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	5	3	8	5	3	4	1	3	12	6	6	0	0	12	6	6	8	2	6	20	8	12	
							0	0	0	0	0	0	8	5	3	8	5	3	12	6	6	20	11	9	12	6	6	32	17	15	20	8	12	52	25	27

NO	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Juli			s.d Juli			Agustus			s.d Agustus			September			s.d September			Oktober			s.d Oktober			November			s.d November			Desember			s.d Desember		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK			
1	Industri Farmasi (IF)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0		
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	3	3	0	0	0	3	1	2	0	0	3	1	2	0	0	0	3	1	2	0	0	0	3	1	2	0	0	0	3	1	2	0	0	0	3	1	2	
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
12	Industri Kosmetik	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
13	Industri Farmasi/ Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
14	Industri Pangan	6	6	0	0	0	6	3	3	0	0	0	6	3	3	0	0	0	6	3	3	0	0	0	6	3	3	0	0	0	6	3	3	1	1	0	7	4	3
15	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	630	48	4	2	2	14	5	9	11	7	4	25	12	13	0	0	0	25	12	13	4	3	1	29	15	14	6	2	4	35	17	18	14	14	0	49	31	18
Total BB/BPOM		642	60	4	2	2	24	10	14	11	7	4	35	17	18	0	0	0	35	17	18	4	3	1	39	20	19	6	2	4	45	22	23	16	16	0	61	38	23
				24	10	14	76	35	41	35	17	18	111	52	59	35	17	18	146	69	77	39	20	19	185	89	96	45	22	23	230	111	119	61	38	23	291	149	142

Lampiran 2.4

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember			TW 4		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK			
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	9	9	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	3	0	2	2	0	11	11	0		
2	Apotek	219	57	0	0	0	5	5	0	7	5	2	1	0	1	3	1	2	3	2	1	2	2	0	4	4	0	6	6	0	23	21	2	123	123	0	0	0	0	177	169	8
3	Toko Obat	133	16	0	0	0	0	0	0	4	2	2	1	0	1	3	0	3	5	0	5	1	1	0	2	0	2	2	1	1	1	1	0	22	21	1	0	0	0	41	26	15
4	Instalasi Sediaan Farmasi/ Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	11	11	0	0	0	1	1	0	4	2	2	0	0	0	3	1	2	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	7	7	0	0	0	0	18	14	4
5	Rumah Sakit (RS)	20	20	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	4	3	1	0	0	0	1	1	0	2	2	0	3	3	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	16	14	2
6	Puskemas	158	49	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	2	0	0	0	0	5	2	3	23	16	7	3	3	0	1	1	0	0	0	0	36	25	11
7	Klinik	79	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	1	
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	139	50	0	0	0	0	0	0	4	4	0	2	2	0	3	3	0	6	6	0	1	1	0	1	1	0	23	23	0	3	3	0	1	0	1	3	3	0	47	46	1
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	0	10	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	340	70	0	0	0	1	1	0	7	6	1	2	2	0	5	4	1	9	7	2	50	24	26	2	2	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	3	3	0	82	52	30
13	Klinik Kecantikan			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	479	138	0	0	0	0	0	0	16	12	4	57	34	23	2	1	1	0	0	0	10	10	0	0	0	0	0	0	0	12	12	0	5	5	0	81	71	10	183	145	38
	Total BB/BPOM	1587	450	0	0	0	10	10	0	46	34	12	64	39	25	26	14	12	27	19	8	65	39	26	24	17	7	60	52	8	48	46	2	164	162	2	89	79	10	623	511	112

Lampiran 2.5

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN**

No	Komoditi	UPT	hasil pemeriksaan/pengawasan :									hasil uji sampel TMS (diisi pengujian)			Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan	keputusan hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan								
												A. TL UPT		B. TL UPT dr rekom pusat		C. TL Pusat dr rekom UPT		diisi infokom	D. TL UPT dr rekom instansi lain					
			pemeriksaan sarana produksi	pemeriksaan sarana distribusi, saryanfar	pengawasan iklan kpd media lokal, KPID	pengawasan label	penanganan kasus	Total	sampel rutin	sampel kasus	total	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	Rekomendasi (penyebut)		TL (pembilang)	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	laporan pengaduan	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)			
			28	378	728	1298	0	2432	0	0	0	2432	2	2	94	83	54	54	0	21	21			
1	Obat		0	144	93	316	0	553	0	0	0	553	1	1	30	26	13	13	0	13	13			
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam		1	43	92	174	0	310	0	0	0	310	0	0	25	21	10	10	0	1	1			
3	Suplemen Kesehatan		0	1	44	66	0	111	0	0	0	111	0	0	7	4	2	2	0	0	0			
4	Kosmetik		0	82	326	347	0	755	0	0	0	755	1	1	8	8	14	14	0	0	0			
5	Pangan		27	108	173	395	0	703	0	0	0	703	0	0	24	24	15	15	0	7	7			

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI DITINDAK LANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

No	Komoditi	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku			
		TL Pelaku usaha		TL Instansi lain	
		Rekomendasi (pervebut)	TL (pembilang)	Rekomendasi (pervebut)	TL (pembilang)
		178	100	1	1
1	Obat	101	50	1	1
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	3	3	0	0
3	Suplemen Kesehatan	0	0	0	0
4	Kosmetik	26	25	0	0
5	Pangan	48	22	0	0

Lampiran 2.7

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN LABEL

Komoditi	Target	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan													
			Januari	Februar i	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu s	Septem ber	Oktober	Novemb er	Desem ber	Total	
Obat	125	Iklan	MK	8	15	11	5	14	12	5	10	13	30	2	5	130
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	8	15	11	5	14	12	5	10	13	30	2	5	130
	371	Label	MK	9	42	42	38	31	54	35	30	34	4	33	23	375
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
			TOTAL	9	42	42	38	31	54	35	30	35	4	33	23	376
Obat tradisional	100	Iklan	MK	2	8	10	8	8	15	11	12	11	6	2	2	95
			TMK	0	0	0	0	0	0	2	3	0	0	0	0	5
			TOTAL	2	8	10	8	8	15	13	15	11	6	2	2	100
	279	Label	MK	0	48	18	19	11	53	8	22	0	54	31	10	274
			TMK	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
			TOTAL	0	48	23	19	11	53	8	22	0	54	31	10	279
Suplemen Kesehatan	50	Iklan	MK	2	6	15	1	3	5	3	3	6	5	1	1	51
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	2	6	15	1	3	5	3	3	6	5	1	1	51
	74	Label	MK	0	11	10	9	14	15	2	10	0	7	2	0	80
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	11	10	9	14	15	2	10	0	7	2	0	80
Kosmetik	450	Iklan	MK	20	40	40	35	41	35	38	38	38	60	60	5	450
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	20	40	40	35	41	35	38	38	38	60	60	5	450
	562	Label	MK	0	62	58	51	48	61	52	63	3	92	68	11	569
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	62	58	51	48	61	52	63	3	92	68	11	569
Pangan	250	Iklan	MK	8	33	13	25	25	28	34	36	14	19	30	34	299
			TMK	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
			TOTAL	8	33	14	25	25	28	34	36	14	19	30	34	300
	570	Label	MK	2	48	44	41	10	49	34	78	31	33	56	0	426
			TMK	0	0	10	3	0	12	18	12	1	1	9	0	66
			TOTAL	2	48	54	44	10	61	52	90	32	34	65	0	492
Rokok	432	Iklan	MK	12	31	21	10	24	25	7	9	22	30	16	58	265
			TMK	10	20	18	8	3	34	2	20	21	0	4	27	167
			TOTAL	22	51	39	18	27	59	9	29	43	30	20	85	432
	180	Label	MK	5	11	6	15	10	13	10	2	7	0	4	53	136
			TMK	10	11	0	0	0	2	4	11	1	0	5	0	44
			TOTAL	15	22	6	15	10	15	14	13	8	0	9	53	180
TOTAL	1407	Iklan	MK	52	133	110	84	115	120	98	108	104	150	111	105	1.290
			TMK	10	20	19	8	3	34	4	23	21	0	4	27	173
			TOTAL	62	153	129	92	118	154	102	131	125	150	115	132	1.463
	2036	Label	MK	16	222	178	173	124	245	141	205	75	190	194	97	1.860
			TMK	10	11	15	3	0	14	22	23	3	1	14	0	116
			TOTAL	26	233	193	176	124	259	163	228	78	191	208	97	1.976

Lampiran 2.8

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SERTIFIKASI

No	Bulan	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga			Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB				Surat Keterangan Impor (SKI)				Surat Keterangan Ekspor (SKE)				Total			Akumulatif		
		satuan		sertifikat	satuan		rekomendasi/ sertifikat		satuan		rekomendasi/ sertifikat		satuan		rekomendasi/ sertifikat		Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
		Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan		Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ i/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jenis Rekomendasi yang diterbitkan	Jenis sarana yang mendapat rekomendasi	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jenis sarana yang mendapat rekomendasi	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu						
1	Januari	87	81	81													87	81	81	87	81	81
2	Februari	51	50	50	1												52	50	50	139	131	131
3	Maret	70	73	73													70	73	73	209	204	204
4	April	57	45	45		1			PJ Bajakah Dua Putri (tidak tepat waktu dikarenakan perubahan role dalam aplikasi sertifikasi)								57	46	45	266	250	249
5	Mei	96	102	102	1				PT. Alya Bahalap Farma								97	102	102	363	352	351
6	Juni	71	77	77		1			PT. Alya Bahalap Farma								71	78	77	434	430	428
7	Juli	61	49	49	0	0	0		-								61	49	49	495	479	477
8	Agustus	74	82	82	0	0	0		-								74	82	82	569	561	559
9	September	107	134	134	2	2	2		- Cv Borneo Putra Kreasi (Madu Putri) - PT. Sukajadi Sawit Mekar								109	136	136	678	697	695
10	Oktober	103	72	72	0	0	0										103	72	72	781	769	767
11	November	89	88	88	7	2	2		Kimia Farma Obat, Kimia Farma CCP, Febriani, Nindita, PT. Borneo Gerbang Samudra, Murni, Siti Balnis Juniar								96	90	90	877	859	857
12	Desember	119	132	122	1	0	0										120	132	122	997	991	979
Total		985	985	975	12	6	4		0	0	0	0	0	0	0	0	997	991	979			

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEBERHASILAN PENINDAKAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN**

Tahapan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun n	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
JANUARI											
SPDP	4	0	0		0		0,15	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Tahap I			0	0	0	0	0,4	0%			
P21			0	0	0	0	0,3	0%			
Tahap II			0	0	0	0	0,15	0%			
Total	4	0	0	0							
FEBRUARI											
SPDP	4	0	0		0		0,15	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Tahap I			0	0	0	0	0,4	0%			
P21			0	0	0	0	0,3	0%			
Tahap II			0	0	0	0	0,15	0%			
Total	4	0	0	0							
MARET											
SPDP	4	0	1		1,00		0,15	15,00%	15,00%	25,00%	3,75%
Tahap I			0	0	0,00	0,00	0,4	0,00%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	1	0							
APRIL											
SPDP	4	0	2		1,00		0,15	15,00%	15,00%	50,00%	7,50%
Tahap I			0	0	0,00	0,00	0,4	0,00%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	2	0							
MEI											
SPDP	4	0	2		1,00		0,15	15,00%	28,33%	75,00%	21,25%
Tahap I			1	0	0,33	0,00	0,4	13,33%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	3	0							
JUNI											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	55,00%	75,00%	41,25%
Tahap I			3	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	3	0							
JULI											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	95,00%	75,00%	71,25%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			1	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			2	0	0,67	0,00	0,15	10,00%			
Total	4	0	3	0							
AGUSTUS											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	75,00%	75,00%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			3	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
Total	4	0	3	0							
SEPTEMBER											
SPDP	4	0	2		1,00		0,15	15,00%	66,00%	125,00%	82,50%
Tahap I			0	0	0,60	0,00	0,4	24,00%			
P21			0	0	0,60	0,00	0,3	18,00%			
Tahap II			3	0	0,60	0,00	0,15	9,00%			
Total	4	0	5	0							
OKTOBER											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	82,00%	125,00%	102,50%
Tahap I			2	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	0,60	0,00	0,3	18,00%			
Tahap II			3	0	0,60	0,00	0,15	9,00%			
Total	4	0	5	0							
NOVEMBER											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	125,00%	125,00%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			5	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
Total	4	0	5	0							
DESEMBER											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	125,00%	125,00%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			5	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
Total	4	0	5	0							

Lampiran 2.10

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)**

No	Tahapan kegiatan	Target		Januari		Februari		Maret	
		volum e	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	siap saji)
	ULPK		orang	54	1. Pengujian sampel (48)2. Informasi Pe	39	1. Pengujian sampel (31)2. Informasi Pendaft	40	1. Pengujian sampel (31)2. Informasi Pend
				54		93		133	
	KIE petugas		orang						
				0		0		0	
	KIE daring		orang						
				0		0		0	
	CFD		orang						
				0		0		0	
	Pameran		orang						
				0		0		0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling		orang						
				0		0		0	
	KIE virtual/video conference		orang						
				0		0		0	
	Total KIE balai	0		54		39		40	
		0		54		93		133	

No	Tahapan kegiatan	Target		April		Mei		Juni	
		volum e	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK		orang	32	1. Pengujian sampel (26)2. Informasi Pend	48	1. Pengujian sampel (40)2. Informasi Pend	42	1. Pengujian sampel (38)2. Informasi Pend
				165		213		255	
	KIE petugas		orang	100	Forum Konsultasi Publik/FGD terkait Persepsi Lintas Sektor Terhadap Lanayanan Pubil BBPOM di Palangka Raya dan Pencanaan Zona Integritas: Peserta terdiri dari Tokoh Masyarakat,	30	Pemberdayaan Masyarakat (Bimtek) melalui Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman Tahun 2022 tanggal 31 Mei 2022		
				100		130		130	
	KIE daring		orang			46	Pemberdayaan Masyarakat (Bimtek) melalui Pembentukan Duta Milenial		
				0		46		46	
	CFD		orang	0		100	Karnaval Festival Budaya Isen Mulang tgl 17 Mei 2022 dalam rangka HUT Kalteng	0	
				0		100		100	
	Pameran		orang	0		0		0	
				0		0		0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling		orang	67	1. Labling Takjil di Kota P.Raya tgl 3 April 2022 (14 pelaku usaha pangan siap saji) 2. Labling Takjil di Kota Palangka Raya				
				67		67		67	
	KIE virtual/video conference		orang			0		0	
				0		0		0	
	Total KIE balai	0		199		224		42	
		0		332		556		598	

No	Tahapan kegiatan	Target		Juli		Agustus		September	
		volum e	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK		orang	36	1. Pengujian sampel (26)2. Informasi Pend	59	1. Pengujian sampel (40)2. Informasi Pend	56	1. Pengujian sampel (41) 2. Informasi Pendaftaran (4) 3. Layanan penelitian mahasiswa(3) 4. Layanan Informasi (8)
				291		350		406	
	KIE petugas		orang			1015	KIE oleh Duta Kosmetik Milenial 2022 (523 org); Refreshing Pentol Isi Urat (21 Org); KIE oleh Pentol isi Urat (471 org)	153	KIE oleh Duta Kosmetik Milenial 2022 (103 org); Penyuluhan Keamanan Pangan bersama Tim PKK Kota P.Raya (30 Org); Penyuluhan Keamanan Pangan bersama
				130		1145		1298	
	KIE daring		orang						
				46		46		46	
	CFD		orang	0		0		0	
				100		100		100	
	Pameran		orang	523	Pameran Kalteng Expo tgl 12-16 Juli 2022	20	Festival UMKM dan pariwisata Pesona Tambun Bungai 2022 tgl 5-6 Agustus 2022 (20 org);	0	
				523		543		543	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling		orang						
				67		67		67	
	KIE virtual/video conference		orang	0		0		0	
				0		0		0	
	Total KIE balai	0		559		1094		209	
		0		1157		2251		2460	

No	Tahapan kegiatan	Target		Oktober		November		Desember		Total	
		volum e	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK		orang	51	1. Pengujian sampel (23) 2. Informasi Pendaftaran (4) 3. Layanan Informasi (24)	39	1. Pengujian sampel (26) 2. Layanan Informasi (6) 3. Layanan Sertifikasi/Pendaftaran (5) 4. Layanan Konsultasi mahasiswa (2)	43	1. Pengujian sampel (24) 2. Layanan Informasi (12) 3. Layanan Sertifikasi/Pendaftaran (4) 4. Layanan Konsultasi mahasiswa (3)	539	
				457		496		539			
	KIE petugas		orang	150	KIE Petugas dengan tema Bijak Memilih Antibiotik yang tepat dan Waspada Obat Tradisional yang Mengandung BKO tanggal 31 Oktober 2022					1448	
				1448		1448		1448			
	KIE daring		orang							46	
				46		46		46			
	CFD		orang	150	Kampanye Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik Aman tanggal 23 Oktober 2022	0				250	
				250		250		250			
	Pameran		orang	0		0				20	
				543		543		543			
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling		orang	30	KIE melalui laboratorium keliling di Kabupaten Gunung Mas tanggal 24-27 Oktober 2022	25	KIE melalui laboratorium keliling di Kabupaten Barito Utara dan Murung Raya tanggal 15-19 November 2022	8	KIE melalui laboratorium keliling di Kabupaten Pulang Pisau tanggal 15-16 Desember 2022 dan Dikota P.Raya (7)	130	
				97		122		130			
	KIE virtual/video conference		orang	50	Talkshow bersama TVRI Kalteng dengan tema Bijak memilih dan menggunakan Kosmetik Aman tanggal 20 Oktober 2022					50	
				50		50		50			
	Total KIE balai	0		431		64		51		2483	
		0		2891		2955		3006		0	

Lampiran 2.11

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SEKOLAH DIINTERVENSI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH AMAN

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target Pelaksanaan	Target PJAS th n	target PJAS s.d th n	Progres (Capaian DJA) akumulatif												Realisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
						Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d Septemb	s.d Oktober	s.d Novembe	s.d Desembe	
Palangka Raya	1 Advokasi Lintas Sektor	20	Jan-April				3	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	2 Sosialisasi Keamanan	10	Maret-April					10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	3 Bimtek Keamanan Pangan	15	April-Juni							0	15	15	15	15	15	15	15	
	4 Pemberian paket	10	April-November												10	10	10	
	5 Monitoring Pemberdayaan	15	Juli-September														15	
	a) Pembentukan Tim KP															12	15	
	b) Intervensi KP kpd															12	15	
	6 Sertifikasi sekolah dengan	20	Agustus-November												10	10	20	
	7 Pengawasan	10	Oktober-Desember										3	3	7	7	10	
	Total skor	100				0	3	30	30	30	30	45	48	48	72	96	100	33

Lampiran 2.12

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
DESA PANGAN AMAN

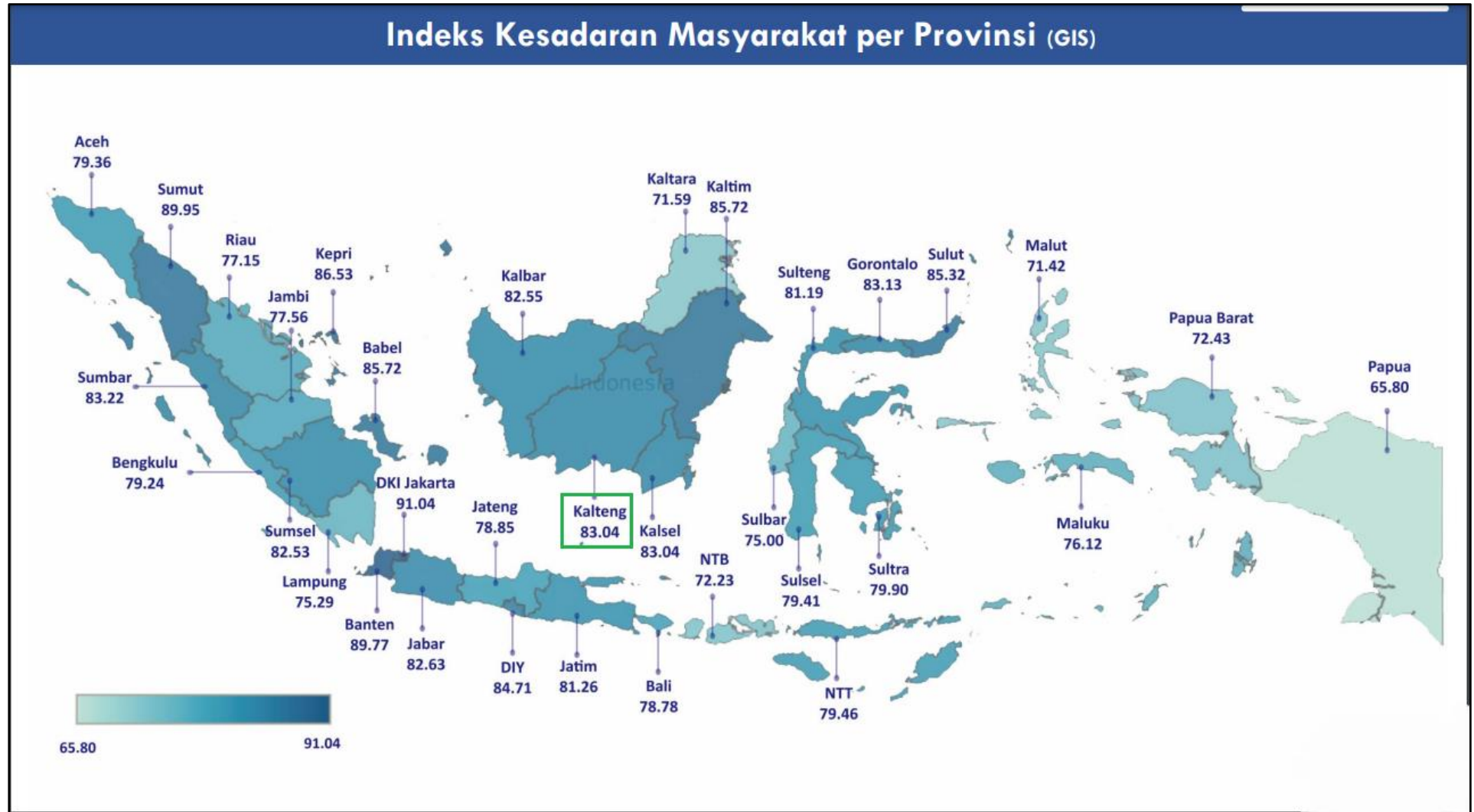
UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA) akumulatif												Realisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
				Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
Palangkaraya	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20	jan - april		2,5	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	2 Pengadaan gimmick, rapid test	5	tw1 - tw2				3	3	3	3	3	5	5	5	5	
	3 Pelatihan kader KP desa (KKPD)	15	april - juli					0	15	15	15	15	15	15	15	
	4 Bimtek Komunitas	15	mei - okt							0	7,5	15	15	15	15	
	5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10	juni - november							0	2,5	7,5	10	10	10	
	6 Intensifikasi Pengawasan KP	10	mei - oktpost. juni - nov							4	6	6	8	8	10	
	7 monev (pertemuan lintas sektor)	10	nov - des							0	0	0	0	0	10	
	8 Lomba Desa Pangan Aman	5	desember							0	0	0	0	0	5	
	9 Pengawasan	10	juni-desember							0	0	0	5	10	10	
	Total	100		0	2,5	20	23	23	38	42	54	68,5	78	83	100	38

Lampiran 2.13

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target pasar th n	target pasar s.d th n	Progres (Capaian DJA) akumulatif												Realisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
						Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
Palangkaraya	1 Advokasi	20	Januari-April				2,5	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	2 Survey Pasar	5	Januari-April				5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	3 Bimtek Pengelola Pasar	15	April-Mei								15	15	15	15	15	15	15	
	4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15	April-Mei										15	15	15	15	15	
	5 Penyuluhan	10	Juni-Juli											10	10	10	10	
	6 Kampanye	10	Juni-Juli											10	10	10	10	
	7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15	Sept-Okt													15	15	
	8 Pengawasan	10	Februari-Okt												5	10	10	
	Total	100				0	7,5	25	25	25	40	40	55	75	80	100	100	40

INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU



INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

INDEKS BALAI BESAR/BALAI POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,6	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	105,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	96,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	90,8	98,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	88,2	94,5	107,1%	36	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,6	92,9	103,6%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,6%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kendari	81,3	93,1	114,6%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86
30	Balai POM di Manokwari	88,3	92,3	104,5%	10	179
31	Balai POM di Palu	91,1	95,0	104,2%	5	81
32	Balai POM di Pangkalpinang	92,3	91,2	98,8%	11	102
33	Balai POM di Sofifi	92,3	97,0	105,1%	6	71
34	Balai POM di Tarakan	89,4	93,3	104,4%	8	70

✓ Secara keseluruhan (Pusat dan Balai) rentang jumlah kegiatan antara 3 - 100, jumlah responden antara 29 - 3.849, dan capaian Indeks antara 87,7 - 98,6.

✓ Rentang capaian target antara 98,0% - 114,6%.

✓ Sebanyak 92% (45 unit kerja) telah mencapai target dan 8% (4 unit kerja) belum mencapai target.

✓ Pada tahun 2022 terjadi kenaikan capaian target yang signifikan, dari 40% pada tahun 2021 menjadi 92%.



BerAKHLAK  bangga melayani bangsa

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN
OBAT DAN MAKANAN

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kepuasan Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Gorontalo	77.43	81.72	Puas	66.35	123.17%
2	Kep. Bangka Belitung	69.06	80.84	Puas	72.36	111.72%
3	DKI Jakarta	73.80	80.22	Puas	76.65	104.66%
4	Banten	67.69	80.13	Puas	82.39	97.26%
5	Sumatera Utara	64.67	79.95	Puas	72.00	111.04%
6	Kalimantan Tengah	69.17	79.14	Puas	65.51	120.81%
7	Jawa Timur	66.55	78.14	Puas	77.09	101.36%
8	Jawa Barat	69.12	77.61	Puas	80.22	96.75%
9	Lampung	66.78	77.51	Puas	81.37	95.25%
10	Sumatera Selatan	71.83	77.20	Puas	77.12	100.11%
11	Sumatera Barat	67.93	76.84	Puas	75.92	101.21%
12	Sulawesi Utara	69.70	76.82	Puas	85.59	89.76%
13	DI Yogyakarta	64.71	76.81	Puas	80.45	95.48%
14	Kalimantan Timur	72.18	76.55	Puas	75.11	101.91%
15	Jambi	76.31	76.54	Puas	71.92	106.43%
16	Nusa Tenggara Timur	70.01	76.42	Puas	70.42	108.51%
17	Aceh	70.16	75.94	Puas	72.23	105.14%
18	Sulawesi Tenggara	67.20	75.25	Puas	70.57	106.63%
19	Jawa Tengah	72.56	75.08	Puas	72.16	104.05%
20	Kepulauan Riau	74.65	74.97	Cukup Puas	71.85	104.34%
21	Bengkulu	71.51	74.32	Cukup Puas	80.59	92.22%
22	Sulawesi Selatan	70.84	73.84	Cukup Puas	77.00	95.90%
23	Kalimantan Selatan	73.03	73.72	Cukup Puas	80.56	91.51%
24	Kalimantan Barat	69.52	73.51	Cukup Puas	70.38	104.44%
25	Papua Barat	68.87	71.72	Cukup Puas	70.69	101.46%
26	Bali	68.09	71.33	Cukup Puas	72.05	99.00%
27	Maluku	68.02	71.15	Cukup Puas	71.58	99.40%
28	Riau	65.14	70.82	Cukup Puas	66.19	107.00%
29	Nusa Tenggara Barat	61.64	70.46	Cukup Puas	77.50	90.92%
30	Sulawesi Tengah	65.65	67.80	Cukup Puas	70.05	96.79%
31	Kalimantan Utara	-	66.11	Cukup Puas	80.63	81.99%
32	Maluku Utara	59.95	66.09	Cukup Puas	65.04	101.62%
33	Sulawesi Barat	61.50	66.03	Cukup Puas	76.01	86.87%
34	Papua	61.70	63.40	Cukup Puas	66.51	95.32%
Indeks Nasional		68.89	76.39	Puas	77.00	99.20%



Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERTINGGI

Provinsi Gorontalo (81.72), Kepulauan Bangka Belitung (80.84), dan DKI Jakarta (80.22)

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERENDAH

Provinsi Maluku Utara (66.09), Sulawesi Barat (66.03) dan Papua (63.4)

Lampiran 3.4

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAN LAYANAN PUBLIK

No	Unit Pelayanan	Nama Layanan Publik	Target Responden per layanan	Pemenuhan Responden	Nilai SKM 2022 Per Layanan	Nilai SKM 2022 Per Unit	Target Nilai SKM 2022	Keterangan
		Layanan Informasi dan Pengaduan	33	Terpenuhi	88,00			
54	Balai Besar POM di Bandar Lampung	Pengujian	9	Terpenuhi	93,76	95,90	93,00	-
		SKI	1	Terpenuhi	90,74			
		SKE	1	Terpenuhi	96,30			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	64	Terpenuhi	95,95			
55	Balai Besar POM di Jakarta	Pengujian	2	Terpenuhi	98,77	96,03	91,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	249	Terpenuhi	96,01			
56	Balai Besar POM di Bandung	Pengujian	6	Terpenuhi	96,71	92,24	88,00	-
		SKE	3	Terpenuhi	96,30			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	233	Terpenuhi	92,21			
57	Balai Besar POM di Surabaya	Pengujian	1	Terpenuhi	100,00	91,80	90,50	-
		SKI	66	Terpenuhi	89,52			
		SKE	10	Terpenuhi	95,25			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	261	Terpenuhi	92,21			
58	Balai Besar POM di Mataram	Pengujian	10	Terpenuhi	100,00	99,00	93,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	12	Terpenuhi	99,07			
59	Balai Besar POM di Palangka Raya	Pengujian	66	Terpenuhi	94,72	93,50	92,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	22	Terpenuhi	89,97			
60	Balai Besar POM di Banjarmasin	Pengujian	28	Terpenuhi	93,23	94,28	91,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	24	Terpenuhi	95,5			
61	Balai Besar POM di Samarinda	Pengujian	9	Terpenuhi	96,98	86,47	88,00	Nilai di bawah target 2022
		Layanan Informasi dan Pengaduan	72	Terpenuhi	85,16			
62	Balai Besar POM di Makassar	Layanan Informasi dan Pengaduan	106	Terpenuhi	91,91	92,12	93,00	Target responden tidak terpenuhi; Nilai di bawah target 2021
		Layanan Pengujian	10	Terpenuhi	91,23			
		Layanan SKI	18	-1	90,89			
		Layanan SKE	16	Terpenuhi	95,37			
63	Balai POM di Jambi	Pengujian	19	Terpenuhi	95,35	93,83	89,00	-

INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI PALANGKA RAYA

INDEKS PERSEPSI PELAYANAN BB/BPOM TAHUN 2022



No	Unit Kerja	IPP	No	Unit Kerja	IPP
1	Balai Besar POM di Jakarta	3,97	18	Balai POM di Ambon	3,68
2	Balai Besar POM di Mataram	3,96	19	Balai POM di Mamuju	3,67
3	Balai Besar POM di Surabaya	3,85	20	Balai Besar POM di Semarang	3,66
4	Balai Besar POM di Manado	3,84	21	Balai POM di Gorontalo	3,66
5	Balai Besar POM di Pekanbaru	3,83	22	Balai POM di Kupang	3,66
6	Balai POM di Bengkulu	3,82	23	Balai Besar POM di Jayapura	3,65
7	Balai Besar POM di Bandar Lampung	3,81	24	Balai Besar POM di Padang	3,65
8	Balai Besar POM di Palangkaraya	3,79	25	Balai Besar POM di Banda Aceh	3,63
9	Balai POM di Jambi	3,78	26	Balai Besar POM di Bandung	3,62
10	Balai POM di Manokwari	3,78	27	Balai Besar POM di Denpasar	3,61
11	Balai Besar POM di Medan	3,78	28	Balai POM di Palu	3,6
12	Balai Besar POM di Yogyakarta	3,78	29	Balai POM di Sofifi	3,53
13	Balai Besar POM di Banjarmasin	3,77	30	Balai Besar POM di Makassar	3,51
14	Balai POM di Kendari	3,77	31	Balai POM di Batam	3,49
15	Balai POM di Pangkalpinang	3,71	32	Balai Besar POM di Palembang	3,49
16	Balai POM di Serang	3,71	33	Balai Besar POM di Samarinda	3,44
17	Balai Besar POM di Pontianak	3,7	34	Balai POM di Tarakan	3,32

Lampiran 3.6

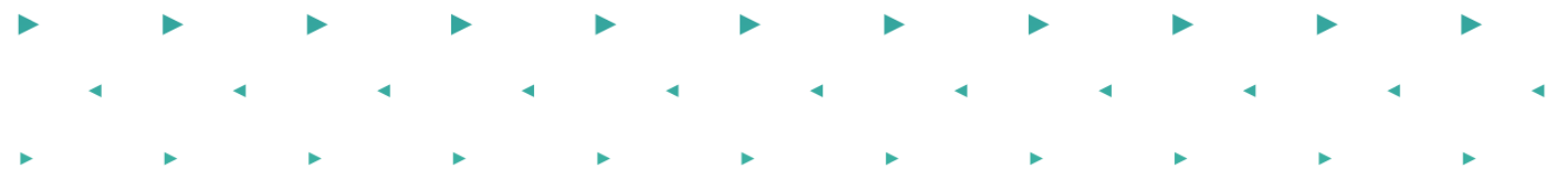
TINGKAT EFEKTIVITAS KIE

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
BALAI BESAR/BALAI POM	-	92,87	95,05	94,87	89,17	93,75	23110	
REGIONAL SUMATERA		93,93	95,02	95,94	90,62	94,58	6789	
Balai Besar POM Aceh	91	93,17	97,1	96,01	91,49	95,26	188	
Balai Besar POM Bandar Lampung	95,9	96,23	93,12	97,48	91,23	95,06	208	
Balai Besar POM Medan	95	93,81	92,9	95,58	92,17	94,07	249	
Balai Besar POM Padang	95,4	92,22	94,7	95,34	90,15	93,96	1774	
Balai Besar POM Palembang	95,4	94,79	96,75	95,95	93,84	95,7	556	
Balai Besar POM Pekanbaru	94,4	94,34	95,94	96,71	93,29	95,67	175	
Balai POM Batam	91,8	93,38	92,35	95,7	88,04	93,22	1455	
Balai POM Bengkulu	93,8	94,45	95,52	95,52	90,82	94,61	776	
Balai POM Jambi	95,4	94,84	96,45	95,53	88,08	94,45	845	
Balai POM Pangkal Pinang	93	92,11	95,38	95,6	87,12	93,75	563	
REGIONAL JAWA		92,02	94,04	95,50	89,40	93,70	3018	
Balai Besar POM Bandung	93,8	92,96	93,99	96,45	88,08	93,98	409	
Balai Besar POM Jakarta	94,4	93,14	96,3	95,7	92,43	95,06	575	
Balai Besar POM Semarang	93	91,02	94,45	95,08	88,5	93,38	437	
Balai Besar POM Serang	92,3	91,14	92,28	94,57	87,22	92,33	589	
Balai Besar POM Surabaya	92,92	92,43	92,99	95,21	91,07	93,6	308	
Balai Besar POM Yogyakarta	93,8	91,42	94,21	96	89,07	93,86	700	
REGIONAL BALI NUSRA		93,11	95,22	95,47	89,96	94,22	1296	
Balai Besar POM Denpasar	96	93,29	95,27	95,27	86,61	93,59	687	
Balai Besar POM Mataram	94,9	93,87	94,9	95,98	91,48	94,7	305	
Balai POM Kupang	94,4	92,16	95,49	95,15	91,78	94,37	304	
REGIONAL KALIMANTAN		92,34	93,51	94,85	86,64	92,82	3420	
Balai Besar POM Banjarmasin	91,8	95,1	99,44	95,9	87,31	95,35	134	
Balai Besar POM Palangkaraya	93,8	93,03	91,82	94,54	84,63	91,93	1223	Nilai Indeks Tertendah
Balai Besar POM Pontianak	91,9	92,25	91,64	94,39	87,77	92,27	963	
Balai Besar POM Samarinda	94,6	91,1	92,29	94,94	85,48	92,2	687	
Balai POM Tarakan	91,4	90,23	92,37	94,49	88,01	92,37	413	
REGIONAL SULAM PAPUA		93,18	95,82	94,55	88,75	93,78	8587	
Balai Besar POM Jayapura	92,2	92,23	96,25	93,78	87,97	93,33	185	
Balai Besar POM Makassar	93	93,13	93,13	95,36	87,08	93,1	921	
Balai Besar POM Manado	93,8	93,92	98,94	95,17	94,03	95,91	2554	Nilai Indeks Tertinggi
Balai POM Ambon	95,4	94,37	94,72	95,96	86,05	93,76	724	
Balai POM Gorontalo	98	95,02	98,78	95,18	88,21	94,98	456	
Balai POM Kendari	94,9	91,29	94,25	94,29	87,68	92,85	1051	
Balai POM Mamuju	91,3	92,33	94,97	94,32	88,35	93,28	264	
Balai POM Manokwari	90,3	90,64	98,76	89,36	88,94	92,05	1689	
Balai POM Palu	93,5	93,22	92,69	96,04	89,64	93,73	379	
Balai POM Soffi	94,4	95,63	95,71	96,02	89,56	94,79	364	

INDEKS RB BBPOM DI PALANGKA RAYA

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	PENGUNGKIT	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	8,00	3,52	3,34	6,86	MS
	II. Penataan Tatalaksana	7,00	2,88	2,83	5,71	MS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,88	4,25	9,13	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,84	4,45	9,29	MS
	V. Penguatan Pengawasan	15,00	6,59	6,88	13,47	MS
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	3,77	3,75	7,52	MS
TOTAL PENGUNGKIT					51,98	
B.	HASIL	40,00				
	I. Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			19,39	

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50			16,89	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,58	
		Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			16,58	MS
TOTAL HASIL						35,97	
NILAI PMPZI						87,95	



Lampiran 3.8

NILAI AKIP BBPOM DI PALANGKA RAYA

Lampiran 3.9

INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPOM DI PALANGKA RAYA


Laporan Data IP Per-Unit 2022

[Download Excel](#)

25
items/page

palan

NO	UNITKERJA	DATA IP	AKSI
61	Balai Besar POM di Palangkaraya / 22	- Kualifikasi : 15 - Kompetensi : 39.71 - Kinerja : 25 - Disiplin : 4.96 - Total : 84.67 - Target Roren : 82.5 - Target Sudah Terpenuhi (+ 2.17)	View Data

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
total_akun_individu	56	55	61	61	61	60	60	60	60	60	61	61
total_akun_unit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
total_individu_login	56	55	61	61	60	59	59	60	60	60	61	61
total_individu_aktif	56	55	61	61	60	59	59	60	60	60	61	61
total_unitbalai_aktif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek Login (%)	30	30	30	30	29,51	29,5	29,5	30	30	30	30	30
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	30	30	30	30	29,51	29,5	29,5	30	30	30	30	30
Perhitungan (%)	100	100	100	100	99,02	99	99	100	100	100	100	100
Perhitungan per TW	100	100	100	100	99,8	99,67	99,57	99,63	99,67	99,7	99,73	99,75
Nilai Indeks	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Aktifitas												
Login BOC	40	40	40	40	0	40	40	40	40	40	40	40
Akses BCC	60	60	60	60	0	60	60	60	60	60	60	60
Total	100	100	100	100	0	100	100	100	100	100	100	100
Perhitungan per TW	100	100	100	100	80	83,33	85,71	87,5	88,89	90	90,91	91,67
Nilai Indeks Per TW	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Aktifitas												
Jumlah Akses	4	37	18	28	17	613	111	178	81	59	54	36
Perhitungan	4	20,5	19,67	21,75	20,8	119,5	118,29	125,75	120,78	114,6	109,09	103
Nilai Indeks	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Upload	20	12	18	26	13	13	10	21	14	7	10	20
Jumlah Viewer	14957	2478	3311	5321	1681	1078	839	799	822	324	199	731
Perhitungan Rata2 Berita	20	16	16,67	19	17,8	17	16	16,63	16,33	15,4	14,91	15,33
Perhitungan Rata2 Pengunjung	747,85	544,84	414,92	342,99	311,78	282,61	264,87	229,05	212,83	205,26	193,96	176,85
Indeks Per TW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Indeks	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Indeks Pemanfaatan	2,5	2,5	2,5	2,5	2,25	2,75	2,75	3	3	3	3	3
Indeks Pemutakhiran	1,2	1	1,2	1,2	1,2	1,2	2	2	2	2,2	2,2	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	1,85	1,75	1,85	1,85	1,73	1,98	2,38	2,5	2,5	2,6	2,6	3

INDIKATOR KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN (IKPA)



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALANGKARAYA

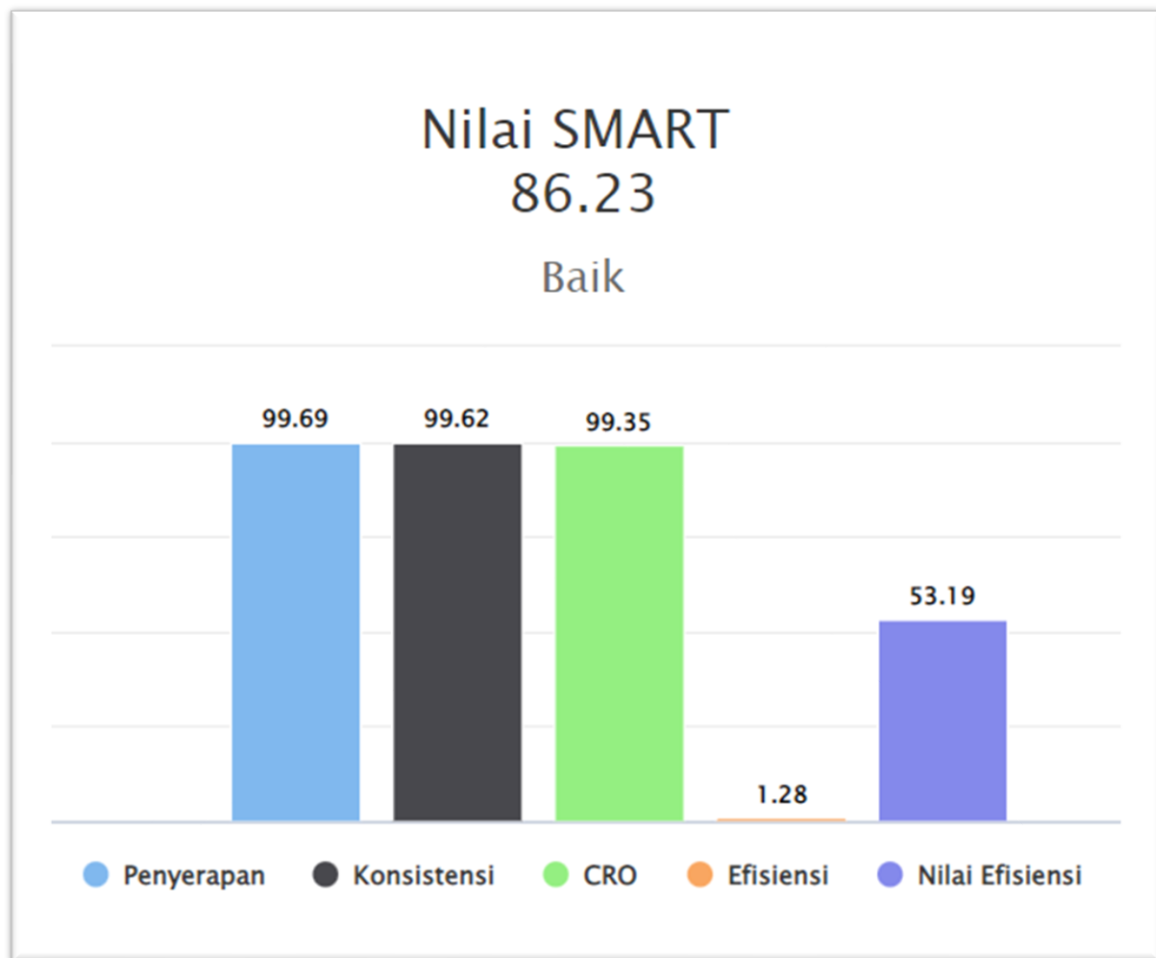
INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	043	063	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	79.05	88.34	93.92	100.00	99.48	100.00	97.75	94.35	100%	94.35
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.91	17.67	9.39	10.00	9.95	5.00	24.44			
					Nilai Aspek	89.53		96.35					97.75			

Disclaimer:Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

EVALUASI KINERJA ANGGARAN (EKA)





BADAN POM

Balai Besar POM di Palangka Raya

LAPORAN KINERJA 2022

Interim

Triwulan 4



@bpompalangka



@bpom.palangkaraya



Balai Besar POM di Palangka Raya



www.palangkaraya.pom.go.id